

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA
(Studi Multisitus pada MTsN Tunggangri dan MTsN
Tulungagung)**

TESIS



Oleh

**YANA DIAN IKKA PRATIWI
NIM. 2846134052**

**PASCASARJANA
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
IAIN TULUNGAGUNG
AGUSTUS 2015**

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
(Studi Multisitus pada MTsN Tunggangri dan MTsN
Tulungagung)**

TESIS

Disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menempuh Sarjana
Strata 2 Magister (S-2) Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Tulungagung



Oleh

YANA DIAN IKKA PRATIWI
NIM. 2846134052

**PASCASARJANA
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
IAIN TULUNGAGUNG
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa (Studi Multisitus pada MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung)” yang ditulis oleh Yana Dian Ikka Pratiwi telah disetujui untuk diperiksa dan disetujui untuk diujikan

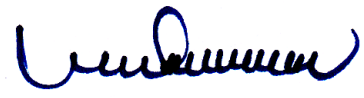
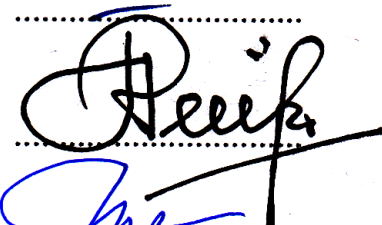
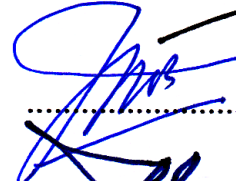
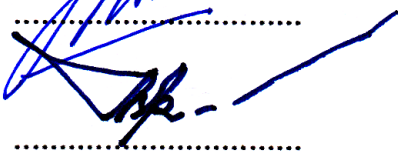
Pembimbing	Tanggal	Tanda Tangan
1. Dr. H. Munardji, M.Ag		
2. Dr. H. Muwahid Shulhan, M.Ag		

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multisitus pada MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung)” yang ditulis oleh Yana Dian Ikka Pratiwi telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung pada hari Senin tanggal 10 Agustus dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

DEWAN PENGUJI

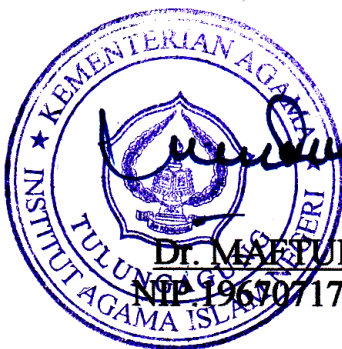
1. Ketua : Dr. MAFTUKHIN, M.Ag
2. Sekretaris : Dr. AGUS PURWOWIDODO, M.Pd.
3. Penguji I : Dr. H. MUNARDJI, M.Ag
4. Penguji II : Dr. Hj. BINTI MAUNAH, M.Pd.I


.....

.....

.....

.....

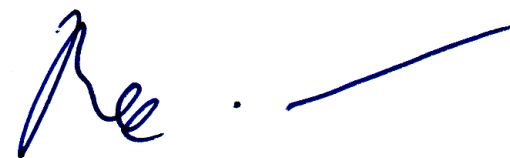
Tulungagung, 28 Agustus 2015

Mengetahui,
IAIN Tulungagung
Rektor,

Mengesahkan,
Pascasarjana IAIN Tulungagung
Direktur,




Dr. MAFTUKHIN, M.Ag
NIP. 19670717 2000 03 1002


Prof. Dr. H. ACHMAD PATONI, M.Ag
NIP. 19600524 1991103 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Yana Dian Ikka Pratiwi

NIM : 2846134052

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Institusi : Program Pascasarjana IAIN Tulungagung

Dengan bersungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Tulungagung, _____

Saya yang menyatakan

Yana Dian Ikka Pratiwi

NIM. 2846134052

MOTTO



Artinya: Dan siapa yang menaati Allah dan Rasul (Muhammad), maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang yang diberikan nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi, para pecinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang shaleh. Mereka itulah sebaik-baik teman.¹

(Q.S. An-Nisa': 69)

¹ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata: Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*. (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2009), hal. 89.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada

Ayahku Drs. Edi Suhariyono dan Ibuku Dra.Yamianah yang telah mendukung, menyemangati dan mendo'akanku tidak peduli bagaimanapun jatuhnya aku.

Orangtua keduaku, yang dalam diam mereka selalu mendukungku dan mendoakanku: Bapak Sumari dan Ibu Suparti.

Suamiku tercinta yang menjadi sauh dalam lika-liku kehidupanku dan mendukungku dengan segala yang ia mampu : Suranto.

Adikku yang paling kusayangi: Sari Dwi Andi Pratiwi dan Ardiansyah yang telah memberiku semangat dan motivasi lewat celetukannya.

Teman-teman PAI-A Pasca yang selama 2 tahun ini menemaniku dalam canda dan riangnya, selalu berjuang bersama untuk menyelesaikan perjuangan ini.

Keluarga Besar MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan upayanya untuk membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Semua sahabat dan pihak yang telah membantu terselesainya Tesis ini, semoga kalian selalu dibawah lindungan Allah SWT.

Dan yang terakhir, almamaterku tercinta IAIN Tulungagung

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, taufik-Nya kepada seluruh umat manusia, sehingga kita tetap iman dan Islam, serta komitmen sebagai insan yang haus akan ilmu pengetahuan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Program Pascasarjana, dan juga merupakan sebagian dari syarat yang harus dipenuhi oleh penulis guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Selesainya penyusunan tesis ini berkat bimbingan dari dosen yang sudah ditetapkan, dan juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Maftukhin, M.Ag, selaku Rektor IAIN Tulungagung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengumpulkan data sebagai bahan penulisan laporan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M.Ag, selaku direktur Pasca Sarjana IAIN Tulungagung yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis untuk dalam mengembangkan pengetahuan selama perkuliahan.
3. Drs. H. Munardji, M.Ag selaku pembimbing pertama dan Drs. H. Muwahid Shulhan, M.Ag selaku pembimbing kedua yang telah memberikan pengarahan dan koreksi, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Tulungagung yang telah berjasa mengantarkan penulis untuk mengetahui arti pentingnya ilmu pengetahuan.

5. Kepada kedua orang tua yang tercinta yang telah memberikan bimbingan, dukungan moral dan spiritual selama studi, serta memberikan kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
6. Teman-teman angkatan 2013 program studi Pendidikan Agama Islam yang selalu ada dalam bantuannya, baik suka maupun duka selama ini, serta memberikan motivasi.

Dengan penuh harapan, semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian pendidikan Islam. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Amin.

Tulungagung, 10 Agustus 2015

Penulis

Yana Dian Ikka Pratiwi

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 4.1 Daftar Nama Master Pembaca Surat Do'a Pagi.....	62
Tabel 4.2 Do'a Mata pelajaran	67
Tabel 4.3 Daftar Nama Tutor Bimbel Kitab Kuning	72
Tabel 4.4 Jadwal Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah.....	80
Tabel 4.5 Jadwal Shalat Dhuhur Berjama'ah.....	100
Tabel 4.6 Temuan Lintas Situs.....	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	42
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil MTsN Tunggangri	164
Lampiran 2 Surat Keputusan Kepala Madrasah	174
Lampiran 3 Profil MTsN Tulungagung	175
Lampiran 4 Biodata Penulis	191
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian	192
Lampiran 6 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	193
Lampiran 7 Kartu Bimbingan Tesis Pembimbing I	194
Lampiran 8 Kartu Bimbingan Tesis Pembimbing II.....	195

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Di dalam naskah Tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Keterangan
ا			Tidak dilambangkan (<i>harf mad</i>)
ب	B	B	Be
ت	T	T	Te
ث	Ts	Th	Te dan Ha
ج	J	J	Je
ح	Ch	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kh	Kh	Ka dan Ha
د	D	D	De
ذ	Dz	Dh	De dan Ha
ر	R	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sh	Es dan Ha
ص	Sh	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dl	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Th	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dh	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gh	Gh	Ge dan Ha
ف	F	F	Ef
ق	Q	Q	Qi
ك	K	K	Ka
ل	L	L	El
م	M	M	Em
ن	N	N	En
و	W	W	We
ه	H	H	Ha
ء	A	‘	Apostrof
ي	Y	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (اَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap (اَي) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.

3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab dan lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fāṭihah*)
4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (حَدُّ = *ḥaddun*)
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang sama mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*)
6. *Tâ'-marbūṭah* mati atau yang dibaca ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tâ'-marbūṭah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُؤْيَةُ الْهَلَالِ = *ru'yat al-hilāl*)
7. Tanda sporstrof (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةُ = *ru'yah*)

ABSTRAK

Tesis dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multisitus pada MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung)” ini ditulis oleh Yana Dian Ikka Pratiwi dengan dibimbing oleh Drs. H. Munardji, M.Ag dan Drs. H. Muwahid Shulhan, M.Ag.

Kata Kunci: Nilai Keagamaan, Prestasi Belajar

Penelitian dalam tesis ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena yang kontras antara prestasi belajar terutama PAI yang baik dengan di kalangan siswa dengan nilai-nilai keagamaan yang diwujudkan dalam tingkah laku terjadi jurang yang amat besar dan terjadilah degradasi moral di kalangan remaja. Hal ini dikarenakan PAI hanya sebagai mata pelajaran, hanya sebatas pengetahuan, akan tetapi tidak dapat merasuk dalam diri siswa, tidak dapat tertanam dalam psikologi siswa.

Pertanyaan penelitian dalam penulisan tesis ini adalah: (1) nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada madrasah di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung; (2) Pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung; (3) Teknik penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung.

Tujuan penulisan tesis ini: (1) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada madrasah di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung, (2) Untuk mendeskripsikan pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung, (3) Untuk mendeskripsikan teknik penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung.

Metode penelitian dalam tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi multi situs yang digali dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan metode lintas situs.

Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan, bahwa: (1) Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada madrasah di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung melalui kegiatan keagamaan, yaitu nilai Illahiyah, yang meliputi nilai iman, nilai takwa, nilai *wara'*, nilai tawadhu', nilai *raja'*, nilai tawakal, dan nilai rasa cinta kepada Al-Qur'an dan nilai insaniyah, yang meliputi nilai persaudaraan, nilai sopan santun, nilai kepedulian, nilai menghormati, nilai intelektual, nilai individual, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai menghargai waktu, nilai toleransi, nilai tenggangrasi; (2) Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional dan pendekatan keteladanan; (3) Teknik penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung yang digunakan adalah teknik internalisasi, dimana

dalam penerapan teknik internalisasi ini akan mengasah keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran PAI.

ABSTRACT

Thesis with the title "Religious Values Investment in Improving Student Achievement (Multi-site Studies on State Islamic Junior High School Tunggangri and State Islamic Junior High School Tulungagung)" was written by Yana Ikka Dian Pratama supervisor by Drs. H. Munardji, M.Ag and Drs. H. Muwahid Shulhan, M.Ag.

Keywords: Religious Value, Achievement

The research in this thesis is motivated by a phenomenon that the contrast between learning achievement especially good Islamic education among students with religious values embodied in behavior occurs huge chasm and there was moral degradation among teenagers. This is because the Islamic education only as subjects, only limited knowledge, but can not penetrate inside the student, can not be embedded in the psychology student.

The research question in this thesis are: (1) religious values embedded in a students State Islamic Junior High School Tunggangri and State Islamic Junior High School Tulungagung; (2) Approach cultivation of religious values on the school in improving student achievement in State Islamic Junior High School Tunggangri and State Islamic Junior High School Tulungagung; (3) Mechanical cultivation of religious values on a madrasa in improving student achievement in State Islamic Junior High School Tunggangri and State Islamic Junior High School Tulungagung.

The purpose of writing this thesis: (1) To describe the religious values embedded in a students State Islamic Junior High School Tunggangri and State Islamic Junior High School Tulungagung (2) To describe the approach to cultivation of religious values on a school in improving student achievement in State Islamic Junior High School Tunggangri and State Islamic Junior High School Tulungagung, (3) To describe the technique of cultivation of religious values on a school in improving student achievement in State Islamic Junior High School Tunggangri and State Islamic Junior High School Tulungagung.

The research method in this thesis uses a qualitative approach to multi-site study methods were explored using data collection techniques of participant observation, in-depth interviews, and documentation, then the data were analyzed by the method of cross-site.

From these results, the authors concluded that: (1) The values of religious invested in a students State Islamic Junior High School Tunggangri and State Islamic Junior High School Tulungagung through religious activities, namely the value of divinity, which includes the value of faith, values piety, values embarrassed to do that is not good, the value of humility, the value of hope, trust value, and the value of love to the Qur'an and human values, including the values of brotherhood, the value of manners, values of caring, respect values, intellectual values, individual values, values of honesty, value discipline, appreciate the value of time, the value of tolerance, the value of tolerance; (2) The approach is the approach the experience, the approach of habituation, emotional approach and

exemplary approach; (3) Mechanical cultivation of religious values on a school in improving learning achievement of Islamic Religious Education a students State Islamic Junior High School Tunggangri and State Islamic Junior High School Tulungagung technique used is the internalization, where the application of techniques of internalization will hone the skills of cognitive, affective and psychomotor student in learning Religious Education Islam.

الملخص

أطروحة تحت عنوان "الاستثمار القيم الدينية في تحسين انجاز الطلبة (دراسات موقع متعدد على المدرسة الثانوية الحكومية توننجاري و المدرسة الثانوية الحكومية تولونج اجونج)" التي كتبها يانا ديان ايكا براتيوي المشرف الدكتوراندوس مونارجي، الماجستير، الحاج. والدكتوراندوس موحد سلحان، الماجستير، الحاج.

الكلمات الهامة: قيمة دينية، الإنجاز الطلبة

والدافع وراء هذا البحث في هذه الأطروحة من قبل وهي ظاهرة التباين بين التحصيل الدراسي التربية الإسلامية جيدة خاصة بين الطلاب مع القيم الدينية تتجسد في السلوك يحدث هوة ضخمة وكان هناك تدهور أخلاقي بين المراهقين. وذلك لأن التربية الإسلامية فقط كما الموضوعات، إلا معرفة محدودة، ولكن لا يمكن اختراق داخل الطالب، لا يمكن أن تكون جزءا لا يتجزأ في طالب علم النفس.

سؤال البحث في هذه الرسالة هي: (1) القيم الدينية جزءا لا يتجزأ من الطلاب المدرسة الثانوية الحكومية توننجاري و المدرسة الثانوية الحكومية تولونج اجونج. (2) زراعة النهج القيم الدينية في المدرسة في تحسين تحصيل الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية توننجاري و المدرسة الثانوية الحكومية تولونج اجونج. (3) زراعة الميكانيكية للقيم الدينية على مدرسة دينية في تحسين تحصيل الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية توننجاري و المدرسة الثانوية الحكومية تولونج اجونج.

الغرض من كتابة هذه الرسالة: (1) لوصف القيم الدينية جزءا لا يتجزأ من الطلاب المدرسة الثانوية الحكومية توننجاري و المدرسة الثانوية الحكومية تولونج اجونج، (2) لوصف النهج لزراعة القيم الدينية في مدرسة دينية في تحسين تحصيل الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية توننجاري و المدرسة الثانوية الحكومية تولونج اجونج، (3) لوصف أسلوب زراعة القيم الدينية في مدرسة دينية في تحسين تحصيل الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية توننجاري و المدرسة الثانوية الحكومية تولونج اجونج.

يستخدم طريقة البحث في هذه الرسالة نهج نوعي لأساليب دراسة في مواقع متعددة تم استكشاف باستخدام تقنيات جمع البيانات من الملاحظة بالمشاركة، والمقابلات المتعمقة، والوثائق، ثم تم تحليل البيانات من خلال طريقة المواقع المشتركة.

من هذه النتائج، خلص الباحثون إلى أن: (1) القيم الدينية استثمرت في الطلاب المدرسة الثانوية الحكومية تونجاري و المدرسة الثانوية الحكومية تولونج اجونج من خلال الأنشطة الدينية، وهي قيمة الألوهية، والذي يتضمن قيمة الإيمان والقيم التقوى، القيم حرجا في أن تفعل ذلك ليست جيدة وقيمة التواصل، وقيمة الأمل، قيمة الثقة، وقيمة الحب في القرآن والقيم الإنسانية، بما في ذلك قيم الأخوة وقيمة الأخلاق والقيم من رعاية واحترام القيم، والقيم الفكرية والقيم الفردية، قيم الصدق، وقيمة الانضباط، ونقدر قيمة الوقت، وقيمة التسامح، وقيمة التسامح؛ (2) هذا النهج هو نهج الخبرة، ونهج من التعود، النهج العاطفي والنهج المثالي. (3) زراعة الميكانيكية للقيم الدينية على مدرسة دينية في تحسين التحصيل العلمي للتعليم الديني الإسلامي الطلاب المدرسة الثانوية الحكومية تونجاري و المدرسة الثانوية الحكومية تولونج اجونج التقنية المستخدمة هي تدخل حيث تطبيق تقنيات استيعاب وصقل المهارات المعرفية، الوجدانية والحركية الطالب في تعلم التربية الدينية الإسلام.

DAFTAR ISI

Judul	i
Persetujuan	ii
Pengesahan	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Prakata	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
Pedoman Transliterasi	xii
Abstrak	xiv
Daftar Isi	xx

BAB I : PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Penegasan Istilah	7

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai-Nilai Keagamaan	9
--------------------------------	---

B. Pendekatan dalam Penanaman Nilai	14
C. Teknik dalam Penanaman Nilai.....	15
D. Prestasi Belajar	19
E. Bentuk-Bentuk Prestasi Belajar.....	21
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	28
G. Penelitian Terdahulu.....	30
H. Paradigma Penelitian	41

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti	45
C. Lokasi Penelitian	46
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisa Data	52
G. Pengecekan Keabsahan Data	56

BAB IV : DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data	61
1. MTsN Tunggangri.....	61
a. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di MTsN Tunggangri	61
b. Upaya Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di MTsN Tunggangri.....	81
c. Peningkatan Prestasi Belajar.....	89
2. MTsN Tulungagung	91

a. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di MTsN Tulungagung	91
b. Upaya Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di MTsN Tulungagung	103
c. Peningkatan Prestasi Belajar.....	107
B. Temuan Penelitian	108
1. Temuan Penelitian dalam Situs	108
a. MTsN Tunggangri	108
1) Temuan yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Keagamaan di MTsN Tunggangri	108
2) Temuan yang berkaitan dengan Pendekatan Nilai-Nilai Keagamaan di MTsN Tunggangri	114
3) Temuan yang berkaitan dengan Teknik-Teknik Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di MTsN Tunggangri	116
4) Temuan yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar.....	118
b. MTsN Tulungagung.....	118
1) Temuan yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Keagamaan di MTsN Tulungagung.....	118
2) Temuan yang berkaitan dengan Pendekatan Nilai-Nilai Keagamaan di MTsN Tulungagung.....	123

3) Temuan yang berkaitan dengan Teknik-Teknik Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di MTsN Tulungagung	124
4) Temuan yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar.....	126
C. Analisa Data	126
1. Analisis Temuan dalam Situs	126
a. MTsN Tunggangri.....	126
1) Nilai-Nilai Keagamaan yang ditanamkan pada Madrasah di MTsN Tunggangri.....	127
2) Pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MTsN Tunggangri.....	128
3) Teknik penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MTsN Tunggangri	128
4) Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.....	129
b. MTsN Tulungagung.....	129
1) Nilai-Nilai Keagamaan yang ditanamkan pada Madrasah di MTsN Tulungagung	129
2) Pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MTsN Tulungagung	130

3) Teknik penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MTsN Tulungagung.....	132
4) Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.....	132
2. Analisis Temuan Lintas Situs	133
D. Proposisi	138
BAB V : PEMBAHASAN	
A. Nilai-nilai Keagamaan yang ditanamkan pada Madrasah	140
B. Pendekatan Penanaman Nilai-Nilai Illahiyah dan Insaniyah pada Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung	149
C. Teknik Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung.....	155
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	160
B. Implikasi	161
C. Saran	163
DAFTAR RUJUKAN	164
LAMPIRAN-LAMPIRAN	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dengan berbagai coraknya berorientasi memberikan bekal peserta didik untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, semestinya pendidikan Islam selalu diperbaharui konsep dan aktualisasinya dalam rangka merespon perkembangan zaman yang selalu dinamis dan temporal, agar peserta didik dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kebahagiaan hidup setelah mati tetapi kebahagiaan hidup di dunia juga bisa diraih.

Penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa, setelah mencermati pendidikan dalam UU nomor 20 tahun 2003, menyatakan pendidikan keagamaan sudah tercakup dalam Bab I Pasal I butir I, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pasal tersebut tidak hanya menjelaskan tentang pengertian pendidikan tetapi ikut pula menjelaskan tentang tujuan pendidikan yang mencakup tiga ranah, yaitu ketuhanan, individu dan sosial. Ini artinya pendidikan di

²Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas Cet. 3*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2003), h. 34.

Indonesia diarahkan untuk mencari keseimbangan antara ketuhanan, individu dan sosial.

Beranjak dari UU no 20 tahun 2003, pendidikan yang mencakup dimensi ketuhanan akan menjadikan agama sebagai landasan bagi oprasionalisasi pendidikan secara keseluruhan. Bukan memisahkan antara keduanya, sebagaimana yang terjadi dalam masyarakat Barat modern (*sekuler*). Karena ketika keduanya dipisahkan, maka generasi yang dihasilkan itu adalah generasi muda yang materialistik dan sekularistik. Dan pasal tersebut menjadi salah satu jalan pembentukan karakter bagi generasi muda Indonesia. Jika dilihat dari hal tersebut, maka pendidikan di Indonesia lebih ditekankan pada nilai-nilai keagamaan.

Maka dari itu, pada perayaan Hari Raya Nyepi di Jakarta tahun 2010 yang lalu, Presiden Republik Indonesia menyampaikan pesannya:

”Pembangunan watak (*character building*) amat penting. Kita ingin membangun manusia Indonesia yang berakhlak, berbudi pekerti, dan berperilaku baik. Bangsa kita ingin pula memiliki peradaban yang unggul dan mulia. Peradaban demikian dapat kita capai apabila masyarakat kita juga merupakan masyarakat yang baik (*good society*).³

Namun pada kenyataannya, pada saat ini telah terjadi degradasi moral. Peningkatan tingkat degradasi moral remaja disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pergaulan bebas, proses sosialisasi yang kurang sempurna, pengaruh budaya barat, kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua, dan tingkat pendidikan yang rendah.

³Muchlas Samani, Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakasrya, *nd.*), 6.

Degradasi moral remaja merupakan suatu keprihatinan yang sangat mendalam bagi suatu bangsa. Dimana tulang punggung bangsa rapuh karena termakan oleh hancurnya moral. Sedangkan moral adalah cerminan hidup bagi penegak bangsa. Pemuda adalah harapan bangsa, di pundak merekalah masa depan bangsa dipertaruhkan. Jika pemudanya hancur, maka hancurlah bangsa tersebut.

Sering kita terlena akan timbulnya hal-hal kecil yang dapat menyebabkan bangsa ini hancur. Keluar masuknya budaya asing pada suatu bangsa menjadikan budaya sebelumnya tergantikan dan terabaikan, sehingga budaya baru itu membuat anak bangsa tidak mau lagi mengenal akan budaya lama dan menjadikan budaya baru sebagai pedoman hidupnya.

Di zaman yang serba modern ini, anak-anak semakin lupa terhadap apa yang harus dilakukan sebagai penerus bangsa, kewajiban seorang murid untuk belajar, patuh kepada guru terlebih lagi kepada kedua orang tua kurang diperhatikan. Pemuda-pemuda di zaman sekarang lebih mendahulukan berhura-hura daripada menjalankan kewajiban. Mereka tidak lagi mempertimbangkan apa yang akan terjadi setelah apa yang mereka lakukan. Padahal selain merugikan diri mereka sendiri juga dapat merugikan bangsa tempat dimana mereka tinggal.

Seperti yang telah peneliti kemukakan di depan bahwa untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas dibutuhkan agama sebagai landasannya, dilihat dari hal itu maka peneliti memilih MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung sebagai tempat penelitian. Ini dikarenakan madrasah

ini merespon masalah kenakalan remaja di atas dengan cara memasukkannya dalam kegiatan mereka.

Hal tersebut diwujudkan dengan banyaknya kegiatan berbau religius di dalam kehidupan pembelajaran kedua madrasah ini, seperti pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebelum jam pertama, pembiasaan Sholat Dhuha berjama'ah pada saat jam istirahat pertama, dan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler berbau keagamaan di madrasah ini seperti Tilawatil Qur'an, tartil, pidato Bahasa Arab, kaligrafi, hifdil Qur'an dan sholawatan.

Dalam bidang akademis, prestasi yang cukup mencolok ialah pada ujian tahun 2014 yang lalu seorang siswa MTsN Tunggangri yang bernama Farhan Trioferi telah berhasil meraih Perak *Singapore Mathematics Olympiade* (SMO) yang diselenggarakan di Singapura⁴, begitupun MTsN Tulungagung selalu menjadi andalan dalam setiap perlombaan di ranah kabupaten Tulungagung. Inilah yang menjadi keunikan madrasah ini, dimana terdapat keseimbangan prestasi antara bidang akademis dan bidang keagamaan.

Pemikiran di atas, secara akademis telah mendorong peneliti untuk mengadakan kajian lebih lanjut yang akan peneliti susun dalam sebuah tesis yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multisitus pada MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung)".

⁴Website Resmi Lembaga Pendidikan Olimpiade dan UN "Pusat Pendidikan Matematika (PPM)" <http://ppmatematika.blogspot.com/p/prestasi.html>, diakses pada 15 Agustus 2015.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti paparkan, maka fokus penelitian ini adalah strategi penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus masalah tersebut maka pertanyaan penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti adalah :

- a. Apa nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada madrasah di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung ?
- b. Bagaimana pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung?
- c. Bagaimana teknik penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada madrasah di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan teknik penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian tersebut akan mengungkap bagaimana idealnya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, sehingga manfaat yang diharapkan diantaranya:

1. Teoritis

Pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam terutama berkenaan dengan masalah penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa yang dilakukan oleh guru yang memberikan implikasi praktis bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara efisien, efektif dan produktif.

2. Praktis

- a) Bagi kepala madrasah

Diharapkan dapat menjadi rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik

- b) Bagi guru

Dapat menjadi kontribusi dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai pendidik, sehingga para guru akan berusaha lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

- c) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan awal dalam penelitian bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.

d) Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan.

E. Penegasan Istilah

Guna mempermudah dalam pemahaman dan memberikan batasan penelitian, maka diperlukan definisi istilah sehingga penelitian tidak meluas pembahasannya dan sesuai dengan fokus penelitian. Definisi istilah "merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian". Adapun istilah yang peneliti sajikan berupa penegasan istilah secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Penanaman nilai-nilai keagamaan

Penanaman nilai-nilai keagamaan ialah

Segala usaha memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam.⁵

b. Prestasi belajar

Prestasi belajar yaitu

⁵ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Aditya Media, 1992), 20.

Hasil yang telah dicapai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi yang telah diberikan kepadanya atau usaha siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁶

2. Penegasan operasional

Secara operasional yang dimaksud penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ialah penanaman nilai-nilai keagamaan yang meliputi hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan untuk meningkatkan penerimaan dan pemahaman serta pengamalan pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah yang akan diteliti dengan pendekatan kualitatif metode studi multi situs yang digali dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan metode lintas situs.

⁶ *Ibid.*,54.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai-Nilai Keagamaan

Nilai adalah

Suatu prangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.⁷

Nilai juga berarti “keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.”⁸ Menurut Zakiah Daradjat,

Nilai adalah suatu prangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.⁹

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia.

Kemudian keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan agama, beragama dan beriman. Keagamaan yang peneliti maksudkan disini adalah keagamaan Islam. Dalam bahasa Arab, agama berasal dari kata *ad-din* yang artinya

Sejumlah aturan yang disyariatkan Allah SWT bagi hamba-hamba-Nya yang menyembah kepada-Nya, baik aturan-aturan yang

⁷ Muslim dkk, *Moral ..*, 209.

⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 9.

⁹ Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*. (Jakarta, Bulan Bintang.1992), 260.

menyangkut kehidupan duniawi dan yang berkenaan dengan ukhrowi.¹⁰

Dari uraian tersebut dapat diambil pengertian bahwa nilai agama Islam adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat.

Aspek nilai dalam Islam mengandung 2 kategori arti dilihat dari segi normatif yaitu tentang pertimbangan baik buruk, benar dan salah, haq dan batil, diridloi dan dikutuk oleh Allah, sedangkan baik bila dilihat dari segi operatif nilai tersebut mengandung 5 pengertian kategori yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia meliputi:

1. Wajib atau fardhu yaitu: bila dikerjakan orang akan mendapatkan pahala dan bila ditinggalkan orang akan mendapatkan siksa Allah.
2. Sunnat atau mustahab yaitu apabila dikerjakan orang akan mendapatkan pahala dan bila ditinggalkan orang tidak akan disiksa.
3. Mubah atau jaiz yaitu apabila dikerjakan orang tidak akan disiksa. Demikian pula sebaliknya tidak pula disiksa oleh Allah.
4. Makruh yaitu apabila dikerjakan orang tidak akan disiksa, hanya tidak disukai oleh Allah, dan bila ditinggalkan orang akan mendapatkan pahala.
5. Haram apabila dikerjakan orang akan mendapatkan siksa dan bila ditinggalkan orang akan memperoleh pahala.¹¹

1. Macam-Macam Nilai Keagamaan

Macam atau bentuk nilai sangat kompleks. Karena pada dasarnya nilai itu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga

¹⁰ Abdul Jabbar Adlan, *Dirasat Islamiyah* (Jakarta, Aneka Bahagia, 1993), 11.

¹¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan ...*, 10.

terdapat bermacam-macam nilai. Sedangkan nilai keagamaan itu dibagi menjadi dua garis besar, yaitu:

- a. Nilai Illahiyah (*nash*) yaitu nilai yang lahir dari keyakinan (*belief*), berupa petunjuk dari supernatural atau Tuhan.¹²

Nilai yang diwahyukan melalui Rasul yang berbentuk iman, takwa, yang diabadikan dalam Al Quran. Nilai ini merupakan nilai yang pertama dan paling utama bagi para penganutnya dan akhirnya nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak.¹³

Abdul Majid memberikan uraian beberapa macam nilai-nilai Ilahiyah yang sangat mendasar untuk diberikan kepada anak di dalam pendidikan yaitu “iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, shabar”.¹⁴ Secara hierarkis nilai dapat dikelompokkan kedalam dua macam, yaitu 1) [nilai-nilai ilahiyah](#), yang terdiri dari nilai ubudiyah dan nilai-nilai muamalah.

1) Nilai ubudiyah.

Ubudiyah dalam segi bahasa di ambil dari kata Ibadah, yaitu menunaikan perintah Alloh dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan tanggung jawab sebagai hamba Alloh, namun ubudiyah disini tidak hanya sekedar ibadah biasa, ibadah yang memerlukan rasa penghambaan, yang diinterpretasikan sebagai hidup dalam kesadaran sebagai hamba.¹⁵

¹² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 111

¹³

¹⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012) 93.

¹⁵ Fathullah Gulen, *Kunci Rahasia Sufi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 95.

Jiwa yang memiliki muatan sifat ubudiyah adalah jiwa yang mempunyai rasa seperti rasa takut, tawadhu', rendah hati, ikhlas dan sebagainya.

2) Nilai muamalah. Kaidah muamalah dalam arti luas, tata aturan Ilahi yang mengatur hubungan sesama manusia dan hubungan antara manusia dan benda. Muamalah dalam arti luas ini secara garis besar terdiri atas dua bagian besar, diantaranya :

(1) Al-qanunul Khas “hukum perdata” yang meliputi :

- Muamalah dalam arti sempit = hukum niaga
- Munakah = hukum nikah
- Waratsah = hukum waris

(2) Al-Qanunul ‘Am “hukum publik” yang meliputi :

- Jinayah = hukum pidana
- Kilafah = hukum kenegaraan
- Jihad = hukum perang dan damai¹⁶

b. Nilai Insaniyah (produk budaya yakni nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok).¹⁷

Begitu juga dengan nilai Insaniyah, Abdul Majid memaparkan beberapa nilai-nilai yang diantaranya;

silaturahmi, *Al-Ukhuwah* (persaudaraan), *Al-Musawah* (persamaan), *Al-Adalah* (keadilan), *Husnu-dzan* (berbaik-sangka), *Al-Tawadlu* (rendah hati), *Al-Wafa* (tepat janji), *Insyirah* (lapang dada), *Al-amanah* (dapat dipercaya),

¹⁶ Basyir, Ahmad Azhar. Asas-Asas Hukum Muamalat (Hukum Perdata Islam). (UII Press Yogyakarta. Yogyakarta. 2009), 19.

¹⁷ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001),99.

Iffah (menjaga harga diri), *Qowamiyah* (hemat), *Al-Munfiqun* (penolong).¹⁸

Secara umum, nilai insaniyah terdiri dari:

- 1) Nilai rasional adalah nilai yang berhubungan erat dengan daya pikir, penalaran, dan akal budi.
- 2) Nilai sosial dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik, diinginkan, diharapkan, dan dianggap penting oleh masyarakat. Hal-hal tersebut menjadi acuan warga masyarakat dalam bertindak. Jadi, nilai sosial mengarahkan tindakan manusia. Nilai sosial dibedakan menjadi dua, yang pertama *nilai integratif*. Nilai integratif adalah nilai-nilai di mana akan memberikan tuntutan atau mengarahkan seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mencapai cita-cita bersama. Sifat nilai integratif dalam universal, misalnya sopan santun, tenggang rasa, kepedulian, dan lain-lain. Yang kedua adalah *nilai disintegratif*. Nilai disintegratif adalah nilai-nilai sosial yang berlaku hanya untuk sekelompok orang di wilayah tertentu. Jadi, sifat nilai disintegratif adalah lokal dan sangat etnosentris. Oleh karena itu, jika diterapkan pada lingkungan sosial budaya lain akan mengakibatkan konflik sosial, karena terjadi benturan-benturan nilai yang berbeda. Contoh: dalam hal memberi sesuatu kepada seseorang. Orang Prancis menerima atau memberi dengan tangan kiri adalah sesuatu yang wajar, namun bagi orang Indonesia memberi dengan tangan kiri diartikan sebagai penghinaan.
- 3) Nilai individual atau nilai pribadi yang mewujudkan kepribadian seseorang. Nilai ini mempengaruhi bagaimana kepribadian seseorang dapat terbentuk dan dapat diterima di kalangan masyarakat.
- 4) Nilai biovisik adalah nilai yang selaras dengan lingkungan sekitar
- 5) Nilai ekonomik
- 6) Nilai politik adalah nilai yang berkaitan dengan cara manusia dalam meraih kemenangan.
- 7) Nilai estetik adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan kreasi seni dengan pengalaman-pengalaman kita yang berhubungan dengan seni. Hasil-hasil ciptaan seni didasarkan atas prinsip-prinsip yang dapat dikelompokkan sebagai rekayasa, pola, bentuk dan sebagainya.¹⁹

¹⁸ Abdul Majid, *Pendidikan ...*, 97-98.

¹⁹ Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. (Bandung: 2007, CV Alfabeta), 71-72.

Paparan diatas dapat dilihat bahwa masing-masing nilai mempunyai keterkaitan dengan nilai yang satu dengan lainnya, misalkan nilai ilahiah mempunyai relasi dengan nilai insani, nilai ilahi (hidup etis religius) mempunyai kedudukan vertikal lebih tinggi daripada nilai hidup lainnya. Di samping secara hierarki lebih tinggi, nilai keagamaan mempunyai konsekuensi pada nilai lainnya dan sebaliknya nilai lainnya mempunyai nilai konsultasi pada nilai etis religius.

B. Pendekatan dalam Penanaman Nilai

Pendekatan dapat dikatakan sebagai suatu titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran tertentu. Dalam penanaman nilai terdapat beberapa pendekatan tertentu yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI yang pada intinya terdapat enam pendekatan, yaitu:

- 1) Pendekatan pengalaman. Pendekatan pengalaman merupakan proses penanaman nilai-nilai kepada siswa melalui pemberian pengalaman langsung. Dengan pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman spiritual baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Pendekatan pembiasaan. Pendekatan pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan konsep ajaran agamanya dan akhlaqul karimah, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pendekatan emosional. Pendekatan emosional adalah upaya untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati konsep aqidah Islam serta

- memberi motivasi agar peserta didik ikhlasmengamalkan ajaran agamanya, khususnya yang berkaitan dengan agamanya.
- 4) Pendekatan rasional. Pendekatan rasional merupakan suatu pendekatan mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama yang di ajarkan.
 - 5) Pendekatan fungsional. Pengertian fungsional adalah usaha menanamkan nilai-nilai yang menekankan kepada segi kemanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkatan perkembangannya.
 - 6) Pendekatan keteladanan. Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan akhlaqul karimah, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.²⁰

C. Teknik dalam Penanaman Nilai

Teknik pembelajaran yang berorientasi pada nilai (*afek*) menurut Noeng Muhadjir dalam Muhaimin dapat dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu: “teknik indoktrinasi, teknik *moral reasoning* (pemikiran moral), teknik meramalkan konsekuensi, teknik klarifikasi, dan teknik internalisasi.”²¹

Teknik indoktrinasi. Ada beberapa tahap untuk melakukan prosedur teknik indoktrinasi, yaitu

- 1) Tahap brainwashing, yakni guru memulai penanaman nilai dengan jalan merusak atau mengacaukan terlebih dahulu tata nilai yang sudah mapan dalam diri siswa, sehingga mereka tidak mempunyai pendirian lagi. Metode yang dapat digunakan guru untuk mengacakau pikiran siswa, antara lain dengan tanya jawab, wawancara mendalam dengan teknik dialektik, dan lain sebagainya. Pada saat pikirannya sudah kosong dan kesadaran rasionalnya tidak lagi mampu mengontrol dirinya, dan pendiriannya sudah hilang, maka dilanjutkan dengan tahap kedua;

²⁰ Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2004),33.

²¹Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 99.

- 2) Tahap mendirikan fanatisme, yakni guru berkewajiban menanamkan ide-ide baru yang dianggap benar, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan dapat masuk kepala anak tanpa melalui pertimbangan rasional yang mapan. Dalam menanamkan fanatisme ini lebih banyak digunakan pendekatan emosional daripada pendekatan rasional. Apabila siswa telah mau menerima nilai-nilai itu secara emosional, barulah ditanamkan doktrin sesungguhnya;
- 3) Tahap penanaman doktrin. Pada tahap ini guru dapat memakai pendekatan emosional; keteladanan. Pada waktu penanaman doktrin ini hanya dikenal satu nilai kebenaran yang disajikan, dan tidak ada alternatif lain. Semua siswa harus menerima kebenaran itu tanpa harus mempertanyakan hakekat kebenaran itu.²²

Teknik moral reasoning. Teknik ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu dengan jalan:

- 1) Penyajian dilema moral. Pada tahap ini siswa dihadapkan dengan problematik nilai yang bersifat kontradiktif, dari yang sifatnya sederhana hingga yang kompleks. Metode penyajiannya dapat melalui observasi, membaca koran/majalah, mendengarkan sandiwara, melihat film dan sebagainya;
- 2) Pembagian kelompok diskusi setelah disajikan problematik dilema moral. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan beberapa hasil pengamatan terhadap dilema moral tersebut;
- 3) Membawa hasil diskusi kelompok ke dalam diskusi kelas, dengan tujuan untuk klarifikasi nilai, membuat alternatif dan konsekuensinya;
- 4) Setelah siswa berdiskusi secara intensif dan melakukan seleksi nilai yang terpilih sesuai dengan alternatif yang ajukan, selanjutnya siswa dapat mengorganisasikan nilai-nilai yang terpilih tersebut ke dalam dirinya. Untuk mengetahui apakah nilai-nilai tersebut telah diorganisasikan siswa ke dalam dirinya dapat diketahui lewat pendapat siswa, misalnya melalui karangan-karangannya yang disusun setelah diskusi, atau tindakan *follow up* dari kegiatan diskusi tersebut.²³

Teknik meramalkan konsekuensi. Teknik ini sesungguhnya merupakan penerapan dari pendekatan rasional dalam mengajarkan nilai.

Teknik ini mengandalkan kemampuan berpikir ke depan bagi siswa untuk

²² *Ibid.*, 100.

²³ *Ibid.*, 101.

membuat proyeksi tentang hal-hal yang akan terjadi dari penerapan suatu nilai tertentu. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa diberikan suatu kasus melalui cerita, membaca majalah, melihat film, atau melihat kejadian konkret di lapangan;
- 2) Siswa diberi beberapa pertanyaan melalui beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan nilai-nilai yang pernah ia lihat, ketahui, dengarkan, dan rasakan. Pertanyaan itu adakalanya bersifat memperdalam wawasan tentang nilai yang dilihat, alasan dan kemungkinan yang akan terjadi dari nilai-nilai tersebut, atau menghubungkan kejadian itu dengan kejadian-kejadian lain yang berkaitan dengan kasus tersebut;
- 3) Upaya membandingkan nilai-nilai yang terdapat dalam kasus itu dengan nilai lain yang bersifat kontradiktif;
- 4) Kemampuan meramalkan konsekuensi yang akan terjadi dari pemilihan dan penerapan suatu tata nilai tertentu.²⁴

Teknik klarifikasi. Teknik ini merupakan salah satu cara untuk membantu anak dalam menentukan nilai-nilai yang akan dipilihnya. Dalam teknik ini dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap pemberian contoh. Pada tahap ini guru mengenalkan kepada siswa nilai-nilai yang baik dan memberikan contoh penerapannya. Hal ini bisa ditempuh dengan jalan observasi, melibatkan siswa dalam kegiatan nyata, pemberian contoh secara langsung dari guru kepada siswa, dan sebagainya;
- 2) Tahap mengenal kelebihan dan kekurangan nilai yang telah diketahui oleh siswa lewat contoh-contoh tersebut di atas. Hal ini bisa ditempuh melalui diskusi atau tanya jawab guna melihat kelebihan dan kekurangan nilai tersebut. Dari kegiatan ini akhirnya siswa dapat memilih nilai-nilai yang ia setuju dan yang dianggap paling baik dan benar;
- 3) Tahap mengorganisasikan tata nilai pada diri siswa. Setelah nilai ditentukan, maka siswa dapat mengorganisasikan system nilai tersebut dalam dirinya dan menjadikan nilai tersebut sebagai pribadinya.²⁵

²⁴ *Ibid.*, 103.

²⁵ *Ibid.*, 105.

Teknik internalisasi. Teknik internalisasi merupakan teknik penanaman nilai yang sasarannya sampai pada tahap kepemilikan nilai yang menyatu ke dalam kepribadian siswa, atau sampai pada taraf karakterisasi atau mewatak. Tahap-tahap dari teknik internalisasi ini adalah

- 1) Tahap transformasi nilai: pada tahap ini guru sekedar mentransformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal;
- 2) Tahap transaksi nilai, yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi interaksi masih bersifat satu arah, yakni guru yang aktif, maka dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama bersifat aktif. Tekanan dari tahap ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahap ini guru tidak hanya menginformasikan nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlihat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan siswa diminta untuk memberikan tanggapan yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut;
- 3) Tahap transinternalisasi. Tahap ini jauh lebih dalam dari sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosoknya, tetapi lebih pada sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian pula sebaliknya, siswa merespon kepada guru bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya saja, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif. Proses dari transinternalisasi itu mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu mulai dari:
 - a) Menyimak (*receiving*), ialah kegiatan siswa untuk bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya;
 - b) Menanggapi (*responding*), yakni kesediaan siswa untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai ke tahap memiliki kepuasan untuk merespon nilai tersebut;
 - c) Memberi nilai (*valuing*), yakni sebagai kelanjutan dari aktivitas merespon nilai menjadi siswa mampu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya;
 - d) Mengorganisasi nilai (*organisasi of value*), ialah aktivitas siswa untuk mengatur berlakunya system nilai yang diyakini sebagai kebenaran dalam laku kepribadiannya

sendiri, sehingga ia memiliki satu sistem nilai yang berbeda dengan yang lain; dan

- e) Karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*), yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar yang diyakini, dan yang telah diorganisir dalam laku pribadinya sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak (kepribadiannya). Dengan demikian nilai tersebut tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya. Nilai yang sudah mempribadi inilah yang dalam Islam disebut dengan kepercayaan/keimanan yang istikomah, yakni keimanan yang sulit digoyahkan oleh kondisi apapun.²⁶

D. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Menurut **Hamalik belajar adalah,**

Suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.²⁷

Menurut Crow dan Crow mengartikan belajar dengan “*Learning is modification of behavior accompanying growth processes that are brought about through sensory stimulation*”.²⁸ Yang dapat diartikan belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyertai proses pertumbuhan di mana semua itu melalui penyesuaian terhadap situasi melalui rangsangan. Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah “kegiatan yang berproses dan merupakan suatu unsur yang sangat fundamental dalam

²⁶ *Ibid.*, 106.

²⁷ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2001), 28.

²⁸ Lester D. Crow and Crow, *Human Development and Learning*, (New York : America Book Company, t.th), 215.

penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”²⁹. Menurut **Nana Sudjana**, belajar adalah “suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang”³⁰.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dilihat bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang disengaja dan dapat menimbulkan atau menghasilkan perubahan dalam diri seseorang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan serta kemampuan seseorang berkat pengalaman dan latihan melalui interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian belajar tersebut dapat diartikan kegiatan belajar sebagai bagian dari proses pendidikan merupakan komponen dari :

1. Perbuatan yang dilakukan dengan sengaja sebagai latihan dan pengalaman
2. Kegiatan tersebut dapat menghasilkan perubahan
3. Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan berkenaan dengan aspek fisik dan psikis
4. Perubahan itu bersifat bersifat permanen.

Sedangkan pengertian prestasi belajar adalah

Hasil yang telah dicapai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi yang telah diberikan kepadanya atau usaha siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³¹

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 59.

³⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Sinar Baru Algesindo, 2001), 8.

³¹ *Ibid.*, 54.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Atau dengan kata lain prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.

E. Bentuk-Bentuk Prestasi Belajar

Pembahasan bentuk-bentuk prestasi belajar yang akan dibahas dalam tesis ini meliputi prestasi belajar bidang kognitif (*cognitive domain*), prestasi belajar bidang afektif (*affective domain*), dan prestasi belajar bidang psikomotor (*psychomotor domain*).³² Secara garis besar pembahasan prestasi belajar sebagai berikut :

a. Prestasi Belajar Bidang Kognitif (*CognitiveDomain*)

1) Hasil belajar Pengetahuan Hafalan (*Knowledge*)

Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, kode-kode tertentu, pasal hukum, ayat-ayat Al Quran atau Hadits, rumus, rukun shalat, niat, dan lain-lain.

Peninjauan sudut respon belajar siswa pengetahuan itu perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Dalam hal ini pakar Psikologi Pendidikan Ibrahim dan Nana Syaoudih, yang

³² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), 223-224.

dikutip oleh Mustaqim dan Wahib menjelaskan bahwa belajar menghafal merupakan

Kegiatan belajar yang menekankan penguasaan pengetahuan atau fakta tanpa memberi arti terhadap pengetahuan atau fakta tersebut.³³

2) Prestasi Belajar Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman memerlukan kemampuan dari peserta didik untuk menangkap makna atau arti sebuah konsep atau belajar yang segala sesuatunya dipelajari dari makna.³⁴

Makna atau arti tergantung pada kata yang menjadi simbol dari pengalaman yang pertama. Simbul-simbul yang mempunyai arti umum berguna bagi belajar, karena memberi simbol dan ekspresi hubungan dalam pengalaman dan menjadi jalan keluarnya ide.³⁵

Ada tiga macam bentuk pemahaman peserta didik yang berlaku secara umum yaitu :

- 1) Pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalam materi.
- 2) Pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, simbul, menggabungkan dua konsep yang berbeda yakni membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

³³ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 87.

³⁴ *Ibid.*, 39.

³⁵ *Ibid.*, 40.

3) Pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan peserta didik untuk melihat dibalik yang tertulis/implisit, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan.

3) Prestasi Belajar Penerapan

Prestasi belajar penerapan belajar analisis yaitu kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum, dan situasi yang baru.

4) Prestasi Belajar Analisis

Hasil belajar analisis yaitu kesanggupan memecahkan atau menguraikan suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti serta mempunyai tingkatan atau hirarki.

5) Prestasi Belajar Sintesis

Hasil belajar sintesis yaitu kesanggupan menyatakan unsur atau bagian menjadi satu integritas (lawan dari analisis).

6) Prestasi Belajar Evaluasi

Prestasi belajar evaluasi yaitu kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya dan kriteria yang dipakainya.

b. Prestasi Belajar Bidang Afektif (*Affective Domain*)

Prestasi belajar afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Prestasi belajar bidang afektif pada Pendidikan Agama Islam antara lain

berupa kesadaran beragama yang mantap.³⁶ Tingkatan prestasi belajar bidang afektif sebagai berikut :

- a. *Receiving/attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa baik dalam bentuk masalah situasi atau gejala.
- b. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi dari perasaan kepuasan dalam menjawab rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada dirinya.
- c. *Valuing* (penilaian), yakni prestasi belajar berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- d. *Organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem nilai lain dan kemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e. *Karakteristik* nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.³⁷

c. Prestasi Belajar Bidang Psikomotor (*Psychomotor Domain*)

Prestasi atau kecakapan belajar psikomotor adalah segala amal atau perbuatan jasmaniah yang kongkrit dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka, sehingga merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.³⁸ Prestasi belajar bidang psikomotor pada

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi...*, 131.

³⁷ *Ibid.*, 132.

³⁸ *Ibid.*, 90.

Pendidikan Agama Islam antara lain kemampuan melaksanakan shalat, berwudhu, akhlak/perilaku, dan lain-lain.

Prestasi belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang).

Prestasi belajar bidang motorik ini terbagi dalam enam tingkatan, yaitu :

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan-gerakan yang tidak sadar atau tanpa dikendalikan)
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c. Keterampilan perseptual, termasuk di dalamnya membendakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d. Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan keharmonisan dan ketetapan gerakan atau gerakan yang luwes.
- e. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada kemampuan keterampilan yang kompleks.
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decorsive* komunikasi seperti gerakan *ekspresif interpretatif*.³⁹

Prestasi belajar psikomotorik ini lebih menunjukkan kredibilitas keberhasilan tujuan belajar, mengingat ruang lingkup dasar Pendidikan Agama Islam lebih menekankan keahlian gerakan/penerapan khususnya dalam interaksi dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia, dan alam sekitarnya.

³⁹ *Ibid.*, 90.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam apabila dikaitkan dengan belajar merupakan satu rangkaian tujuan akhir dari belajar Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bergantung pada proses belajar itu sendiri. Bila proses belajar baik, maka hasil yang dicapai atau prestasi belajarnya baik, tetapi bila proses belajarnya buruk dengan sendirinya prestasi belajarnya kurang baik. Untuk itu dalam proses belajar belajar itu diperlukan perhatian khusus, baik dari siswa, alat, metode, media pembelajaran, serta profesionalisme pendidik (guru).

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang profesional mengetahui diperlukan suatu periode atau waktu untuk memahami konsep yang telah diajarkan kepada anak agar diperoleh tujuan atau hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, dalam merancang kegiatan pembelajaran, guru harus menyadari keberadaan anak dalam tahapan belajar Pendidikan Agama Islam. Menurut Mulyono Abdurrahman, ada empat tahapan prestasi belajar yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu :

a. Perolehan

Pada tahap ini anak telah terbuka terhadap pengetahuan baru tetapi belum secara penuh memahaminya. Anak masih memerlukan banyak dorongan dan pengaruh dari guru atau orang tua untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Contoh, kepada anak

diperlihatkan pengetahuan tentang shalat dan konsepnya dijelaskan sehingga anak mulai memahaminya.

b. Kecakapan

Pada tahap ini anak mulai memahami pengetahuan atau keterampilan tetapi masih memerlukan banyak latihan. Contoh, setelah anak memahami konsep dan pengetahuan tentang shalat, anak diberi banyak latihan dalam bentuk menghafal bacaan atau gerakan shalat, dan diberi macam-macam ulangan penguatan.

c. Pemeliharaan

Pada tahap ini anak dapat memelihara dan mempertahankan suatu kinerja taraf tingkat tinggi setelah pembelajaran langsung dan ulangan penguatan (*reinforcement*) dihilangkan. Contoh, anak dapat mengerjakan shalat secara cepat dan berurutan tanpa memerlukan pengarahannya dan ulangan penguatan dari guru atau orang tua.

d. Generalisasi

Pada tahap ini anak telah memiliki atau menginternalisasikan pengetahuan yang dipelajarinya sehingga anak dapat menerapkan ke dalam berbagai situasi. Contoh, anak dapat mengerjakan berbagai macam shalat sesuai waktu dan kegunaannya, seperti shalat subuh di pagi hari, shalat dhuhur di siang hari, shalat hajat

untuk terkabulnya doa, menghormati kepada orang yang lebih tua, mengasihi kepada yang lebih muda, dan lain-lain.⁴⁰

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Problema belajar tidak hanya terbatas pada ruang lingkup di sekolah saja, akan tetapi di dalam keluarga, di masyarakat dan adat istiadat serta keadaan geografis juga mempengaruhi belajar dan prestasi belajar seseorang. Keberhasilan belajar dan prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal atau eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang bersumber dari dirinya sendiri, seperti faktor psikologis dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu segala faktor yang bersumber dari luar dirinya sendiri, seperti cuaca, ekonomi, agama, keluarga, sekolah dan sebagainya.

Menurut Sumadi Suryabrata, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua faktor yaitu :

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar dirinya atau faktor eksogin, faktor ini digolongkan menjadi dua bagian, yaitu :
 - a. Faktor-faktor sosia
 - b. Faktor-faktor non sosial
2. Faktor-faktor yang berasal dari dirinya sendiri atau indogin, juga digolongkan menjadi dua bagian yaitu :
 - a. Faktor-faktor fisiologis
 - b. Faktor-faktor psikologis.⁴¹

⁴⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 91.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, membagi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara lebih rinci dan lebih operasional ke dalam beberapa komponen diantaranya yaitu :

A. Faktor yang bersumber dari diri sendiri (faktor internal), yakni kondisi atau keadaan jasmaniah (aspek fisiologis) dan keadaan ruhaniah (aspek psikologis) siswa, yang meliputi :

- a. Aspek Fisiologis, seperti keadaan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga menurunkan prestasi belajarnya, kondisi organ-organ indera yang terganggu juga menjadi penyebab siswa mengalami gangguan hasil belajar.⁴²
- b. Aspek Psikologis, banyak faktor dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas prestasi pembelajaran siswa, diantara faktor ruhaniah yang mempengaruhi prestasi belajar anak antara lain tingkat kecerdasan/ intelegensi siswa, sikap, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.⁴³

B. Faktor Eksternal, dibagi menjadi dua yaitu faktor sosial dan faktor non sosial.

- a. Faktor Sosial, seperti lingkungan sekolah, keadaan guru, teman-teman belajar, masyarakat dan tetangga, serta orang tua atau keluarga sendiri, (sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan

⁴¹ Sumadi Suryabrataa, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2002), 249

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi...*, 131.

⁴³ *Ibid.*, 132.

keluarga, ketegangan keluarga, tata letak rumah dapat berdampak pada baik buruknya kegiatan belajar siswa yang pada gilirannya berpengaruh terhadap prestasi belajar anak), peran keluarga dan pengaruh yang ditimbulkannya bukan hanya berdampak pada prestasi belajar saja tetapi juga cenderung anak berperilaku menyimpang.⁴⁴

- b. Faktor Nonsosial, seperti gedung sekolah dan letaknya, kondisi dan jarak jalan ke sekolah, rumah tempat tinggal siswa, media pembelajaran belajar, cuaca, suhu, waktu belajar yang digunakan (ada anggapan waktu belajar tidak berpengaruh hasil belajar, tetapi kesiapan sistem memori siswa dalam mengelola, dan menyerap item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari), dan lain-lain.⁴⁵

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti tentang fokus penelitian yang akan dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang masih memiliki keterkaitan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim, tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya” yang berbentuk jurnal Pendidikan Agama

⁴⁴ *Ibid.*, 138.

⁴⁵ *Ibid.*, 139.

Islam. Masalah-masalah yang dibahas adalah 1) kurikulum apa yang diterapkan di SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya, 2) proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam sikap dan perilaku siswa, 2) hubungan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan pembentukan sikap dan perilaku siswa. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif naturalistik. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) kurikulum SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya menggunakan kurikulum Depdiknas, kurikulum dari Kementerian Agama dan kurikulum institusional, 2) proses internalisasi nilai-nilai Islam terhadap sikap siswa dan perilaku menggunakan pendekatan: membujuk dan membiasakan, menumbuhkan kesadaran dan menunjukkan disiplin dan menjunjung tinggi aturan sekolah itu. Metode pengajarannya mencakup pemodelan, ibrah dengan bercerita, ucapan dan mau'zah (saran), tanya jawab, demonstrasi, habbit formasi, lapangan/pengalaman nyata, tugas, *outbound*, bernyanyi, 3) penggunaan model kurikulum dan internalisasi nilai-nilai agama Islam terbukti dapat membentuk sikap dan perilaku siswa yang taat kepada Allah, baik untuk sesama makhluk dan alam, kepribadian yang baik, tanggungjawab, *baraveman*, berpikir kritis.⁴⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sutarja yang berjudul “Faktor Penyebab Rendahnya Aktivitas dan Perilaku Keagamaan Siswa di

⁴⁶ Hakim, Lukman. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol.10 No.1, Tasikamalaya: STH Galunggung Tasikamalaya, 2012.

SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon”. Penelitian ini dipublikasikan dalam bentuk tesis. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon ? 2) Bagaimanakah respon siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon? 3) Apakah yang menjadi penyebab rendahnya aktivitas dan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon ?. Penelitian ini bertujuan untuk :1) menggambarkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon. 2) menjelaskan respon siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Talun, dan 3) membuktikan faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya aktivitas dan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel terhadap obyek penelitian. Dalam pengumpulan data dilakukan melalui tiga langkah utama yaitu : 1) *content analysis*, 2) *depth interview*, dan 3) *studi document*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya pembentukan aktivitas dan perilaku keagamaan siswa di sekolah dilaksanakan melalui dua cara yaitu melalui proses kegiatan belajar

mengajar (KBM) oleh guru pendidikan Islam dan kegiatan pembiasaan-keagamaan. Pembiasaan-keagamaan tersebut adalah: a) pembiasaan dalam bentuk kegiatan ibadah, b) kebiasaan keteladanan, c) pembiasaan dalam bentuk ekstra kurikuler, dan pembiasaan dalam bentuk penciptaan suasana keagamaan. Dalam pelaksanaannya didukung oleh kepala sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Respon siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah termasuk positif atau bila diprosentasekan mencapai 70%, artinya sebagian besar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun faktor penyebab rendahnya aktivitas dan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon adalah : a) pembelajaran yang dilakukan oleh GPAI dari tiga tujuan pendidikan baru mencapai satu yakni *transfer of knowledge*, sedikit *afektif/ doing* belum menyentuh aspek *psikomotorik/ being*. b) masih kurangnya dukungan guru mata pelajaran umum dan komponen sekolah lainnya, c) orang tua siswa masih kurang peduli terhadap aktivitas dan perilaku keagamaan anaknya di sekolah.⁴⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Nurdin yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Membentuk Kesadaran Antikorupsi melalui Pengembangan Materi Kurikulum PAI di SMP”. Penelitian ini berbentuk tesis. Masalah yang dibahas dalam

⁴⁷ Sutarja, *Faktor Penyebab Rendahnya Aktivitas dan Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon*, (Cirebon: Program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2010), ii.

penelitian ini adalah 1) bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Islami dalam membentuk kesadaran antikorupsi di sekolah?, 2) Apakah internalisasi nilai-nilai Islami dapat menjadi solusi alternatif antisipatif dalam membentuk kesadaran anti korupsi, 3) Bagaimana desain pengembangan materi kurikulum PAI dalam proses internalisasi nilai-nilai Islami sehingga membentuk kesadaran antikorupsi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka, yaitu kajian literatur melalui riset kepustakaan dengan menggunakan data kualitatif. Sumber data yang digunakan berasal dari sumber primer dan sekunder. Dengan teknik pengumpulan datanya melalui dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan teknik berpikir *deduktif-induktif*. Hasil penelitian tesis ini dapat disimpulkan bahwa: 1). Proses internalisasi nilai-nilai Islami dalam membentuk kesadaran antikorupsi di sekolah, *Pertama*, Tahap transformasi nilai. *Kedua*, Tahap transaksi nilai. *Ketiga*, Tahap transinternalisasi. 2). Internalisasi nilai-nilai Islami dapat menjadi solusi alternatif antisipatif dalam membentuk kesadaran antikorupsi anak didik di sekolah melalui pengembangan materi kurikulum PAI. 3). Desain pengembangan materi kurikulum PAI tentang Akhlak (berperilaku dengan sifat-sifat terpuji) yaitu, nilai-nilai Islami dalam kejujuran, nilai-nilai Islami dalam keadilan, nilai-nilai Islami dalam tanggungjawab dan amanah, nilai-nilai Islami dalam mengutamakan kerja keras, nilai-

nilai Islami dalam istiqomah, nilai-nilai Islami dalam ikhlas, dan nilai-nilai Islami dalam kesabaran, dalam membentuk kesadaran antikorupsi.⁴⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Cahyono yang berjudul “Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”. Penelitian ini berbentuk tesis. Masalah yang dikemukakan adalah (1) bagaimana strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, (2) bagaimana dampak strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode c Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ialah sebagai berikut: strategi *moral knowing, moral modelling, moral action, moral feeling and loving, punishment*, tradisional dan habituasi; (2) dampak dari strategi pendidikan nilai tersebut memiliki dampak yang cukup baik dari segi pengetahuan, perasaan dan tindakan yang mencerminkan

⁴⁸ Muhamad Nurdin, *Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Membentuk Kesadaran Antikorupsi melalui Pengembangan Materi Kurikulum PAI di SMP*, (Cirebon: Program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2012), 6.

karakter baik dalam kesehariannya, nilai karakter yang dimiliki yakni religius, tanggungjawab, jujur, kreatif, demokrasi, disiplin, mandiri, toleransi, kerja keras, cinta kebersihan/peduli lingkungan, sopan santun, dan sederhana;(3) penghambat pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa seperti belum adanya konsep perencanaan pendidikan nilai dalam membentuk karakter yang terstruktur sebagai madrasah berbasis pesanteren, ruang perpustakaan kurang memadai, tidak adanya lapangan yang memadai. Sementara pendukungnya adalah adanya guru profesional, fasilitas yang memadai, masyarakat yang religius, keterlibatan orang tua dan pembimbing asrama dalam pendidikan nilai pada siswa/anak.⁴⁹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Bosar, yang berjudul "Pembinaan Nilai-nilai Karakter Siswa di MTs Al-Muttaqin Pekanbaru". Penelitian ini berbentuk tesis. Masalah yang dikemukakan adalah (1) bagaimana pembinaan nilai-nilai karakter siswa di MTs Al-Muttaqin Pekanbaru, (2) apa faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pembinaan nilai-nilai karakter siswa di MTs Al-Muttaqin Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan Trianggulasi Data dengan

⁴⁹ Heri Cahyono, *Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015), ix.

menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pembinaan nilai-nilai karakter siswa di MTs Al-Muttaqin Pekanbaru; mengintegrasikan dalam kegiatan pembinaan kesiswaan (membuat rancangan menengah dan tahunan dalam pembelajaran), pengintegrasian melalui pembelajaran, seperti: pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, Masa Orientasi Siswa (MOS), Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), penegakan tatakrama dan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah, kepramukaan, Upacara bendera, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), (2) faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pembinaan nilai-nilai karakter siswa di MTs Al-Muttaqin Pekanbaru diantaranya; (a) penghambat: kurangnya kerjasama antara orang tua dan murid, Kurangnya ketegasan dari pihak piket, kurangnya motivasi yang diberikan, sebab hanya diberikan sekali setahun; (b) pendukung; letaknya yang strategis, mudah dijangkau, diasuh guru-guru yang berkompeten dibidangnya masing masing, tersedianya fasilitas yang memadai, shalat berjama'ah setiap hari, Adanya program shalat sunah Dhuha setiap hari Rabu, dan baca Qur'an setiap hari Jum'at.⁵⁰

Berikut ini akan disajikan lebih rinci mengenai penelitian-penelitian tersebut:

⁵⁰ Ali Bosar, *Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Siswa di MTs Al-Muttaqin Pekanbaru*, (Riau: Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, 2014), x.

Tabel 2.1 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan
1.	Lukman Hakim	Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya	Kualitatif naturalistik	1) Kurikulum SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya menggunakan kurikulum Depdiknas, kurikulum dari Kementerian Agama dan kurikulum institusional, 2) Proses internalisasi nilai-nilai Islam terhadap sikap siswa dan perilaku menggunakan pendekatan: membujuk dan membiasakan, menumbuhkan kesadaran dan menunjukkan disiplin dan menjunjung tinggi aturan sekolah itu. Metode pengajarannya mencakup pemodelan, ibrah dengan bercerita, ucapan dan mau'zah (saran), tanya jawab, demonstrasi, habit formasi, lapangan/pengalaman nyata, tugas, <i>outbound</i> , bernyanyi, 3) Penggunaan model kurikulum dan internalisasi nilai-nilai agama Islam terbukti dapat membentuk sikap dan perilaku siswa yang taat kepada Allah, baik untuk sesama makhluk dan alam, kepribadian yang baik, tanggungjawab, <i>baraveman</i> , berpikir kritis.	Penelitian ini menekankan pada internalisasi nilai-nilai keagamaan Islam dalam sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan akhlaqul karimah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis merupakan penelitian yang menekankan pada nilai yang ditanamkan, pendekatan dan teknik yang dilakukan guna menanamkan nilai-nilai keagamaan yang diimplikasikan pada prestasi belajar .
2.	Sutarja	Faktor Penyebab Rendahnya Aktivitas dan Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon	Deskriptif kualitatif	Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya pembentukan aktivitas dan perilaku keagamaan siswa di sekolah dilaksanakan melalui dua cara yaitu melalui proses kegiatan belajar mengajar (KBM) oleh guru pendidikan Islam dan kegiatan pembiasaan-keagamaan. Pembiasaan-keagamaan tersebut adalah: a) pembiasaan dalam bentuk kegiatan ibadah, b) kebiasaan keteladanan, c) pembiasaan dalam bentuk ekstra kurikuler, dan pembiasaan dalam bentuk penciptaan suasana keagamaan. Dalam pelaksanaannya	Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian yang menekankan pada nilai yang ditanamkan,

				didukung oleh kepala sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Respon siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah termasuk positif atau bila diprosentasekan mencapai 70%, artinya sebagian besar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun faktor penyebab rendahnya aktivitas dan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon adalah : a) pembelajaran yang dilakukan oleh GPAI dari tiga tujuan pendidikan baru mencapai satu yakni <i>transfer of knowledge</i>, sedikit <i>afektif/ doing</i> belum menyentuh aspek <i>psikomotorik/ being</i>. b) masih kurangnya dukungan guru mata pelajaran umum dan komponen sekolah lainnya, c) orang tua siswa masih kurang peduli terhadap aktivitas dan perilaku keagamaan anaknya di sekolah.	pendekatan dan teknik yang dilakukan guna menanamkan nilai-nilai keagamaan yang diimplikasikan pada prestasi belajar .
3.	Muhamad Nurdin	Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Membentuk Kesadaran Antikorupsi melalui Pengembangan Materi Kurikulum PAI di SMP	<i>Library research</i>	1) Proses internalisasi nilai-nilai Islami dalam membentuk kesadaran antikorupsi di sekolah, <i>Pertama</i>, Tahap transformasi nilai. <i>Kedua</i>, Tahap transaksi nilai. <i>Ketiga</i>, Tahap transinternalisasi. 2) Internalisasi nilai-nilai Islami dapat menjadi solusi alternatif antisipatif dalam membentuk kesadaran antikorupsi anak didik di sekolah melalui pengembangan materi kurikulum PAI. 3) Desain pengembangan materi kurikulum PAI tentang Akhlak (berperilaku dengan sifat-sifat terpuji) yaitu, nilai-nilai Islami dalam kejujuran, nilai-nilai Islami dalam keadilan, nilai-nilai Islami dalam tanggungjawab dan amanah, nilai-nilai Islami dalam mengutamakan kerja keras, nilai-nilai Islami dalam istiqomah, nilai-nilai Islami dalam ikhlas, dan nilai-nilai Islami dalam kesabaran, dalam membentuk kesadaran antikorupsi.	Penelitian ini membahas internalisasi nilai-nilai keagamaan untuk membentuk sikap antikorupsi pada siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian yang menekankan pada nilai yang ditanamkan, pendekatan dan teknik yang dilakukan guna menanamkan nilai-nilai keagamaan yang diimplikasikan pada prestasi belajar .

4	Heri Cahyono	Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ali Maksum Krpyak Yogyakarta	Deskriptif kualitatif	(1) strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta ialah sebagai berikut: strategi <i>moral knowing, moral modelling, moral action, moral feeling and loving, punishment</i> , tradisional dan habituasi; (2) dampak dari strategi pendidikan nilai tersebut memiliki dampak yang cukup baik dari segi pengetahuan, perasaan dan tindakan yang mencerminkan karakter baik dalam kesehariannya, nilai karakter yang dimiliki yakni religius, tanggungjawab, jujur, kreatif, demokrasi, disiplin, mandiri, toleransi, kerja keras, cinta kebersihan/peduli lingkungan, sopan santun, dan sederhana;(3) penghambat pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa seperti belum adanya konsep perencanaan pendidikan nilai dalam membentuk karakter yang terstruktur sebagai madrasah berbasis pesanteren, ruang perpustakaan kurang memadai, tidak adanya lapangan yang memadai. Sementara pendukungnya adalah adanya guru profesional, fasilitas yang memadai, masyarakat yang religius, keterlibatan orang tua dan pembimbing asrama dalam pendidikan nilai pada siswa/anak.	Penelitian ini membahas strategi pendidikan nilai untuk membentuk karakter siswa, penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian yang menekankan pada nilai yang ditanamkan, pendekatan dan teknik yang dilakukan guna menanamkan nilai-nilai keagamaan yang diimplikasikan pada prestasi belajar .
5	Ali Bosar	Pembinaan Nilai-nilai Karakter Siswa di MTs Al-Muttaqin Pekanbaru	Deskriptif kualitatif	(1) pembinaan nilai-nilai karakter siswa di MTs Al-Muttaqin Pekanbaru; mengintegrasikan dalam kegiatan pembinaan kesiswaan (membuat rancangan menegah dan tahunan dalam pembelajaran), pengintegrasian melalui pembelajaran, seperti: pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, Masa Orientasi Siswa (MOS), Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), penegakan tatakrama dan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah, kepramukaan, Upacara bendera,	Penelitian ini tentang bagaimana cara membina nilai-nilai karakter di madrasah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian yang menekankan pada nilai yang ditanamkan, pendekatan dan teknik yang

				Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), (2) faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pembinaan nilai-nilai karakter siswa di MTs Al-Muttaqin Pekanbaru diantaranya; (a) penghambat: kurangnya kerjasama antara orang tua dan murid, Kurangnya ketegasan dari pihak piket, kurangnya motivasi yang diberikan, sebab hanya diberikan sekali setahun; (b) pendukung; letaknya yang strategis, mudah dijangkau, diasuh guru-guru yang berkompeten dibidangnya masing masing, tersedianya fasilitas yang memadai, shalat berjama'ah setiap hari, Adanya program shalat sunah Dhuha setiap hari Rabu, dan baca Qur'an setiap hari Jum'at.	dilakukan guna menanamkan nilai-nilai keagamaan yang diimplikasikan pada prestasi belajar .
--	--	--	--	---	---

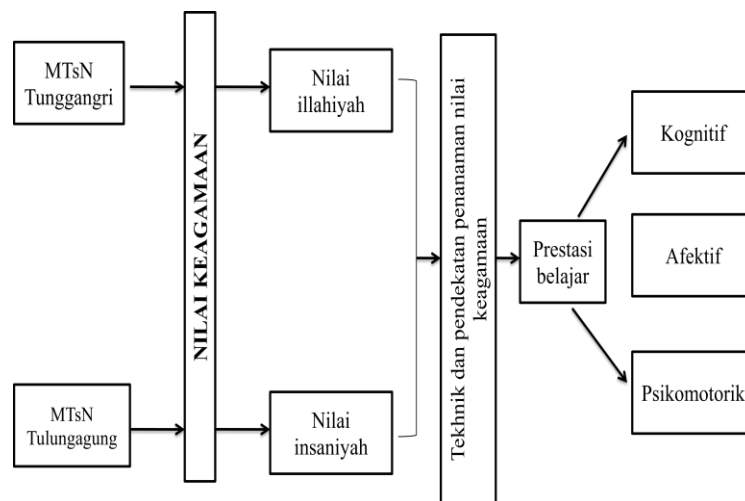
Berdasarkan tabel penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka dapat dilihat bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah disebutkan di atas yakni sama-sama mengaplikasikan aspek-aspek penanaman nilai-nilai keagamaan. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang akan penulis lakukan menitikberatkan penelitian pada penanaman nilai-nilai keagamaan pada pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

H. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian yang akan penulis lakukan, pertama-tama penulis menentukan lembaga yang akan dipilih sebagai tempat penelitian. Dikarenakan ini adalah penelitian multi situs, maka penulis memilih lembaga yang mempunyai latar belakang yang sama baik institusi maupun jenis lembaga tersebut. Maka dari itu penulis memilih MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung. Kemudian penulis menganalisis nilai-nilai keagamaan yang terdiri dari nilai illahiyah dan nilai

insaniyah yang ditanamkan pada siswa di kedua lembaga tersebut. Pada proses penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut memakai metode dan teknik tertentu. Jika penanaman nilai-nilai keagamaan ini efektif, maka akan berdampak pada prestasi belajar siswa, dimana penulis memfokuskan pada prestasi belajar psikomotorik dan afektif. Sebagaimana yang digambarkan pada bagan berikut:

Gambar 2.1. Paradigma Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat kaitannya untuk mengungkap implementasi perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu sekolah berbasis pesantren, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penulis itu sendiri.⁵¹ Hal ini juga sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang diantaranya: 1) penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks, 2) bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif, 3) memerlukan waktu yang panjang, 4) datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar, 5) informannya “*maximum variety*”, 6) berorientasi pada proses, 7) penelitiannya berkonteks mikro.⁵²

⁵¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras 2011), 64.

⁵²Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 24.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan multisitus dimana subjek yang diteliti memiliki kesamaan latar belakang dan lembaga. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen,

Studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.⁵³

Rancangan studi multi-situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Studi multi situs ini masih merupakan bagian dari penelitian studi kasus, ia bersandingan dengan studi multi kasus.

Pada dasarnya studi multi-situs mempunyai prinsip sama dengan studi kasus tunggal dan multi-kasus, perbedaanya terletak pada pendekatan. Studi multi-kasus dalam mengamati suatu kasus berangkat dari kasus tunggal ke kasus-kasus berikutnya, sehingga kasus yang diteliti memiliki dua atau lebih. Penelitian dengan multi-situs menggunakan logika yang berlainan dengan pendekatan studi multi-kasus, karena arahnya lebih banyak untuk mengembangkan teori kecenderungan memiliki banyak situs daripada dua atau tiga.

⁵³ Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen..*Qualitatif research for education: and introduction to theory and methods*. (Boston: Allyn & bacon Inc. 1982), 105.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.⁵⁴

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Karena peneliti lah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai *key instrument*.⁵⁵ Peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.⁵⁶ Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.⁵⁷

⁵⁴Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: elKaf, 2006), 136.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2008), 223.

⁵⁶Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, 70.

⁵⁷Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), 186.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di MTsN Tunggangri yang berada di jalur selatan Jl. Raya Kalidawir, Desa Tunggangri, Kecamatan Kalidawir, Tulungagung. Secara geografis, letak MTsN Tunggangri cukup strategis karena pada lokasi penelitian ini dekat dengan jalan raya, di sebelah timur madrasah ini terdapat Pasar Kambingan yang merupakan salah satu pasar pagi terbesar di Desa Tunggangri. Di sebelah barat madrasah timur terdapat kantor desa Tanjung dan sebelah timur madrasah barat pun terdapat SDN Tanjung 1 yang mana merupakan salah satu SD yang cukup bagus di Desa Tunggangri. Dan lokasi kedua adalah MTsN Tulungagung.

Kedua lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kedua lembaga ini memiliki kesamaan yakni sama-sama berupa sekolah formal yang berstatus negeri dan berada di bawah Kementrian Agama. MTsN Tunggangri adalah satu-satunya MTs Negeri di Kecamatan Kalidawir dan merupakan sekolah unggulan di Kecamatan Kalidawir

dan Kabupaten Tulungagung, sedangkan MTsN Tulungagung juga merupakan salah satu MTs Negeri unggulan di Kabupaten Tulungagung.

2. Dari sekian banyak MTs yang ada di Tulungagung, MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung adalah sekolah berbasis Islam yang sangat populer di kalangan masyarakat Tulungagung. Hal ini tentu sudah menjadi nilai tambah bagi kedua sekolah tersebut, mengingat bahwa salah satu ciri sekolah yang bermutu adalah sekolah yang setidaknya mendapat pengakuan dari masyarakat dimana sekolah itu berada.

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikannya keunggulan yang dimiliki kedua lembaga apabila dibandingkan dengan sekolah berbasis pesantren lainnya yang ada di wilayah Kabupaten Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data adalah “dari mana data diperoleh.”⁵⁸ Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan sebagainya. Kata-kata diperoleh dari melalui orang yang diwawancarai yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, foto, atau film.⁵⁹

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data berupa manusia dan sumber data bukan manusia.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

⁵⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: remaja rosdakarya, 2005), 112.

Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci, sedangkan sumber data bukan manusia adalah berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Berikut penjelasannya selengkapnya:

1. Narasumber (Informan).

Dalam menentukan informan maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive*, *internal*, dan *time sampling*. Berdasarkan pada teknik *purposive*, peneliti menetapkan informan kunci yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik *purposive* ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam. Kemudian dari informan ini kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Selain itu, dengan teknik ini akan di dapat data yang terus menerus, akurat, lengkap, dan mendalam.

Pengambilan sampling dengan *internal sampling* yaitu peneliti berupaya untuk memfokuskan gagasan tentang apa yang diteliti dengan siapa akan wawancara, kapan melakukan observasi dan dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi secara lintas sumber data. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *time sampling*

yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi tempat, karena situasi di sekitar mempengaruhi data yang dikumpulkan. Dalam hal inilah pentingnya peneliti dapat mempertimbangkan waktu dan tempat untuk bertemu dengan informan.

2. Peristiwa

Peristiwa digunakan untuk mengetahui bagaimana proses atau program pembelajaran yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari perencanaan strategis yang dilakukan. Peneliti hadir dan secara langsung melihat program-program apa saja yang berjalan di kesua lokasi penelitian tersebut.

3. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan lapangan, rekaman, gambar, atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan kebudayaan nilai-nilai religius pada kedua madrasah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Istilah teknik atau metode sebaiknya tidak usah dipermasalahkan karena artinya sama. Penelitian ini menggunakan teknik-teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam, *life history*, analisis dokumen, catatan

harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisis isi media.⁶⁰

Creswell membagi teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menjadi empat jenis: observasi kualitatif, wawancara kualitatif, dokumentasi dokumen-dokumen kualitatif dan materi audio dan visual.⁶¹ Sedangkan Sutrisno Hadi membedakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara mendalam, pengamatan peran serta, dan dokumentasi.⁶²

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yaitu sebagai berikut:⁶³

1. Observasi partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.⁶⁴ Cara ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan

⁶⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), 143.

⁶¹Creswell, *Research Design...*, 267.

⁶²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: ANDI Offset, 1995), 63.

⁶³Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998), 119-143.

⁶⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203.

menggambarkan secara umum situasi kedua lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasar pada fokus penelitian.

2. Wawancara mendalam

Sumber data yang sangat penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan data atau informasi dari sumber data ini maka diperlukan wawancara. Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan: 1) menetapkan siapa informan wawancara, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali atau membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait secara langsung dengan fokus penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan adalah sesuai dengan jenis data seperti yang dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yakni meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁶⁵ Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal kedua lembaga, komunikasi eksternal, catatan siswa dan dokumen sekolah. Semua data tersebut dikumpulkan dengan bantuan *tape recorder*, kamera, dan lembar *fieldnote*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.⁶⁶ Namun, analisis data

⁶⁵Bogdan and Biklen, *Qualitative research...*, 97-102.

⁶⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.

dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁶⁷

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir analisis setelah di lapangan, analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.⁶⁸

Seperti telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi situs, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1. Analisis Situs Tunggal

Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MTsN Tunggangri dan MtsN Tulungagung. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing situs, peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang menyajikan dua model pokok analisis, yaitu.⁶⁹

- a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data

⁶⁷Sugiono, *Metode Penelitian...*, 336.

⁶⁸*Ibid.*, 336.

⁶⁹Miles dan Huberman dalam Margono, *Metodologi Penelitian...*, 39.

sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberikan kode.Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian.Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

b. Penyajian data

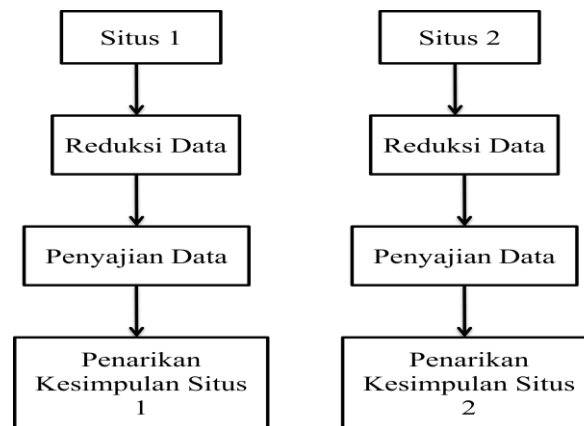
Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf.Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dengan bantuan matriks, grafik, jaringan dan bagan.Merancang kolom menjadi sebuah matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan kedalam kotak matrik kegiatan analisis.

c. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi.Dari

kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci.

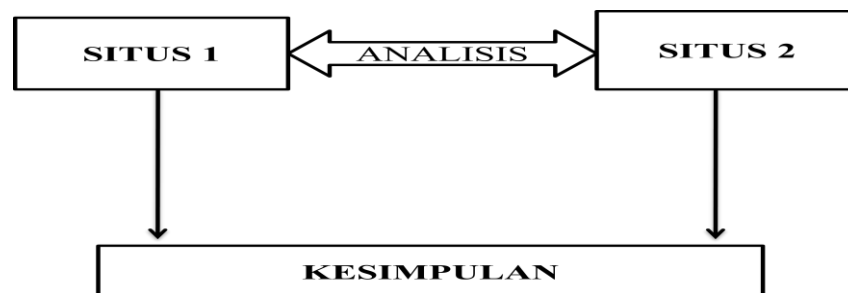
Analisa dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



2. Analisis Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: 1) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan situs kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian, 3) merumuskan simpulan teoritis berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Analisis dalam studi multi situs dapat diskemakan sebagai berikut:



G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat criteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferbility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁷⁰

Berpijak pada pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan bisa memperoleh derajat kepercayaan yang baik, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Kredibilitas

“Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden.”⁷¹ Agar kredibilitas terpenuhi maka membutuhkan waktu penelitian yang cukup lama serta pengamatan terus-menerus. Untuk mencapai kredibilitas yang cukup, maka peneliti menerapkan:

a. Perpanjangan kehadiran

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen penelitian itu sendiri. Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup bila dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan sekaligus mendeteksi dan membatasi kekeliruan dari peneliti maupun dari informan yang sekiranya dapat mengotori data.⁷²

⁷⁰ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Meodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 84.

⁷¹ *Ibid.*, hal. 98.

⁷² Moleong, *Metodologi ...*, 327.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari dan jam-jam kerja, saat di luar jam-jam tersebut peneliti juga hadir terutama bila berjanji akan melakukan wawancara.

Kemudian, sepanjang skripsi ini masih dalam taraf pengerjaan sampai setelah mendapat tanggapan, kritikan dan saran dari tim pengujian tesis IAIN Tulungagung, maka peneliti harus tetap melakukan penelitian disana guna mengecek dan mengkonfirmasi kembali data kepada sumbernya apabila peneliti merasa kurang yakin akan keabsahan data.

b. Triangulasi data

Menurut Moleong, teknik triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan.”⁷³ Sesuatu di luar data itu bisa berupa hasil pengamatan itu sendiri, teori, metode atau peneliti lain.

Dalam prakteknya, peneliti mengambil dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teori. *Pertama*, peneliti menerapkan triangulasi sumber data. Peneliti berusaha membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Misalnya, peneliti berusaha membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan, data hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan data tersebut. *Kedua*,

⁷³ *Ibid.*, 330.

peneliti menerapkan triangulasi teori sebagai penjelasan pembanding atau penyaing atas data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan oleh peneliti.

c. Diskusi teman sejawat

Menurut pendapat Moleong, “teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat”.⁷⁴ Teman sejawat yang dimaksud dalam hal ini adalah teman-teman sebaya yang memiliki pengetahuan yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama kami dapat membandingkan data yang telah diperoleh, saling memberi pandangan kritis, serta membantu mengembangkan langkah berikutnya.

Melalui teknik ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga kemungkinan kekeliruan data dan analisis bisa diperkecil sehingga pemahaman peneliti tentang keadaan lapangan bisa lebih mendalam.

2. Dependabilitas dan konfirmabilitas

Dependabilitas ialah apabila hasil penelitian kita memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulangi pihak lain. Dalam penelitian kualitatif ini sukar dilakukan, karena desain penelitian lahir selama penelitian berlangsung. Untuk membuat penelitian kualitatif memenuhi dependabilitas, maka perlu disatukan dengan konfirmabilitas. Hal ini

⁷⁴ *Ibid.*, 332.

dilakukan dengan cara *audit trail*. Dalam penelitian skripsi *audit trail* dilakukan oleh pembimbing. Pembimbing inilah yang berhak memeriksa kebenaran data serta penafsirannya.⁷⁵ Oleh karena itu, maka peneliti menyediakan data mentah, hasil analisis data, dan hasil sintesis data, yaitu tema, hasil temuan, pola yang disusun, teori pijakan, kesimpulan dan laporan akhir kepada pembimbing tesis. Hal ini peneliti lakukan agar pembimbing lebih mudah dalam melakukan memeriksa keabsahan data yang peneliti temukan beserta penafsirannya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pertama, tahapan studi persiapan dengan menyusun proposal dan menggalang sumber pendukung yang diperlukan. Penentuan obyek dan fokus penelitian ini didasarkan atas beberapa hal: a) isu-isu umum seputar probem pendidikan; b) mengkaji literatur-literatur yang relevan; c) orientasi ke MTsN Tunggagri dan MTsN Tulungagung; d) konsultasi dengan pakar yang relevan dengan penelitian ini dan diskusi dengan teman sejawat.

Kedua, tahapan studi eksplorasi umum, yang direncanakan adalah: a) konsultasi dan perizinan pada instansi yang berwenang; b) penjajakan umum pada beberapa obyek yang ditunjukkan untuk melakukan observasi dan wawancara secara global guna menentukan obyek lebih lanjut; c) studi literatur dan menentukan pemilihan obyek lebih lanjut; d) konsultasi dengan pembimbing dan diskusi dengan teman sejawat.

⁷⁵ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Meodologi ...*, 99.

Ketiga, tahapan eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil penelitian dan penelitian laporan hasil penelitian. Tahap eksplorasi terfokus ini mencakup tahap: a) pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan; pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama; c) pengecekan hasil penelitian oleh dosen pembimbing; d) penelitian laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian tesis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. MTsN Tunggangri

a. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di MTsN Tunggangri

Nilai-nilai keagamaan di MTsN Tunggangri ini dalam pengaplikasiannya dimasukkan dalam kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah ini. Kegiatan tersebut antara lain:

1) Pembacaan Asmaul Husna dan Yasin sebelum pembelajaran

Kegiatan keagamaan yang sangat menonjol adalah pada jam nol atau sebelum dimulainya pelajaran adalah membaca asmaul husna, Yasin, dan do'a sebelum pembelajaran, dalam hal ini dibimbing oleh guru yang mengajar pada jam pertama masuk, semua peserta didik antusias karena dikomando oleh peserta didik yang membaca dari kantor dengan menggunakan pengeras suara.

Dalam tataran praktek, kegiatan ini dilakukan sebelum pembelajaran sekitar pukul 06.15 – 06.30 WIB dengan dipimpin oleh peserta didik yang oleh para guru disebut “master”. Yang disebut master disini diterangkan oleh Bapak Nuruddin selaku Waka Kesiswaan adalah:

Yang dimaksud master adalah peserta didik yang dibimbing dan diberi tanggungjawab oleh pembina keagamaan untuk memimpin do'a pagi. Untuk bimbingannya sendiri membutuhkan waktu satu bulan.⁷⁶

⁷⁶Nuruddin (Waka Kesiswaan MTsN Tunggangri), wawancara, 1 Juni 2015.

Berikut daftar pemimpin do'a di pagi hari yang telah dibimbing dan dibentuk oleh para guru.

Tabel 4.1Daftar Nama Master Pembaca Surat Do'a Pagi

No.	Hari	Nama	Kls	Bacaan	T e m p a t
1	Senin	- Vira Eka Masturina	VIII A	Doa Asmaul Husna	Di ruang piket
		- Laiqotul Rafena	VIII B	Surat Yasin	
		- Yayang Ekita Fernanda	VIII C	Doa Menuntut Ilmu	
2	Selasa	- Fikri Rosikal Asyari	VIII C	Doa Asmaul Husna	
		- Dwi Handayan Putri	VIII A	Surat Yasin	
		- Ayu Nasyiatul Azhara	VIII A	Doa Menuntut Ilmu	
3	Rabu	- Fajar Fahmu	VIII B	Doa Asmaul Husna	
		- Nurdian Sabilin Nisa'	VIII B	Surat Yasin	
		- Hardiana Eka S.	VIII B	Doa Menuntut Ilmu	
4	Kamis	- M. Hafid Bahtiar	VIII C	Doa Asmaul Husna	Di masjid
		- Nila Tasyatul Sufi	VIII C	Surat Yasin	
		- Dina Nitasari	VIII C	Doa Menuntut Ilmu	
5	Jumat	- Rika Yuliana	VIII D	Doa Asmaul Husna	
		- Fauzul Wildan	VIII D	Surat Yasin	
		- M. Salis Rizki	VIII D	Doa Menuntut Ilmu	
6	Sabtu	- M. Rohman Al-Hasan	VIII A	Doa Asmaul Husna	
		- Devian Wahyu	VIII A	Surat Yasin	
		- Putri Fauziyah	VIII A	Doa Menuntut Ilmu	

Sumber: *Dokumen MTsN Tunggangri*⁷⁷

Sedangkan tata upaya do'a pagi yang dilaksanakan di MTsN Tunggangri ini menurut Bapak Nur Kholiq yaitu,“Pertama itu membaca Asmaul Husna yang 99 itu , kemudian membaca Surat Yasin, setelah itu baru membaca do'a sebelum belajar .”⁷⁸Jadi hal

⁷⁷ MTsN Tunggangri, dokumen, 2 Juni 2015.

⁷⁸ MTsN Tunggangri, dokumen, 1 Juni 2015.

yang dilakukan pertama saat kegiatan do'a pagi adalah membaca Asmaul Husna, disusul Surat Yasin dan membaca do'a sebelum pembelajaran. Untuk do'a sebelum pembelajaran ini, di madrasah ini menggunakan do'a:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ

الْأَبْرَارِ يَا غَفُورَ الْعَالَمِينَ⁷⁹

Kegiatan ini dibimbing oleh guru yang masuk pada jam pertama (06.15), akan tetapi pada fakta yang didapat penulis dari observasi di lapangan mayoritas guru-guru yang masuk pada jam pertama datang sekitar pukul 06.30, sehingga mereka tidak dapat membimbing kegiatan baca do'a pagi ini. Akibatnya banyak peserta didik yang ramai sendiri di dalam kelas, sehingga kurang efektif, sedangkan para guru masih mulai berdatangan sehingga pengawasan pun menjadi kurang.

Hal ini diperkuat oleh keterangan Bapak Zainur Roziqin bahwa pengawasan do'a pagi masih kurang, sebagaimana perkataan beliau:

Do'a pagi selama ini memang kurang dari segi pengawasan. Bagaimana lagi ya, kan dimulainya itu pada jam 06.15. Bagi peserta didik jam 06.15 tidak terlalu pagi, karena mereka kan sudah terbiasa. Akan tetapi bagi para guru jam tersebut dirasa terlalu pagi, jadi jam masuk guru paling lambat jam 06.30, dan bagi guru piket jam 06.15. Nah akibatnya, saat kegiatan do'a pagi kurang ada pengawasan, jadi peserta didik banyak yang ramai sendiri.⁸⁰

⁷⁹ MTsN Tunggangri, dokumen, 1 Juni 2015.

⁸⁰ Zainur Roziqin (Waka Sarana Prasarana MTsN Tunggangri), 2 Juni 2015.

Walaupun begitu ketika penulis datang pada pukul 06.20, keadaan di madrasah timur begitu damai dengan para peserta didik sudah berada di dalam kelas membaca do'a dengan dipandu suara merdu master do'a pengeras suara serasa berada di dunia berbeda, jauh dari kebisingan hiruk pikuk pasar di sebelah timur madrasah ini.

Dari kegiatan ini banyak sekali manfaat yang diperoleh para peserta didik, antara lain untuk memantapkan hati peserta didik dalam menerima pelajaran dan untuk memupuk kebiasaan baik pada peserta didik, sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Zainur Roziqin sebagai berikut:

Agar peserta didik terbiasa mengawali kegiatan dengan membaca do'a, kemudian agar peserta didik merasa siap sebelum memulai pelajaran, selanjutnya untuk memantapkan keimanan peserta didik, kan dengan berdo'a peserta didik dapat selalu mengingat Allah dan rosulNya kan . Implikasinya peserta didik jadi takut untuk berbuat hal-hal buruk, seperti berbohong, berbuat curang, berbuat nakal dengan teman karena Allah bukan karena diawasi oleh bapak atau ibu guru.⁸¹

Sedangkan para peserta didik sendiri pun ikut senang dengan diadakannya kegiatan ini, karena kegiatan ini pagi maka mereka dapat mengatur jadwal bangun menjadi lebih pagi sehingga imbasnya mereka tidak pernah terlambat melaksanakan Shalat Shubuh, sehingga mereka menjadi lebih taat dalam melaksanakan ibadah seperti shalat dan terbiasa berdo'a ataupun paling tidak mengucapkan basmallah sebelum melakukan sesuatu, sebagaimana

⁸¹Zainur Roziqin (Waka Sarana Prasarana MTsN Tunggangri), wawancara, 2 Juni 2015.

dinyatakan oleh Dina Nita Sari, peserta didik kelas VIII C menyatakan bahwa:

Saya kan menjadi master do'a , maka dari itu saya sudah harus sampai di madrasah sebelum jam 06.15, akibatnya saya jadi bangun lebih pagi. Dan karena jarak rumah saya cukup jauh, maka saya bangun jam setengah lima waktu Shubuh, jadi saya jadi tertib Shalat Shubuhnya.⁸²

2) Pembiasaan Bersalaman

Tujuan kegiatan untuk menumbuhkan rasa persaudaraan antar teman dan meningkatkan ketawadhu' an peserta didik terhadap guru sehingga akan membentuk peserta didik menjadi lebih sopan guru. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Nuruddin selaku Waka Kesiswaan yang mengatakan:

Pembiasaan bersalam-salaman merupakan salah satu program madrasah ini dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Dengan bersalam-salaman peserta didik secara tidak langsung diajarkan untuk bersikap sopan terhadap para guru, sehingga akan timbul rasa tawadhu' pada diri peserta didik.⁸³

Sedangkan pada prakteknya, menurut Ibu Sugianah yang merupakan salah seorang guru PKN di madrasah ini mengungkapkan bahwa:

Bersalaman merupakan kebiasaan yang ditanamkan di madrasah ini, biasanya anak-anak itu bersalaman ketika bertemu bapak dan ibu guru dan juga bersalaman ketika bel berbunyi alias waktu jam pelajaran terakhir, waktu mau pulang itu lho. Setelah bel berbunyi mereka berdoa' kemudian mereka berbaris untuk antri bersalaman dengan kami para guru, kemudian baru pulang.⁸⁴

⁸²Nuruddin (Waka Kesiswaan MTsN Tunggangri), wawancara, 2 Juni 2015.

⁸³Nuruddin (Waka Kesiswaan MTsN Tunggangri), wawancara, 4 Juni 2015.

⁸⁴Sugianah (Guru PKN MTsN Tunggangri), wawancara, 5 Juni 2015.

Pernyataan ini didukung pula oleh observasi yang dilakukan penulis ketika penulis ikut teman mahapeserta didik melakukan penulisan,

Ketika bel berbunyi, dan terdengar pengumuman dari pengeras suara dari kantor, tanpa di aba-aba lagi peserta didik segera membaca Al-Fatihah dan surat Al-Ikhlas. Kemudian, kami pun berpamitan dan mengucapkan salam, anak-anak kelas VII F pun menjawab salam kami dengan serempak. Setelah itu mereka berbaris dengan rapi dan antri untuk bersalaman dengan kami sebelum meninggalkan kelas.⁸⁵

Disini terlihat terdapat sinkronisasi antara pernyataan Ibu Sugianah dan observasi penulis di lapangan. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan bersalaman di madrasah ini berkembang dengan baik. Selain dilakukan saat jam pelajaran, bersalaman di madrasah ini juga dilakukan di luar jam pelajaran. Seperti saat bertemu dengan guru di depan masjid, ataupun di depan kelas sehingga dapat menjadi salah satu media guru untuk menerapkan akhlak yang baik pada peserta didik sehingga terpupuknya nilai keberagaman nantinya.

3) Pembacaan do'a-do'a khusus sebelum mata pelajaran

Kegiatan ini dilakukan tepat ketika sebuah mata pelajaran akan dimulai. Menurut Bapak Nur Kholiq selaku anggota sie-keagamaan di MTsN Tunggangri,

Ketika sebelum memulai suatu pelajaran dilakukan do'a bersama, maka peserta didik akan terbiasa membaca do'a sebelum melakukan suatu kegiatan dan berdoa merupakan salah satu wujud nilai-nilai keagamaan.⁸⁶

⁸⁵Observasi (MTsN Tunggangri Timur), 5 Juni 2015.

⁸⁶Nur Kholiq (Guru MPAI, MTsN Tunggangri), wawancara, 6 Juni 2015.

Didasarkan pada penuturan tersebut, program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan madrasah ini untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan anak pada saat di dalam kelas.

Sedangkan untuk do'a yang dibaca, menurut penuturan Bapak Nuruddin bahwa, "Do'a mata pelajaran adalah do'a sehari-hari yang biasa dibaca oleh peserta didik."⁸⁷ Do'a mata pelajaran ini sesuai dengan banyaknya mata pelajaran yang ada di madrasah ini, menurut studi dokumentasi yang dilakukan oleh penulis, terdapat sembilan belas jenis do'a untuk sembilan belas jenis mata pelajaran.

Tabel 4.2 Do'a Mata Pelajaran

MATA PELAJARAN	DO'A YANG DIGUNAKAN
Al-Qur'an Hadits	حَمْدًا يُوفِي نِعْمَهُ وَيَكْفِي مَزِيدَهُ يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمْ يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
Aqidah Akhlak	أَللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ سَلَمَةً فِي الدِّينِ وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ وَبَرَكَاتٍ فِي الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ
Matematika	رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ
Bahasa Indonesia	رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ
Bahasa Inggris	أَللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا وَاسِعًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا
Bahasa Jawa	رَبَّنَا آرينَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا آتِيًّا عَهُ وَآرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ
PPKN	أَللَّهُمَّ جَمِّلْنَا بِالْعَافِيَةِ وَاسْلَامَةِ وَحَقِّقْنَا بِالتَّقْوَى وَالْإِسْتِقَامَةِ وَعِدَّنَا مِنْ مُوجِبَاتِ النَّدَامَةِ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ
Biologi	رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

⁸⁷Nuruddin (Waka Kesiswaan MTsN Tunggangri), wawancara, 4 Juni 2015.

	سِرِّينَ
Fisika	اَللّٰهُمَّ هَبْ لَنَا مِنْ اَرْوَاجِنَاوُدُ رَّبِّنَا فُرَّةَ اَعْيُنٍ وَجَعَلْنَا لِمَتَّقِيْنَ اِمَامًا
Kimia	اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنَا وَدُرِّيْنَا مِنْ اَهْلِ الْعِلْمِ وَاَهْلِ الْخَيْرِ وَلَا تَجْعَلْنَا وَاِيًّا هُمَّ مِنَ الشَّرِّ وَالصَّبْرِ
Sejarah	اَللّٰهُمَّ نَوْرِ قُلُوْبِنَا بِنُوْرِ هِدَايَتِكَ كَمَا نَوَّرْتَ الْاَرْضَ بِنُوْرِ شَمْسِكَ اَبَدًا اَبَدًا بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّحِمِيْنَ
Geografi	اَللّٰهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَكَرَاتِ الْمَوْتِ وَانْجَاةَ مِنَ النَّارِ وَالْعُقُوْبَةَ الْحَسَابِ
Ekonomi	رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيْمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي. رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاء. رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ. وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ يَوْمَ يُقُوْمُ الْحِسَابُ.
Bahasa Arab	اَللّٰهُمَّ صَلِّ صَلَاةً تُنْجِيْنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ الْاَهْوَالِ وَالْاَفَاَتِ وَتُقْضٰى لَنَا جَمِيْعُ الْحَاجَاتِ وَتُطَهَّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ السَّيِّئَاتِ وَتُرْفَعُنَا بِهَا اَقْصٰى الْعِلِّيَّاتِ مِنْ جَمِيْعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاتِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ
Penjaskes	اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذُنُوبِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِيْ صَغِيْرًا وَلِجَمِيْعِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّحِمِيْنَ
Seni Budaya dan Keterampilan	رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِاٰخِاُنَانَا الَّذِيْنَ سَبَقُوْنَا بِالْاِيْمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِيْ قُلُوْبِنَا غِيْلًا لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا رَبَّنَا اِنَّكَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ
Fiqh	اَللّٰهُمَّ اِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاوُكُ وَلِجَمَالَ جَمَالِكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ. اَللّٰهُمَّ اِنْ كَانَ رِزْقِيْ فِي السَّمَاءِ فَانْزِلْهُ وَاِنْ كَانَ فِي الْاَرْضِ فَاَخْرِجْهُ وَاِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَاِنْ كَانَ بَعْدَ فَقْرٍ بِهُ يَحْيٰى ضُحَا ئِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ اَللّٰهُمَّ اَقْضِ حَاجَاتِيْ مَا اَتَيْتَ عِبَادَكَ الصّٰلِحِيْنَ
BP/BK (Bimbingan Konseling)	اَللّٰهُمَّ اٰمِنْ رُّشْدِيْ وَاَعِدْنِيْ مِنْ شَرِّ نَفْسِيْ

Sumber: dokumen MTsN Tunggangri⁸⁸

⁸⁸ MTsN Tunggangri, dokumen, 1 Juni 2015.

Pada tataran praktek, Ibu Siti Nurwati Umaroh mengatakan bahwa do'a sebelum pembelajaran ini dilafalkan sebelum memulai pelajaran sebuah mata pelajaran, tepatnya setelah guru membaca salam. Sebagaimana dinyatakan beliau sebagai berikut:

Do'a mata pelajaran itu di lafalkan di dalam kelas . Pertama-tama guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam, *naahh...* setelah itu baru guru memimpin peserta didik membaca do'a mata pelajaran. Jadi peserta didik membaca do'a mata pelajaran itu dipimpin oleh guru.⁸⁹

Dengan begitu banyaknya do'a yang harus dihafalkan setiap hari, para peserta didik di madrasah ini ada yang hafal dan ada yang tidak. Ini dinyatakan oleh Arina Nur Nilamsari, peserta didik kelas VIII G sebagai berikut:

Ya kalau do'a mata pelajaran sih, ada yang hafal ada yang nggak. Umpama do'a pelajaran matematika, kami mayoritas hafal kan seminggu bisa dipakai tiga kali. Tapi umpama do'a untuk pelajaran Qur'an Hadits *gitu* saya belum terlalu hafal, karena kan tidak sering digunakan, paling *seminggu* cuma sekali .⁹⁰

Pernyataan ini juga sesuai dengan observasi yang dilakukan penulis pada kelas VIII B ketika jam pelajaran Bapak Nuruddin, yaitu Qur'an Hadits dimana pelajarannya hanya satu kali seminggu, di kelas ini pun peserta didik kesulitan dalam melafalkan do'a Qur'an Hadits. "Dari 40 peserta didik hanya kurang lebih 20 peserta didik yang mampu menghafal do'a ini dan sisanya hanya diam saja

⁸⁹Siti Nurwati Umaroh (Guru Bahasa Arab MTsN Tunggangri), wawancara, 8 Juni 2015.

⁹⁰Arina Nur Nilamsari (siswa kelas VIII G MTsN Tunggangri), wawancara, 6 Juni 2015.

ataupun ramai mengganggu teman yang sedang membaca do'a."⁹¹

Menurut Bapak Nuruddin,

Ya seperti itulah anak-anak itu, mereka itu bukannya tidak mampu menghafal do'a tersebut akan tetapi karena waktu pertemuannya jarang hanya satu kali seminggu dan mereka itu *ndablek* dan malas jadinya ya seperti itu.⁹²

Untuk mengatasi hal tersebut, menurut Bapak Imam Sufyan:

Untuk mengatasi hal tersebut peran aktif guru sangat diperlukan. Kan guru yang memimpin do'a di dalam kelas itu, maka dari guru sendiri harus sudah hafal do'anya masing-masing, kalau gurunya saja belum hafal, nanti muridnya juga malas menghafal. Nahh... setelah itu baru guru bisa membimbing peserta didik dan menegur peserta didik dengan teguran yang baik bila peserta didik masih belum mampu menghafal do'a.⁹³

Sedangkan tujuan diadakannya kegiatan ini sama dengan tujuan diadakannya kegiatan do'a pagi, yaitu untuk mempersiapkan peserta didik menerima pelajaran dan juga membiasakan peserta didik untuk membaca do'a sebelum pelajaran, sebagaimana yang dikatakan Bapak Zainur Roziqin berikut:

Kalau alasan diadakannya kegiatan ini sama dengan kegiatan do'a pagi, karena kan do'a ini dilakukan sebelum memulai pelajaran jadi tujuannya untuk mempersiapkan peserta didik menerima pelajaran dan juga membiasakan peserta didik untuk berdo'a.⁹⁴

4) Kajian kitab kuning (Selasa dan Rabu)

Kajian kitab kuning menurut studi dokumen yang dilakukan penulis kegiatan ini dilakukan atas :

⁹¹Nuruddin (Waka Kesiswaan MTsN Tunggangri), wawancara, 9 Juni 2015.

⁹²Nuruddin (Waka Kesiswaan MTsN Tunggangri), wawancara, 9 Juni 2015.

⁹³ Imam Sufyan (Guru MPAl MTsN Tunggangri), wawancara, 5 Juni 2015.

⁹⁴ Zainur Roziqin (Waka Sarana Prasarana MTsN Tunggangri), wawancara, 2 Juni

Alasan pada kurangnya minat masyarakat yang menyekolahkan anak di madrasah diniyah maka seksi bidang keagamaan merasa khawatir akan masa depan agama tujuan untuk memperdalam pengetahuan keagamaan peserta didik.⁹⁵

Hal ini senada dengan Bapak Nuruddin selaku Waka

Kesiswaan mengungkapkan bahwa:

Kegiatan ini dilakukan dikarenakan banyak peserta didik yang menganggap ketika ia telah berhasil mengkhhatamkan Al-Qur'an, maka mengajinya telah selesai sampai disitu. Padahal madrasah diniyah juga perlu, karena dalam Madin tersebut diajarkan ilmu tentang fiqh, akhlak dan tata upaya peribadatan yang baik. Dengan pemahaman tentang ilmu pengetahuan agama yang baik diharapkan akan menubuhkan nilaikeberagamaan pada peserta didik.⁹⁶

Kegiatan ini tidak dilakukan sepanjang tahun, akan tetapi dalam satu tahun diambil kurang lebih lima bulan, yaitu antara bulan Nopember sampai dengan bulan April. Sedangkan untuk pelaksanaannya, kegiatan ini dilaksanakan pada pkl. 06.00 – 06.45, atau yang biasa disebut jam ke – 0. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Nur Kholiq selaku anggota sie keagamaan di MTsN Tunggangri:

Kegiatan kajian kitab kuning ini diambil lima bulan dalam satu tahun, yaitu antara bulan Nopember sampai dengan bulan April, sedangkan tenaga pengajarnya sendiri diambil dari guru madrasah ini akan tetapi dikarenakan ada kekurangan tenaga dari dalam, maka madrasah mengambil ustadz-ustadzah dari lembaga madrasah diniyah di sekitar kecamatan Kalidawir guna menambal kekurangan tenaga pengajar.⁹⁷

⁹⁵Dokumen, MTsN Tunggangri, 2 Juni 2015.

⁹⁶ Nuruddin (Waka Kesiswaan MTsN Tunggangri), wawancara, 11 Juni 2015.

⁹⁷Nur Kholiq (sie-keagamaan MTsN Tunggangri), wawancar 15 Juni 2015.

Menurut Surat Keputusan Kepala Sekolah nomor MTs.13.30/PP.005/285/2011 yang disetujui oleh Bapak Kahfi Nurudujja terdapat 30 tenaga pengajar, 9 diantaranya adalah guru MTsN Tunggangri sendiri dan 19 lainnya adalah asatidz yang didatangkan dari luar madrasah, berikut daftarnya:

Tabel 4.3Daftar Nama Tutor Bimbel Kitab Kuning

NO	NAMA	JABATAN KEPANITIAAN	JABATAN DINAS
1	Siti Nurwati Umaroh, BA	Tutor	Guru
2	Nurhidayah, BA	Tutor	Guru
3	Nur Churun'in, S.HI	Tutor	Guru
4	Lilik Athar Muttaqin, S.Ag	Tutor	Guru
5	Asnah Kunawati, S.Pd	Tutor	Guru
6	Basroni, S.PdI.	Tutor	Guru
7	Ahmad Muthohar, M.HI	Tutor	Guru
8	Anis Sa'adah, S.Pd.I	Tutor	Guru
9	Amalia Fitriani, S.HI.	Tutor	Guru
10	Sulaiman	Tutor	Ustadz
11	Yasin	Tutor	Ustadz
12	Syarifudin	Tutor	Ustadz
13	Mustakim	Tutor	Ustadz
14	Mustofa	Tutor	Ustadz
15	Ahmad Shodiq	Tutor	Ustadz
16	Asnawi	Tutor	Ustadz
17	Sigit	Tutor	Ustadz
18	M. Machsus Basori	Tutor	Ustadz
19	Imam Suhadi	Tutor	Ustadz
20	Subhan	Tutor	Ustadz
21	M. Mustaqim	Tutor	Ustadz
22	Mashuri, S.HI	Tutor	Ustadz
23	Eko Santoso	Tutor	Ustadz
24	Imam Bhukori	Tutor	Ustadz
25	Siti Faridah	Tutor	Ustadz
26	Edi	Tutor	Ustadz
27	Mundzir Fatah	Tutor	Ustadz
28	Fatkurrohman	Tutor	Ustadz
29	Khozin	Tutor	Ustadz

Sumber: *Dokumen MTsN Tunggangri*⁹⁸

Hal ini senada dengan apa yang dituturkan oleh Bapak Nuruddin selaku Waka Kesiswaan di madrasah ini:

⁹⁸ Dokumen, MTsN Tunggangri, 2 Juni 2015.

Kajian kitab kuning hanya diadakan lima bulan dalam setahun, alasannya dikarenakan materinya sudah selesai kemudian di bulan-bulan berikutnya ada program kerja lain, yaitu pembinaan Bahasa Inggris.⁹⁹

Menurut Sari Dwi Andi Pratiwi, seorang siswa kelas VIII-C:

Kajian kitab kuning dan yasin tahlil setelah UTS tidak lagi dilakukan, alasannya karena isi dari kitab kuning sudah habis dan program pagi diganti dengan bimbingan bahasa Inggris yang didatangkan dari EFB.¹⁰⁰

Disini dapat terlihat, bahwa program kegiatan peserta didik di madrasah ini dipadatkan, sehingga hari-hari peserta didik diisi dengan kegiatan yang dapat mengasah ilmu pengetahuan peserta didik dalam berbagai aspek.

Mengingat beragamnya latar belakang pendidikan dasar peserta didik, sebagian peserta didik yang masuk ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri ini berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang bernaifaskan Islam, akan tetapi tidak sedikit pula yang peserta didik yang berasal dari sekolah dasar umum. Hal ini menjadikan masalah tersendiri bagi pengajian kitab kuning ini, karena kitab yang digunakan dalam kegiatan ini berupa kitab – kitab klasik seperti kitab Ta’lim Muta’alim dan Washoya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nur Kholiq seperti berikut:

Kitab yang dikaji di madrasah ini adalah kitab ta’lim muta’alim dan kitab washoya. Ini dilakukan dengan pertimbangan kitab tersebut kan berisi tentang pelajaran-pelajaran akhlak. Sehingga diharapkan setelah mempelajari kitab ini para murid dapat menumbuhkan akhlak yang baik dan

⁹⁹Nuruddin (Waka Kesiswaaan MTsN Tunggangri), wawancara, 12 Juni 2015.

¹⁰⁰Sari Dwi Andi Pratiwi (siswa kelas VIII-C MTsN Tunggangri), wawancara, 9 Juni 2015.

dapat bersikap baik, baik kepada guru, orang tua, dan sesama teman sendiri.¹⁰¹

Bagi peserta didik yang berasal dari sekolah dasar umum tentu tidak dapat menangkap dengan baik dan hanya mengaji saja. Seperti yang diungkapkan seorang murid kelas VIII-G yang bernama Eko Budi Prasetyo:

Ya bagi yang tidak mengerti ya sekedar mengaji saja, yang penting nanti saat ujian bisa. Yang penting ikut saja, kan diterangkan, ngertinya dari keterangan ustadznya kalau untuk memaknainya ya sebisanya saja, tidak harus pakai tulisan arab.¹⁰²

Dari keterangan tersebut, dapat dilihat bahwa para peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami pengajian kitab kuning ini. Ketika penulis menanyakan kepada Bapak Imam Sufyan selaku ketua Sie-Keagamaan Madrasah ini, beliau menjawab:

Upaya mengajarnya kitab kuning ini tidak seperti di lembaga madin yang hanya dibacakan maknanya saja, akan tetapi ditulis di papan tulis bahkan *asatidz* juga menuliskan makna gandul di papan tulis sehingga para murid sedikit banyak bisa belajar menulis makna gandul sekaligus mengerti dan memahami ilmu yang ada di dalamnya.¹⁰³

Dari sini dapat terlihat bahwa sistem pengajaran kitab kuning di madrasah ini sudah disesuaikan dengan keadaan para peserta didik, semua ini dilakukan agar peserta didik dapat lebih memahami materi keagamaan yang disampaikan dan pada ujungnya akan

¹⁰¹Nur Kholiq (sie-keagamaan MTsN Tunggangri), wawancara 13 Juni 2015.

¹⁰²Eko Budi Prasetyo (siswa kelas VIII-G MTsN Tunggangri), wawancara, 13 Juni 2015.

¹⁰³ Imam Sufyan(sie-keagamaan MTsN Tunggangri), wawancara 14 Juni 2015.

menumbuhkan nilai ketaatan kepada agama pada peserta didik atau nilai keberagamaan.

5) Hafalan Yasin Tahlil dan Tilawatil Qur'an (Kamis dan Sabtu)

Jika kajian kitab kuning diadakan setiap Selasa dan Rabu, maka kegiatan ini diadakan pada hari Kamis dan Sabtu. Juga sama seperti kajian kitab kuning, kegiatan ini diadakan hanya diambil lima bulan dalam satu tahun dan terdapat evaluasi atau ujian di setiap akhir kegiatan. Tujuan diadakannya kegiatan ini, menurut Bapak Nuruddin adalah “hafalan yasin tahlil ini diadakan di madrasah untuk menopang peserta didik agar mereka dapat bersosialisasi di masyarakat dengan baik.”¹⁰⁴

Dengan adanya program ini juga berdampak baik bagi perkembangan prestasi peserta didik, terutama pada pelajaran bahasa Arab, menurut Ibu Um yang berperan sebagai guru Bahasa Arab kelas delapan mengatakan bahwa,

Semenjak diadakannya program ini, peserta didik menjadi mampu meningkatkan kemampuan membaca bahasa arab dengan pesat. Program ini menjadi luar biasa dan diluar dugaan karena dengan 16 kali pertemuan satu kali dalam satu semester, banyak peserta didik yang sudah mampu menghafal surat yasin.¹⁰⁵

Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode hafalan dengan upaya satu kelas dipandu seorang guru agama, sebagaimana yang diungkapkan Bapak Khudori:

¹⁰⁴Nuruddin (waka kesiswaan MTsN Tunggangri), wawancara 8 Juni 2015.

¹⁰⁵Siti Nurwati Umaroh (guru B. Arab MTsN Tunggangri), wawancara 9 Juni 2015.

Metode hafalan yasin tahlil dilakukan dengan upaya masing-masing kelas dipandu oleh seorang guru pendidikan agama Islam membina satu kelas dan diadakan setiap hari Kamis. Rata-rata dalam 16 kali pertemuan satu kelas yang sudah hafal mencapai 25 peserta didik sampai 30 peserta didik dari 45 peserta didik.¹⁰⁶

Sedangkan tilawatil Qur'an dilakukan tiap hari Sabtu, dengan sistem yang sama dengan hafalan yasin tahlil dan jam yang sama pula. Tujuan kegiatan ini dilakukan untuk memperbaiki bacaan ayat suci Al-Qur'an agar murid-murid MTsN Tunggangri tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an saja akan tetapi bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar tajwidnya. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Nuruddin:

Banyak yang bisa baca Al-qur'an, tetapi kan hanya sekedar baca saja kan tidak bagus, maka dari itu madrasah memprogramkan kegiatan ini untuk memperbaiki bacaan peserta didik.¹⁰⁷

Para muridpun senang dengan diadakannya kegiatan ini, selain untuk belajar tajwid, dengan kegiatan ini mereka menjadi lebih sering mengaji dibandingkan sebelum kegiatan ini dilaksanakan, sebagaimana yang diutarakan oleh Febri Bima Pratama siswi kelas

VIII F:

Kami senang *banget* waktu ada kegiatan tilawatil Qur'an ini, kan bisa *ngaji* gratis hehehe, selain itu kita-kita ini jadi rajin baca Al-Qur'an nya, jadi pahalanya nambah deh !¹⁰⁸

¹⁰⁶Khudori (sie-keagamaan MTsN Tunggangri), wawancara 15 Juni 2015.

¹⁰⁷Nuruddin (waka kesiswaan MTsN Tunggangri),wawancara 13Juni 2015.

¹⁰⁸ Febri Bima Pratama (siswa kelas VII F MTsN Tunggangri),wawancara 8 Juni

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan nilai gemar membaca Al-Qur'an kepada peserta didik, diantaranya selain Al Quran sebagai pedoman hidup manusia untuk menuntun kepada jalan kebaikan, kebenaran dan keselamatan juga memperkuat keimanan, ketaqwaan dan penjagaan diri. Sebagaimana yang diterangkan oleh Bapak Imam Sufyan berikut:

Tujuan kegiatan tilawatil Qur'an ini adalah untuk menumbuhkan nilai gemar membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Kan manfaat membaca Al-Qur'an itu banyak sekali, selain Al-Qur'an adalah pedoman umat muslim, membaca AL-Qur'an juga dapat memperkuat iman, ketaqwaan dan membentengi diri dari pengaruh buruk pergaulan bebas yang tengah *ngetrend* sekarang ini. Itu yang kami harapkan.¹⁰⁹

6) Shalat Dhuha berjama'ah dan Shalat Dhuhur berjama'ah

Shalat Dhuha dilaksanakan pada pukul 09.25-09.45 atau biasa disebut pada jam istirahat pertama. Kegiatan ini diadakan secara serentak di madrasah barat dan madrasah timur. Dalam keadaan normal, kegiatan Shalat Dhuha berjama'ah ini dilaksanakan dengan teratur setiap Senin sampai dengan Sabtu oleh peserta didik MtsN Tunggangri. Pada saat shalat Dhuha dilaksanakan ada guru yang bertugas untuk mengabsen peserta didik, dengan absen ini dapat diketahui mana peserta didik yang bolos dan mana peserta didik yang rajin melaksanakan kegiatan ini. Sedangkan untuk imamnya sendiri, oleh madrasah sudah di jadwal dengan apik.

¹⁰⁹Imam Sufyan (sie-keagamaan MTsN Tunggangri), wawancara 10 Juni 2015.

Pada saat-saat ini kegiatan shalat Dhuha berjama'ah di madrasah timur agak terganggu karena banyaknya kegiatan seperti Tryout dan persiapan ujian nasional. Hal yang sama juga terjadi di madrasah barat. Bapak Nur Kholiq selaku anggota sie-keagamaan mengatakan bahwa:

Ya, sementara ini kegiatan shalat berjam'ah belum dapat dilaksanakan, karena terganggu berbagai kegiatan seperti Tryout, bahkan akan dilaksanakan ujian nasional dan apabila madrasah timur tidak melaksanakan shalat berjama'ah maka madrasah barat juga tidak melaksanakan alasannya biar murid tidak merasa iri dan agar jam pulang nanti bisa disamakan dengan madrasah timur.¹¹⁰

Pada kenyataannya, kegiatan Shalat Dhuha berjama'ah ini tetap dilaksanakan di madrasah barat tanpa hambatan yang berarti seperti penuturan seorang peserta didik Muhammad Shidqi Musyafa' kelas VIII I:

Shalat Dhuha tetap dilaksanakan, tiap istirahat, kalau jadwalnya umpama hari ini peserta didik cowok semua, besok cewek semua. Seperti hari ini, hari ini jadwalnya cowok, besok jadwalnya cewek.¹¹¹

Ini diperkuat dengan hasil observasi penulis, bahwa pada Hari Selasa tersebut Bapak Sufyan dan Bapak Khudori sedang mengajak para peserta didik laki-laki untuk bergegas menuju masjid guna melaksanakan kegiatan Shalat Dhuha berjama'ah, walaupun tidak ada guru pembina yang mengabsen kegiatan tersebut.¹¹²

¹¹⁰Nur Kholiq (sie-keagamaan MTsN Tunggangri), wawancara 1 Juni 2015.

¹¹¹Muhammad Shidqi Musyafa' (siswa kelas VIII I MTsN Tunggangri), wawancara 2 Juni 2015.

¹¹²Observasi, MTsN Tunggangri, 3 Juni 2015.

Dari penuturan tersebut dapat dijelaskan, walaupun keadaan di madrasah timur dan barat tidak kondusif untuk melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah secara serentak, akan tetapi masih diusahakan oleh pembina keagamaan untuk dilaksanakan walaupun dalam berbagai keadaan. Ini menggambarkan tekad guru-guru madrasah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan walaupun dirintangi oleh berbagai keadaan yang tidak menentu.

Sedangkan untuk kegiatan Shalat Dhuhur berjama'ah, sejak bulan April 2015 tidak lagi dilaksanakan, karena setelah kajian kitab kuning selesai, maka para peserta didik pulang pada jam 12.30, sehingga istirahat jam ke-2 (12.30-12.50) tidak ada, ini sesuai dengan penuturan Bapak Nur Kholiq:

Shalat Dhuhur berjama'ah pada saat ini tidak dilaksanakan, karena setelah kajian kitab kuning selesai jam pelajaran di madrasah ini dimajukan sehingga jam istirahat ke-2 tidak ada. Maka dari itu Shalat Dhuhur berjama'ah tidak dilaksanakan.¹¹³

Dalam keadaan normal, kegiatan Shalat Dhuhur berjama'ah sistematisasinya sama dengan Shalat Dhuha berjama'ah, dimana jadwal pembina dan jadwal imam sama dengan pembina dan imam Shalat Dhuha berjama'ah. Seperti yang dikatakan Bapak Nuruddin:

Jadwal imam Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjama'ah pembina dan imamnya sama, biar lebih mudah pengkoordinasiannya.¹¹⁴

Seperti yang tercantum pada jadwal, yaitu:

¹¹³Nur Kholiq (sie-keagamaan MTsN Tunggangri), wawancara, 5 Juni 2015.

¹¹⁴Nuruddin (Waka kesiswaan MTsN Tunggangri), wawancara, 4 Juni 2015.

Tabel 4.4 Jadwal Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjam'ah

No	Hari	Imam	Pembina	Makmum		Waktu	Tempat
				Dhuha	Dhuhur		
1	Senin	• Khoirul Anam • Mujib Misbahudin • M. Fajar Shodiq • Zainal Fanani	• Hermin Dahlia P. • Umi Hanik Isty • Komarokah • Emy istiqomah	Seluruh peserta didik kelas 7, 8, 9	Gelombang 1 Seluruh peserta didik kelas 7, 8, 9 Gelombang 2 Seluruh siswi kelas 7, 8, 9	Dhuha Istirahat I 09.25-09.45	MASJID
2	Selasa	• Fuad Khoirur Syahriar • Nuruddin • Misbahus Surur • Fuad Khoirur Syahri		Seluruh siswi kelas 7, 8, 9	Gelombang 1 Seluruh peserta didik kelas 7, 8, 9 Gelombang 2 Seluruh siswi kelas 7, 8, 9		
No	Hari	Imam	Pembina	Makmum		Waktu	Tempat
	Rabu	• Syahrul Rofi'I • Ahmad Muthohar • Habib Munir • M. Fajar Shodiq		Seluruh peserta didik kelas 7, 8, 9	Gelombang 1 Seluruh peserta didik kelas 7, 8, 9 Gelombang 2 Seluruh siswi kelas 7, 8, 9	Dhuhur Istirahat II 11.45-12.15	MASJID
	Kamis	• Khudori • Ahmad Reza • Habib Munir • Syahrul Rofi'i		Seluruh siswi kelas 7, 8, 9	Gelombang 1 Seluruh peserta didik kelas 7, 8, 9 Gelombang 2 Seluruh		

					siswi kelas 7, 8, 9		
	Jum'at	• H. Zainur Roziqin • Ahmad Reza • Nur Kholiq		Seluruh peserta didik kelas 7, 8, 9			
	Sabtu	• Khoirul Anam • Zainal Fanani • Misbahus Surur		Seluruh siswi kelas 7, 8, 9			

Sumber: *Dokumen MTsN Tunggangri*¹¹⁵

Sedangkan tujuan kegiatan ini tidak lain adalah untuk membiasakan peserta didik melakukan shalat yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Imam Sufyan berikut:

Ya sebenarnya tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan peserta didik-siswi di madrasah untuk shalat, sehingga mereka nantinya tidak merasa berat untuk melakukan kewajiban yang paling utama bagi umat Islam, yaitu shalat. Selain itu shalat juga dapat membentuk pribadi peserta didik yang gemar beribadah dan beramal shalih.¹¹⁶

b. Upaya Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di MTsN Tunggangri

Keefektifan penanaman nilai keagamaan sedikit banyak tergantung pada pendekatan dan teknik yang dilakukan oleh guru dalam mengaplikasikannya kepada para peserta didik. Maka dari itu MTsN Tunggangri dalam melakukan kegiatan-kegiatannya memilih beberapa upaya, sebagai berikut:

¹¹⁵ MTsN Tunggangri, dokumen, 1 Juni 2015.

¹¹⁶ Imam Sufyan (sie-keagamaan MTsN Tunggangri), wawancara, 6 Juni 2015.

1) Memberikan pengalaman langsung

Pemberian merupakan proses penanaman nilai-nilai kepada peserta didik melalui pemberian pengalaman langsung. Hal ini sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan di MTsN Tunggangri. Dalam pembelajaran di madrasah ini pemberian pengalaman secara langsung lebih diutamakan, terutama pada materi-materi thoharoh dan materi Al-Qur'an Hadits, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nur selaku guru fiqh di MTsN Tunggangri ini,

Fiqh kan banyak yang merupakan materi praktek, seperti thoharoh, shalat, zakat, dan haji. Maka dari itu, kami sebagai guru fiqh lebih menekankan kepada praktek. Pertama-tama kami menjabarkan materi seperti biasa, setelah pengetahuan kognitif peserta didik dirasa cukup, maka dilanjutkan dengan praktek. Dengan metode seperti itu, kami sebagai guru fiqh merasakan sendiri bagaimana dampaknya terhadap pemahaman peserta didik dibanding hanya dengan menerangkan tanpa praktek.¹¹⁷

Kemudian didukung oleh keterangan Bapak Nuruddin selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTsN Tunggangri ini pula,

Al-Qur'an Hadits itu kan tidak hanya tentang kajian isi ayat dan hadits *melulu*, akan tetapi juga mencakup *tajwid*, *makhoriulhuruf* dan pemahaman Bahasa Arab para peserta didik. Oleh karena itu, penjabaran materi saja tidak akan cukup tanpa dilakukan dengan praktek.¹¹⁸

Menurut keterangan beliau-beliau, pembelajaran lewat pemberian pengalaman secara langsung lebih memudahkan peserta didik untuk menerima materi yang sedang diajarkan sehingga tingkat pemahaman mereka pun menjadi bertambah.

¹¹⁷ Nurhidayah (Guru MPAl MTsN Tunggangri), wawancara, 6 Juni 2015.

¹¹⁸ Nuruddin (Waka Kesiswaan MTsN Tunggangri), wawancara, 5 Juni 2015

Kemudian untuk penanaman nilai-nilai keagamaan, seperti keimanan, kejujuran, kedisiplinan, kesopanan lebih tertanam apabila mereka terbiasa melakukannya secara langsung dibawah bimbingan para guru yang bertugas, sebagaimana yang diterangkan oleh Bapak Khudori selaku pembina 7 K dan seksi keagamaan di madrasah ini,

Akhlak-akhlak yang mulia tidak akan tumbuh dengan sendirinya seperti rumput di ladang, tetapi juga harus dibimbing dan diarahkan dengan berbagai macam kegiatan yang terkoordinir dengan baik. Sehingga, diharapkan nilai-nilai yang kita selipkan di berbagai kegiatan keagamaan akan tumbuh seiring dengan terbiasanya mereka melakukan kegiatan-kegiatan positif yang telah kami rancang dengan sedemikian rupa ini.¹¹⁹

Bapak Nuruddin selaku waka kesiswaan pun memberi keterangan yang sama, lewat semua kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ini peserta didik secara tidak langsung dapat tumbuh nilai-nilai mulia yang disisipkan lewat kegiatan-kegiatan tersebut.

Lewat beberapa kegiatan keagamaan yang telah kami desain dengan cukup baik ini, secara tidak langsung akan tumbuh dalam nilai-nilai mulia yang memang telah kami sisipkan dalam kegiatan tersebut. Sehingga diharapkan nantinya para peserta didik akan menjadi orang yang berilmu, bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT.¹²⁰

Beberapa peserta didik pun mengaku nyaman dengan kegiatan-kegiatan ini, seperti contoh wawancara yang disampaikan oleh Sari Dwi Andi Pratiwi, peserta didik kelas IXC berikut:

Semua kegiatan keagamaan yang saya lakukan di madrasah ini memang pada awalnya merasa berat, tetapi lama kelamaan saya rasakan manfaat dari semua kegiatan ini Bu. Contoh lewat

¹¹⁹Khudori (sie-keagamaan MTsN Tunggangri), wawancara, 5 Juni 2015.

¹²⁰Nuruddin (Waka Kesiswaan MTsN Tunggangri), wawancara 4 Juni 2015.

do'a setiap mau pelajaran saya bisa mengerti dan memahami bahwa dalam semua kegiatan manusia itu harus didahului dengan do'a supaya dapat berjalan dengan lancar.¹²¹

Dari keterangan tersebut dapat dilihat bahwa, secara tidak langsung bahwa pendekatan penanaman nilai keagamaan dengan pemberian pengalaman langsung maka nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam semua kegiatan itu akan tertanam dalam diri peserta didik dan nantinya akan menambah pengetahuan peserta didik tentang PAI pun akan bertambah. Jadi, praktek, pengetahuan dan nilai keagamaan akan berjalan dengan seimbang, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Kahfi, selaku kepala MTsN Tunggangri ini,

Kami sebagai lembaga pendidikan Islam tentu berharap *output* peserta didik kami nantinya akan mempunyai pengetahuan agama yang baik, bukan hanya dari sisi kognitifnya saja akan tetapi aspek afektif dan psikomotoriknya pun akan seimbang dengan pengetahuan kognitifnya. Jadi, dengan pendekatan ini kami harap peserta didik kami nantinya akan menjadi peserta didik yang tidak hanya pintar *ngaji*, akan tetapi juga pintar beribadah dan bergaul dengan lingkungan sekitarnya.¹²²

2) Melakukan Pembiasaan

Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang nilainya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Pendekatan yang dilakukan di madrasah ini adalah pendekatan pembiasaan, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nuruddin sebagai berikut:

¹²¹Sari Dwi Andi Pratiwi, (siswa kelas IX C MTsN Tunggangri), wawancara, 6 Juni 2015.

¹²²Kahfi Nururdduja (kepala MTsN Tunggangri), wawancara 1 Juni 2015.

Pendekatan yang kami terapkan disini banyak Mbak, antara lain pembiasaan. Kami membiasakan para peserta didik untuk mengikuti program-program yang telah direncanakan oleh madrasah ini, tentu saja hal itu di bawah pengawasan guru dan saya mendelegasikan tugas tersebut pada sie-keagamaan.¹²³

Kemudian metode yang dilaksanakan menurut Ibu Eko, selaku waka kurikulum MTsN Tunggangri ini,

Jika anak tidak melakukan shalat Dhuha lebih dari satu kali, maka kita akan melakukan pendekatan ke anak lebih dulu, bila anak tidak merespon dan tetap membolos maka kami berikan surat untuk panggilan wali murid. Dari situ kita dapat mengkonsultasikan masalah anak tersebut kepada orang tua, mengapa anak ini bertingkah laku seperti ini, apakah ada masalah di rumah, atautkah ada yang mengganggu anak sehingga dapat diketahui masalahnya dan bersama orang tua kita dapat membantu mengatasi masalah anak.¹²⁴

Dengan metode ini diharapkan nantinya peserta didik mampu membiasakan diri untuk melakukan kegiatan yang telah dilakukan di madrasah dan meneruskannya di rumah, ada contoh peserta didik di madrasah ini yang kami wawancarai telah mampu menerapkan salah satu kegiatan yang ada di madrasah ini dan diteruskan di rumah. Sebagaimana wawancara kami sebagai berikut:

Sari Dwi Andi Pratiwi, peserta didik kelas VIII-C,

Dahulu sebelum bersekolah disini, saya kan tidak mengerti tentang shalat Dhuha. Maklum, *kan* saya dari SD Bu, *tapi* setelah sekolah disini saya jadi terbiasa melaksanakan shalat Dhuha. Kalau *pas* liburan tidak shalat Dhuha rasanya *gak penak o* Bu. Jadi sampai di rumah ya *diterusin aja*.¹²⁵

¹²³Nuruddin (Waka Kesiswaan MTsN Tunggangri), wawancara, 4 Juni 2015.

¹²⁴Eko Prasetyaning H (Waka Kurikulum MTsN Tunggangri), wawancara, 2 Juni 2015.

¹²⁵Sari Dwi Andi Pratiwi (siswa kelas VIII C MTsN Tunggangri), wawancara, 5 Juni 2015.

Kemudian pernyataan yang diutarakan oleh Asroful Yunanik, peserta didik kelas IX D menyatakan bahwa:

Sejak bersekolah di madrasah ini kan setiap mau belajar berdo'a , saya jadi terbiasa melakukan do'a sebelum mau *ngapa-ngapain*. Mau keluar rumah saja saya jadi berdo'a hehehe. Tapi kalau do'anya *gak* bisa umpama do'a naik kendaraan *gitu*, saya baca basmallah *aja*. Habisnya kalau *gakgitu*, rasanya di hati *gimanagitu*, kayak e ada yang kurang *gitu*.¹²⁶

Dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, maka akan timbullah suatu kebiasaan yang terbentuk dalam diri peserta didik ini. Hal inilah yang diharapkan oleh MTsN Tunggangri ini.

3) Melalui komunikasi secara interpersonal

Komunikasi secara interpersonal ini biasanya dilakukan apabila ada peserta didik yang belum mau melaksanakan program-program keagamaan yang ada di MTsN Tunggangri ini. komunikasi secara interpersonal di madrasah ini dapat dilihat dari petikan wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku wakil kepala madrasah pada kegiatan berdo'a sebelum pelajaran dimulai, sebagai berikut:

Pendekatan yang kami lakukan pendekatan secara kelompok waktu di kelas, umpama ada anak yang ramai sendiri saat membaca do'a sebelum pembelajaran. Saya sebagai guru mengingatkan lewat sindiran Mbak, umpama begini sindirannya,"Orang yang tidak baca do'a sebelum belajar itu nanti pelajarannya tidak akan masuk ke otak, nanti jadi anak bodoh, kalau bodoh nanti nilainya jelek, kalau nilainya jelek nanti dimarahi orang tua. Siapa yang mau dimarahi orang tua

¹²⁶Asroful Yunanik (siswa kelas IX D MTsN Tunggangri), wawancara, 7 Juni 2015.

dan uang sakunya dikurangi anak-anak?” Mereka pun menjawab,”Saya tidak mau Bu....” Nah dengan begitu anak yang ramai sendiri nanti merasa tersindir dan merasa bersalah Mbak.¹²⁷

Dilihat dari petikan wawancara tersebut, Ibu Us pun mengatakan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kelompok, akan tetapi dilihat dari penerapannya, maka dapat dikatakan sebagai komunikasi secara interpersonal. Karena memberi motivasi peserta didik agar mau melakukan kegiatan berdo’a sebelum pelajaran dengan dijabarkan akibat-akibat bila tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Khudori terhadap pelaksanaan kegiatan shalat Duha berjama’ah seperti berikut ini:

Pada awalnya siswa sempat menolak dan terlihat berat saat melaksanakannya, akan tetapi kami beri pengertian dan kami beserta guru melakukan pendekatan secara intensif kepada mereka dan akhirnya pun mereka mau melaksanakannya.¹²⁸

Kemudian upaya yang digunakan secara umum melalui komunikasi secara interpersonal di madrasah ini seperti yang diterangkan oleh Bapak Imam Sufyan berikut:

Kami memang mendekati siswa dengan upaya yang baik, sebisa mungkin upaya-upaya yang melibatkan kekerasan seperti dihukum lari mengelilingi lapangan atau dijemur di bawah terik matahari tidak kami gunakan di madrasah ini. Hal ini kami lakukan agar siswa tidak merasa terpaksa dan tertekan batinnya dalam melakukan semua kegiatan yang telah diprogramkan, sebagai gantinya kami melakukan komunikasi secara terbuka dengan siswa, kami terangkan manfaat dari kegiatan tersebut bagi diri siswa sendiri dan terus kami ulang

¹²⁷Uswatun Hasanah (Wakil Kepala MTsN Tunggangri), wawancara 2 Juni 2015.

¹²⁸Khudori (sie-keagamaan MTsN Tunggangri), wawancara, 8 Juni 2015.

hal tersebut dalam berbagai kesempatan, seperti saat di kelas, saat upaya atau saat berbiupaya santai waktu sarapan di kantin. Lama kelamaa'an pasti mengena di hati mereka, jadi mereka melakukannya dalam keadaan sadar dan rela bukan dalam keadaan terpaksa dan tertekan.¹²⁹

Dengan upaya seperti itu diharapkan peserta didik tidak merasa

tertekan dalam melakukan berbagai kegiatan yang ada di madrasah ini, sehingga akan timbul kesadaran pada diri mereka dan diharapkan nantinya mereka akan melaksanakan kegiatan ini tanpa paksaan dan pengawasan dari pihak manapun, akan tetapi murni dari dorongan diri sendiri.

4) Memberikan keteladanan

Contoh keteladanan dalam madrasah ini dapat dilihat dari kegiatan berdo'a sebelum pelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imam Sufyan berikut:

Memang do'a mata pelajaran itu banyak sekali Mbak, wajar memang kalau mereka sedikit sulit untuk menghafalnya, untuk mengatasi hal tersebut peran aktif guru sangat diperlukan Mbak. Kan guru yang memimpin do'a di dalam kelas itu, maka dari guru sendiri harus sudah hafal do'anya masing-masing, kalau gurunya saja belum hafal, nanti muridnya juga malas menghafal Mbak. Nahh... setelah itu baru guru bisa membimbing siswa dan menegur siswa dengan teguran yang baik bila siswa masih belum mampu menghafal do'a.¹³⁰

Kemudian seperti yang disampaikan oleh Ibu Us, yang merangkap sebagai guru matematika di madrasah ini,

Sebelum kita sebagai guru menghimbau anak-anak untuk menghafal do'a sebelum pelajaran, maka kita harus hafal terlebih dahulu do'a tersebut. Sehingga nantinya siswa pun

¹²⁹Imam Sufyan (sie-keagamaan MTsN Tunggangri), wawancara, 4 Juni 2015.

¹³⁰Imam Sufyan (sie-keagamaan MTsN Tunggangri), wawancara, 4 Juni 2015.

akan termotivasi untuk menghafalnya. Jadi kita sebagai guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa.¹³¹

Dari petikan wawancara tersebut dapat kita lihat bahwa pendekatan keteladanan merupakan salah satu pendekatan yang digunakan di madrasah ini. Selain itu hal ini didukung pula oleh observasi penulis ketika di dalam kelas, yaitu:

Ketika sampai di sana, ternyata piket hari itu belum selesai, dengan sabar Bu Farida menanti anak-anak menyelesaikan menyapunya. Setelah itu, Ibu Farida langsung masuk ke dalam kelas, tak lupa beliau mengucapkan salam dulu. Sebelum memimpin do'a, beliau memerintahkan para murid merapikan meja dan tas di taruh di bangku bukan di atas meja. Setelah itu, beliau memimpin do'a. Selesai berdo'a, Ibu Farida mulai pembelajaran dengan permintaan ma'af karena terlambat¹³²

Jadi, begitu baiknya pendekatan keteladanan maka akan semakin mengefektifkan kegiatan keagamaan di MTsN Tulungagung ini.

c. Peningkatan prestasi belajar siswa

Semua kegiatan yang dilakukan oleh semua lembaga pendidikan nantinya akan berujung pada satu hal, yaitu peningkatan prestasi belajar peserta didik mereka. Hal inipun juga terjadi pada MTsN Tunggangri ini, semua kegiatan keagamaan ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar mereka.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Eko selaku waka kurikulum di MTsN ini,

¹³¹Uswatun Hasanah (Wakil kepala MTsN Tunggangri), wawancara, 2 Juni 2015.

¹³²Observasi, MTsN Tunggangri, 6 Juni 2015.

Semua kegiatan yang kami lakukan di madrasah ini berujung pada visi kami yaitu terwujudnya madrasah yang berprestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ dengan dilandasi Akhlaqul Karimah, *nahh* untuk menjawab visi kami yaitu berprestasi dalam bidang IMTAQ, maka kami melakukan melaksanakan pengembangan SDM yang berakhlaqul karimah yang dilakukan dengan diadakannya berbagai kegiatan keagamaan di madrasah ini.¹³³

Untuk mendukung pernyataan tersebut, kami melakukan wawancara kembali dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku wakil ketua madrasah di MTsN Tunggangri, berikut wawancara kami,

Memang, semua kegiatan keagamaan yang kami lakukan berlandaskan visi yang telah kami canangkan, karena visi madrasah itu ibarat *blue print* bagi MTsN Tunggangri ini. Jadi ya seluruh kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ini bertujuan akhir untuk membentuk siswa yang berprestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ yang berakhlakul karimah.¹³⁴

Dari petikan wawancara ini telah terlihat hubungan antara kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTsN Tunggangri dengan harapan peningkatan prestasi siswa.

Mengenai prestasi belajar siswa, Ibu Siti Nurwati Umaroh selaku guru bahasa Arab di MTsN Tunggangri ini,

Memang Bu, kalau dipikir kadang tidak masuk akal, tetapi setelah siswa kami mengikuti kegiatan kitab kuning dan hafalan yasin, kemampuan berbahasa Arab mereka meningkat. Walaupun tidak tajam, tapi dalam pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas mereka lebih mudah untuk menyerap dan lebih paham.¹³⁵

¹³³ Eko Prasetyaning H (Waka Kurikulum MTsN Tunggangri), wawancara, 13 Agustus 2015.

¹³⁴ Uswatun Hasanah (Wakil kepala MTsN Tunggangri), wawancara, 13 Agustus 2015.

¹³⁵ Siti Nurwati Umaroh (Guru Bahasa Arab MTsN Tunggangri), wawancara, 13 Agustus 2015.

Begitu pula dengan Ibu Nur selaku guru Fiqh mengatakan pula bahwa

Dengan diadakannya kegiatan keagamaan ini, sikap disiplin siswa terbangun, bukan hanya di dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang notabene di luar kelas. Akan tetapi, sikap disiplin itu juga turut dibawa mereka ke dalam kelas sehingga siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran dan lebih disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas yang kami berikan.¹³⁶

Melalui petikan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah ini nantinya juga akan berimplikasi dengan prestasi belajar melalui nilai-nilai yang tertanam dalam kegiatan tersebut yang akan tercermin dalam sikap yang ditunjukkan oleh siswa.

2. MTsN Tulungagung

a. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di MTsN Tulungagung

MTsN Tulungagung dalam tataran praktek menanamkan nilai-nilai keagamaannya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang bermakna, kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

1) Pembiasaan Tebar Salam

Kegiatan pembiasaan tebar salam ini terdiri dari beberapa rincian kegiatan yang dijadikan satu. Dalam kegiatan pembiasaan tebar salam ini sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Nurhadi, yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun yang biasanya disingkat (5 S).

¹³⁶ Nur Hidayah, (guru Fiqh MTsN Tunggangri), wawancara, 13 Agustus 2015.

Kegiatan pembiasaan tebar salam ini sebenarnya terdiri dari beberapa kegiatan yang kecil dan sederhana tapi bermakna bagi peserta didik, diantaranya senyum, sapa, salam, sopan dan santun yang biasanya disingkat (5 S).¹³⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sugeng selaku pembina keagamaan di madrasah ini,

Iya , kegiatan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dijadikan sebuah kegiatan pembiasaan yang dinamakan pembiasaan tebar salam.¹³⁸

Pembiasaan tebar salam ini dalam tataran praktis dilakukan antara guru dengan peserta didik yang bertujuan untuk menumbuhkan kesopanan dan kealiman pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tulungagung ini. Seperti yang ditekankan oleh Bapak Kirom Rofi'i selaku kepala madrasah

Tujuan dari kegiatan pembiasaan tebar salam ini adalah untuk menumbuhkan kesopanan dan keliman pada peserta didik MTsN Tulungagung ini, agar mereka senantiasa dapat berperilaku sopan dimanapun, kapanpun dan kepada semua orang terutama kepada orangtua, guru dan orang yang lebih tua.¹³⁹

Salah satu contohnya ialah bersalaman dengan guru ketika sampai di sekolah di pagi hari. Guru yang bertugas piket pada pukul 06.00 WIB sudah menunggu di depan gerbang madrasah ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Kamiati, salah seorang guru di madrasah ini.

Di madrasah ini, setiap pagi sebelum peserta didik masuk ke area madrasah diwajibkan untuk bersalaman dengan guru-guru

¹³⁷Nurhadi, (guru MPai MTsN Tulungagung), wawancara, 30 Mei 2015.

¹³⁸Sugeng (pembina keagamaan MTsN Tulungagung), wawancara, 19 Mei 2015.

¹³⁹Kirom Rofi'i (kepala MTsN Tulungagung), wawancara, 18 Mei 2015.

piket yang sudah menunggu dengan setia di depan gerbang madrasah.¹⁴⁰

Hal ini juga dikuatkan dengan wawancara salah seorang peserta didik di madrasah ini, yang disampaikan oleh Salsabila Almas kelas VII E sebagai berikut:

Iya, setiap pagi ada beberapa guru, terutama guru piket yang berbaris di depan pintu gerbang, di depan KOPSIS madrasah. Jadi hal ini membuat saya dan teman-teman menjadi sungkan untuk terlambat, jadi kami biasanya berusaha untuk berangkat lebih awal. Biar *nggak* malu sebenarnya *hehehehe*.¹⁴¹

Dari keterangan-keterangan tersebut, dapat dilihat bahwa kegiatan pembiasaan tebar salam ini menjadikan peserta didik lebih hormat terhadap guru yang kemudian menumbuhkan nilai disiplin pada peserta didik.

2) Tadarus dan Asma'ul Husna

Kegiatan tadarus dilaksanakan setiap hari selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna selama 10 menit. Jadi 25 menit pertama setiap pagi di madrasah ini digunakan untuk tadarus dan pembacaan asmaul husna. Ini dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Nurhadi:

Kegiatan tadarus dan pembacaan Asmaul Husna dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, hal ini untuk menyiapkan peserta didik agar bisa menerima pelajaran dengan baik dan

¹⁴⁰Kamiati (guru MPAI MTsN Tulungagung), wawancara, 19 Mei 2015.

¹⁴¹Salsabila Almas (siswa kelas VII E MTsN Tulungagung), wawancara, 20 Mei 2015.

untuk membiasakan peserta didik berdo'a sebelum melakukan sesuatu.¹⁴²

Pada tataran praktek kegiatan ini dilakukan tepat setelah peserta didik masuk kelas yaitu pada pukul 06.30 WIB dengan didampingi oleh guru jam pertama dikomando lewat *speaker* dari ruang guru. Hal ini memungkinkan semua guru dan peserta didik mengetahui dimulainya kegiatan tersebut secara serentak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Djuwariyah selaku guru Aqidah Akhlak di MTsN Tulungagung.

Tadarus dan asmaul husna itu dikomando dari *speaker* di ruang guru, agar serentak dan bisa lebih efektif. Sedangkan pemimpin kegiatan adalah guru pada jam pertama saat itu, sehingga peserta didik menjadi lebih teratur dan tidak ramai sendiri.¹⁴³

Banyak peserta didik yang mendukung dan menyukai kegiatan ini, sebagaimana wawancara penulis dengan salah seorang peserta didik di madrasah ini yang bernama Widya Sukmawati kelas VII B,

Saya sendiri sangat senang dengan kegiatan ini, karena selain bisa meneruskan mengaji Al-Qur'an saya, juga bisa menambah pahala Bu.Lagian, membaca Al-Qur'an kan perbuatan yang baik.¹⁴⁴

Kemudian seperti yang dituturkan oleh Abid Nujaba, peserta didik kelas VII D,

Semenjak sekolah di madrasah ini, kan saya sudah diperkenalkan kegiatan ini, jadi semakin hari saya semakin menyukai kegiatan ini. Selain bisa mendapat pahala, kegiatan

¹⁴²Nurhadi (guru MPAI MTsN Tulungagung), wawancara, 30 Mei 2015.

¹⁴³Djuwariyah (guru MPAI MTsN Tulungagung), wawancara, 20 Mei 2015.

¹⁴⁴Widya Sukmawati (siswa kelas VII B MTsN Tulungagung), wawancara, 19 Mei

ini juga membuat hati ini menjadi tenang, sehingga saya merasa lebih siap untuk menerima pelajaran.¹⁴⁵

Dari petikan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa beberapa siswa sudah mulai menyadari manfaat dari kegiatan ini. Selain itu, menurut Bapak Kirom, tujuan lain dari kegiatan ini adalah sebagai sarana benteng diri para peserta didik dari pengaruh buruk pergaulan bebas yang saat ini semakin mempengaruhi kehidupan remaja, terutama remaja di daerah perkotaan seperti Kota Tulungagung ini.

Tujuan lain dari kegiatan tadarus dan Asma'ul Husna ini tidak lain adalah membentengi peserta didik kami dari pengaruh buruk pergaulan bebas yang saat ini semakin mempengaruhi kehidupan remaja, terutama remaja di daerah perkotaan seperti Kota Tulungagung ini. Diharapkan nantinya peserta didik kami tetap menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan hidup untuk kedepannya.¹⁴⁶

3) Shalat Dhuha Berjamaah dan Istighosah Bersama Setiap Jum'at

Setiap hari Jum'at pagi pukul 06.30-07.30 dilaksanakan Shalat Dhuha berjamaah yang dilanjutkan dengan istighosah yang dipimpin oleh pembina keagamaan di MTsN Tulungagung. Menurut Bapak Kirom Rofi'i selaku kepala madrasah ini,

Kegiatan Shalat Dhuha berjamaah dan istighosah bersama ini dilakukan guna mempertebal keimanan peserta didik, dan menciptakan ketenangan hati bagi para peserta didik. Karena menurut hikmat saya, dengan semakin banyak kita berdo'a dan memuji asma-asma Allah, maka akan tercipta ketenangan hati sehingga peserta didik diharapkan menjadi lebih mudah untuk diajak bekerja sama guna menyerap pelajaran-pelajaran yang akan diberikan oleh guru nantinya.¹⁴⁷

¹⁴⁵Abid Nujaiiba (siswa kelas VII D MTsN Tulungagung), wawancara, 19 Mei 2015.

¹⁴⁶Kirom Rofi'i (kepala MTsN Tulungagung), wawancara, 18 Mei 2015.

¹⁴⁷*Ibid.*, 18 Mei 2015.

Pada tataran praktek kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik kelas VII saja, sedangkan peserta didik kelas VIII melakukan pembacaan asmaul husna dan tadarus di kelas masing-masing seperti biasanya. Untuk masalah ini Bapak Sugeng selaku pembina keagamaan di madrasah ini mengungkapkan bahwa,

Sebenarnya, kami ingin seluruh peserta didik MTsN Tulungagung ini melaksanakan kegiatan ini, akan tetapi karena keterbatasan waktu dan tempat yang kami miliki maka dengan berat hati kami harus menentukan prioritas dalam hal ini. Dengan menentukan skala prioritas dan beberapa pertimbangan lain, maka kami putuskan kelas VII lah yang tepat untuk melaksanakan kegiatan ini.¹⁴⁸

Pertimbangan tersebut antara lain, kemampuan ruang untuk menampung peserta didik, untuk mengenalkan para peserta didik kelas VII kepada kegiatan peribadatan yang satu ini agar nantinya menjadi kebiasaan yang baik di kalangan mereka. Sebagaimana yang diterangkan oleh Bapak Nurhadi selaku waka kesiswaan di madrasah ini,

Peserta didik kelas VII yang merupakan peserta didik baru *kan* terdiri dari berbagai macam latar belakang sekolah, tidak mungkin semua peserta didik yang diterima di MTsN Tulungagung ini merupakan peserta didik jebolan dari Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Islam saja. Maka dari itu mengenalkan semua peserta didik secara keseluruhan tanpa memandang darimana asalnya, kami memilih kegiatan ini untuk kelas VII saja, selain memang karena keterbatasan ruang yang kami miliki ini.¹⁴⁹

Memang, dengan adanya renovasi masjid yang belum selesai, untuk sementara kegiatan ini dilakukan di aula madrasah yang cukup

¹⁴⁸Sugeng (pembina keagamaan MTsN Tulungagung), wawancara, 19 Mei 2015.

¹⁴⁹Nurhadi (guru MPAI MTsN Tulungagung), wawancara, 21 Mei 2015.

besar untuk menampung semua peserta didik kelas VII walaupun dengan semua keterbatasan dan suasana yang tidak sama dengan di lingkungan masjid. Akan tetapi dengan dukungan dari semua elemen madrasah, membuat kegiatan ini tetap dilaksanakan dan tidak ada gangguan yang berarti, sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Kirom sebagai berikut,

Renovasi masjid yang kami lakukan memang untuk perluasan areal masjid, jadi tidak menjadi masalah. Renovasi itu kan untuk kepentingan kami bersama MTsN Tulungagung ini dan MAN 1 Tulungagung. Jadi semua kegiatan yang seyogyanya dilaksanakan di masjid, kami kondisikan sedemikian rupa agar dapat dilaksanakan di dalam area madrasah ini, dan hasilnya dapat kita lihat bahwa tidak ada gangguan berarti dalam semua pelaksanaan keagamaan yang ada di madrasah kami ini.¹⁵⁰

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari pukul 06.30 WIB. Tepat setelah para peserta didik mendengar bel masuk, kemudian mereka masuk kelas dengan tertib. Setelah berselang kurang lebih lima menit kemudian, terdapat komando dari *speaker* ruang guru untuk para peserta didik kelas VII agar berkumpul di aula madrasah. Para guru yang bertanggungjawab atas jam pertama di kelas masing-masing mulai masuk kelas dan menggiring semua peserta didik kelas VII untuk mengambil air wudhu bagi yang belum mempunyai wudhu dan mendata semua peserta didik perempuan yang sedang data bulan. Setelah semua peserta didik siap, maka beliau-beliau membawa para peserta didik untuk masuk ke aula madrasah, berikut semua peserta didik yang sedang datang bulan. Hal ini dikarenakan,

¹⁵⁰Kirom Rofi'i (kepala MTsN Tulungagung), wawancara, 18 Mei 2015.

Semua peserta didik, tidak terkecuali baik yang laki-laki maupun perempuan, baik yang suci maupun sedang datang bulan tetap kami ajak ke aula untuk melaksanakan kegiatan ini. Untuk siswi yang sedang datang bulan, kami kondisikan di belakang siswi yang shalat Dhuha, sehingga mereka dapat menyaksikan teman mereka yang sedang beribadah. Kemudian untuk para siswi yang sedang datang bulan itu, kami anjurkan untuk membaca shalawat di dalam hati.¹⁵¹

Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Mardianah tersebut.

Pencegahan itu dilakukan agar mudah dalam pengawasan dan peserta didik tidak meremehkan kegiatan tersebut, karena walaupun sedang datang bulan atau tidak bagi peserta didik perempuan, mereka tetap ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Sehingga diharapkan menumbuhkan sikap jujur dalam diri mereka, karena bagaimanapun upaya mereka menghndarinya para siswi initetap mengikuti kegiatan tersebut.

Kemudian, setelah semua peserta didik terkumpul maka mereka berjajar rapi membentuk *shaf*. *Shaf* para peserta didik laki-laki berada di sebelah utara dan *shaf* peserta didik perempuan berada di sebelah kiri. Keduanya dipisahkan oleh sebuah satir pemisah yang terbuat dari kain tipis. Setelah itu dimulailah kegiatan ini yang pertama-tama dilakukan adalah Shalat Dhuha berjama'ah kemudian dilanjutkan dengan istighasah bersama yang dipimpin oleh Bapak Nurhadi saat penulis mengobservasi kegiatan ini.

¹⁵¹Mardianah (guru MTsN Tulungagung), wawancara, 20 Mei 2015.

Dilihat dari kegiatan tersebut, dapat kita lihat bahwa kegiatan ini selain menanamkan keimanan di dalamnya juga terkandung penanaman sikap disiplin juga sikap tertib pada peserta didik.

4) Shalat Jum'at berjamaah

Pada setiap hari Jum'at dibiasakan dilakukan Shalat Jum'at berjamaah bersama yang diikuti oleh semua Bapak/Ibu Guru, karyawan dan seluruh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Bapak Sugeng, selaku pembina keagamaan di madrasah ini.

Memang, setiap Jum'at diadakan Shalat Jum'at berjamaah. Bukan hanya para peserta didik laki-laki dan guru pendamping laki-laki saja, akan tetapi Shalat Jum'at berjamaah ini dilakukan oleh seluruh peserta didik beserta seluruh Bapak/Ibu Guru di madrasah ini.¹⁵²

Hal ini menarik perhatian penulis, dikarenakan biasanya yang melakukan Shalat Jum'at hanya peserta didik laki-laki dan guru laki-laki saja. Akan tetapi di madrasah ini para ibu guru pun melakukan Shalat Jum'at, lazimnya Shalat Jum'at hanya dilakukan oleh orang laki-laki saja. Inilah jawaban dari Bapak Sugeng:

Ibu guru di dalam kegiatan ini berfungsi sebagai pendamping dan pengatur. Beliau-beliau ikut mengabsen dan mendampingi peserta didik-siswinya supaya tetap tertib.¹⁵³ Kemudian jawaban ini dikuatkan oleh Ibu Siti Juwariyah, salah seorang guru yang mendampingi Shalat Jum'at berjamaah ini:

Kami, sebagai guru, walaupun perempuan, tetap mendampingi anak-anak kami dalam semua kegiatan, termasuk kegiatan

¹⁵²Sugeng (pembina keagamaan MTsN Tulungagung), wawancara, 18 Mei 2015.

¹⁵³*Ibid.*, 20 Mei 2015.

shalat Jum'at berjama'ah. Walaupun kami tidak melaksanakan Shalat Jum'at, akan tetapi kami mendukung terselenggaranya kegiatan ini supaya tetap lancar dan kondusif sebagai pendamping peserta didik dan pengabsen peserta didik.¹⁵⁴

Hal ini menjawab keragu-raguan penulis, rupanya di madrasah ini semua guru dan karyawan bekerja sama agar semua kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah ini berjalan secara lancar dan kondusif.

5) Shalat Dhuhur berjama'ah

Kegiatan shalat Dhuhur berjama'ah di madrasah ini tidak dilakukan secara serentak, akan tetapi dibagi menjadi tiga gelombang. Gelombang pertama pada pukul 12.00 WIB, gelombang kedua pada pukul 12.10 WIB dan gelombang ketiga pada pukul 12.20 WIB. Pada gelombang pertama diisi oleh kelas VII, gelombang ke-2 kelas VIII dan gelombang ke-3 kelas IX. Sebagaimana dokumen yang diberikan oleh Bapak Sugeng selaku pembina keagamaan di madrasah ini.

Tabel 4. 5 Jadwal Sholat Dhuhur Berjama'ah

NO	HARI	IMAM SHALAT			MU'ADZIN DAN JADWAL JAMA'AH			PENDAMPING
		GEL. I	GEL. II	GEL. III	GEL. I & KLS IX	GEL. II & KLS VIII	GEL. III & KLS VII	
1	Senin	Drs. H. Kiro m Rofi'i ,M.Pd	M.Kholilur rohm an, S.Ag	M. Imam Wido do, M.Pd.	Fajar Maulan a (9 B)	M. Fahim Ardiyan syah (8B)	Abid Mujaiba (7D)	1. Nur Chusnah, S.Pd,M.Pd 2. Wiji Prayitno, M.Pd.

¹⁵⁴Siti Djuwariyah (guru MPAI MTsN Tulungagung), wawancara, 22 Mei 2015.

								3. Hari Setiawan, S.Pd 4. Hj.Kustiyah, S.Pd 5. Hj.Siti Qomariyah, S.Pd 6. Hj.Anny Mufidah,S.Ag, M.Pd 7. Dra.Hj. Enny Setiani, M.Pd.I 8. Wiwin Esti Cahyani, S.Pd
2	Selasa	Drs.H .Abd. Choliq	Khoirul Huda, M.Pd. I	Muh Kahfi, s.Ag	Arya Wisang T.S (9B)	Hilmy R.MP (8C) /Harun Ar-Rasyid (8 D)	A.Yusu f Husen (7B)	1. M.Agus Irwanto, S.Pd 2. Dra. Mardianah 3. Atini,S.Pd 4. Dra. Imroatus Sa’adah, M.Pd.I 5. Anjar Wulandari, S.Pd 6. Atik Miraturrohman, S.Pd 7. Heni Z. N, S.Ag 8. Ramadanti Z.Dewi, S. Psi
3	Rabu	Drs. Nurhadi	Asmungi,S. Pd	Agus Suhartono, S.Pd	Moh Naufal A.A(9F)	M Fathur R (8C)/ M. Robit Ircham A (8C)	Muh. Yufa Ardiansyah (7i)	1. M. Zuhdi Mas’ud, S.Pd 2. Kamiati, M.Si 3. Nafita P.,S.Pd 4. Undirotul Wanita, M.Pd.I 5. Santi Muji Rahayu, S.Pd 6. Binti Churoti Aini,,S.Pd 7. Prima Diah

								Nilasari,S.Pd
4	Kamis	Drs. Bambang Setiono	Sugeng,S. Ag	Syaiful Ahsan Sodik, S.Pd	M. Ansorul Umam (9E)	Imam Mujib (8B) /M.Maulana (8A)	Ana Asihabudin (7E)	1. Joko Supriono, S.Pd 2. Ifan aimrulloh Habib 3. April Dwi Minarni,S.Pd 4. Dra.Harisaty Rahmad 5. Maylita Lusdiantasari, S.Pd 6. Fitroh Anis S.,M.Pd.I 7. St. Noer Hidajati, S.Pd.I

Sumber: *Dokumen MTsN Tulungagung*¹⁵⁵

Dari dokumen tersebut, bisa dilihat bahwa muadzin di madrasah ini bukanlah guru, akan tetapi para peserta didik yang telah dipilih oleh guru yang biasanya dipilih dari OSIS maupun dari kegiatan ekstrakurikuler, terkadang pula dari pengamatan guru ketika mengajar di kelas. Sebagaimana keterangan yang diberikan oleh Bapak Bambang sebagai berikut:

Muadzin shalat Dhuhur berjama'ah memang sengaja kami ambil dari para peserta didik di madrasah ini. Biasanya kami ambil dari anggota OSIS dan anggota-anggota dari kegiatan ekstrakurikuler yang memang berbasis PAI tapi tidak menutup kemungkinan juga dari para peserta didik lain di madrasah ini sesuai dengan usulan dari guru-guru yang kebetulan tahu kemampuan peserta didiknya.¹⁵⁶

Hal ini memungkinkan para peserta didik untuk mengembangkan kepercayaan dirinya dan tanggungjawabnya untuk mengemban tugas yang telah dibebankan kepada mereka.

¹⁵⁵ MTsN Tulungagung, dokumen, 15 Mei 2015.

¹⁵⁶Bambang, (Waka Kurikulum MTsN Tulungagung), wawancara, 21 Mei 2015.

b. Upaya Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di MTsN Tulungagung

1) Melakukan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu pendekatan yang dipilih beberapa madrasah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang mereka selipkan dalam berbagai kegiatan keagamaan kepada peserta didik mereka. Begitupun halnya yang dilakukan oleh lembaga yang penulis teliti ini, yaitu MTsN Tulungagung. Pembiasaan yang diterapkan di madrasah ini dapat kita lihat dalam berbagai kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ini, sesuai dengan keterangan Bapak Bambang, selaku waka kurikulum di MTsN Ini,

Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di madrasah ini, kami lebih banyak menggunakan pendekatan pembiasaan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang telah kami susun secara rapi ini. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih menyerap kegiatan yang telah kami canangkan.¹⁵⁷

Hal ini juga didukung oleh penuturan Bapak Sugeng selaku pembina keagamaan di madrasah ini,

Pendekatan yang kami lakukan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di madrasah kami ini salah satunya adalah dengan pembiasaan. Kami melakukan pembiasaan 5 S, pembiasaan Shalat Dhuhur berjama'ah, pembiasaan membaca asmaul husna dan pembiasaan lain-lain.¹⁵⁸

Dari keterangan tersebut dapat dilihat bahwa pembiasaan merupakan salah satu upaya andalan di madrasah ini dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di madrasah ini.

¹⁵⁷*Ibid.*, 21 Mei 2105.

¹⁵⁸Sugeng (pembina keagamaan MTsN Tulungagung), wawancara, 23 Mei 2015.

Melalui pembiasaan inipun materi PAI yang telah dijabarkan di dalam kelas dapat langsung dipraktekkan dalam lingkungan madrasah, seperti materi Fiqh dalam shalat Dhuha berjama'ah, materi Aqidah Akhlak dalam pembiasaan tebar salam dan materi Al-Qur'an Hadits dalam kegiatan tilawatil Qur'an. Sebagaimana yang diterangkan oleh Bapak Nurhadi di madrasah ini,

Kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah ini bisa dijadikan ajang paraktek bagi materi PAI yang telah diajarkan di madrasah ini sebelumnya, seperti seperti materi Fiqh dalam shalat Dhuha berjama'ah, materi Aqidah Akhlak dalam pembiasaan tebar salam dan materi Al-Qur'an Hadits dalam kegiatan tilawatil Qur'an sehingga sedikit banyak berpengaruh pemahaman materi PAI para peserta didik kami.¹⁵⁹

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Undirotul Wanita sebagai berikut:

Pelajaran PAI sebaiknya diarahkan dan ditekankan pada pengetahuan, pengamalan dan pembiasaan pelaksanaan hukum Islam secara sederhana dalam ibadah dan perilaku sehari-hari serta sebagai bekal pendidikan berikutnya.¹⁶⁰

2) Upaya komunikasi secara terbuka

Komunikasi secara terbukaini biasanya digunakan ketika para siswa belum mau melaksanakan kegiatan yang telah dicanangkan oleh MTsN Tulungagung, bisa juga diterapkan pada siswa yang sedang turun semangatnya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dengan melakukan komunikasi bersama guru BP dan wali murid

¹⁵⁹Nurhadi (guru MPAI MTsN Tulungagung), wawancara, 22 Mei 2015.

¹⁶⁰Undirotul Wanita (guru MTsN Tulungagung), wawancara, 24 Mei 2015.

agar dapat diketahui masalah yang sedang dialami siswa, sebagaimana yang diterangkan oleh Bapak Bambang,

Kami melakukan komunikasi bersama guru BP dan wali murid secara terbuka agar dapat mengetahui masalah yang sedang dialami siswa sehingga bisa didiskusikan pemecahan yang sesuai.¹⁶¹

Komunikasi terbuka ini dapat dilakukan dalam berbagai kesempatan, misalnya saat istirahat seorang guru bercengkerama santai di teras bersama para siswanya seperti yang dijelaskan oleh Bapak Nurhadi seperti berikut,

Kami sebagai guru sering melakukan komunikasi secara intens kepada siswa kami, tetapi diusahakan dalam keadaan santai seperti saat *nongkrong* bersama siswa di teras kelas saat jam istirahat.¹⁶²

Kemudian ketika selesai shalat berjama'ah ketika sedang berjalan bersama menuju kelas, seperti yang dikatakan oleh Bapak Sugeng,

Aupaya mengobrol para guru dan siswa juga sering terjadi saat berjalan santai menuju kelas setelah shalat Jum'at atau shalat Dhuhur berjama'ah.¹⁶³

Dan saat di ruang BP dengan upaya yang lebih serius, jika kelakuan mereka lebih parah, seperti ramai sendiri saat shalat berjama'ah, membolos saat shalat Dhuha dan tidak ikut shalat Jum'at berjama'ah selama dua kali berturut-turut.

Dengan upaya seperti itu, diharapkan para siswa dapat termotivasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah

¹⁶¹Nurhadi (guru MPAI MTsN Tulungagung), wawancara, 22 Mei 2015.

¹⁶²Bambang (Waka kurikulum MTsN Tulungagung), wawancara, 24 Mei 2015.

¹⁶³Sugeng (pembina keagamaan MTsN Tulungagung), wawancara, 23 Mei 2015.

dicanangkan oleh MTsN Tulungagung ini, dan nantinya nilai-nilai keagamaan yang dicanangkan dapat tertanam dalam diri siswa dengan utuh.

3) Memberikan Keteladanan

Keteladanan dalam MTsN ini sebagaimana diwujudkan dalam perilaku, jadi sebelum guru menghimbau siswa untuk melaksanakan berbagai kegiatan maka seharusnya guru itu sendiri harus ikut melaksanakan kegiatan tersebut dengan bersungguh-sungguh. Bukan hanya sekedar mengajak, tapi tidak melakukan, tetapi mengajak sekaligus memberi contoh dengan baik. Hal ini didukung pula oleh wawancara penulis dengan Bapak Sugeng, pembina keagamaan di madrasah ini,

Kami sebagai pemrakarsa kegiatan, berusaha untuk melaksanakan kegiatan yang ada di madrasah ini dengan bersungguh-sungguh dengan harapan ketika siswa melihat kami melakukannya dengan sungguh-sungguh maka mereka termotivasi untuk ikut melaksanakan dengan sungguh-sungguh pula.¹⁶⁴

Keteladanan ini tidak hanya dilakukan dalam lingkup penanaman kegiatan keagamaan yang notabene dilakukan di luar kelas, akan tetapi dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Eni Setyani selaku guru Aqidah Akhlak di MTsN Tulungagung sebagai berikut,

Dalam pembelajaran, keteladanan kami wujudkan dalam penampilan kami sebagai guru yang rapi dan wangi, kemudian

¹⁶⁴*Ibid.*, 27 Mei 2015.

dalam tuturkata kami yang sopan dan perilaku kami yang sopan.¹⁶⁵

c. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Bapak Kirom selaku kepala MTsN Tunggangri mengatakan bahwa:

Kegiatan keagamaan di madrasah ini pun juga berlandaskan tujuan kami, yaitu terwujudnya lulusan madrasah yang berilmu, bertaqwa, mandiri, dan memiliki daya saing yang unggul, serta berwawasan lingkungan yang salah satu indikatornya adalah berilmu pengetahuan, agama dan umum serta melaksanakan ajaran agama Islam. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan keagamaan di MTsN Tulungagung ini sudah termasuk dalam indikator visi kami.¹⁶⁶

Selain itu, menurut Bapak Sugeng selaku koordinator kegiatan keagamaan dan juga guru SKI di MTsN Tulungagung ini memberitahukan bahwa,

Kegiatan keagamaan di madrasah ini secara tidak langsung mempengaruhi perilaku siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena banyak siswa kami yang dengan disiplin melakukan kegiatan keagamaan ini, maka kedisiplinann mereka itu masuk ke dalam kelas. Dimana saat pembelajaran disiplin mengerjakan tugas, jika ditinggal oleh guru, tidak lagi mencontek di dalam kelas dan juga mereka memperhatikan dengan baik dari apa yang kami sampaikan di dalam kelas.¹⁶⁷

Hal ini disampaikan pula oleh Bapak Nurhadi, yang beliau adalah guru matematika di MTsN Tulungagung ini,

Memang, sikap yang mempengaruhi prestasi belajar itu adalah disiplin, semakin disiplin siswa mengerjakan tugas dan memperhatikan penjelasan dari guru, kemungkinan besar semakin terseraplah pelajaran yang kami berikan. Kan ada Bu, keadaan dimana siswa cerdas kalah oleh siswa tekun dan perkataan “*bocah kui gak pinter tapi rajin, mangkane pinter*”. Jadi sikap mereka dalam belajar juga ikut mempengaruhi prestasi belajar mereka.

¹⁶⁵Eni Setyani (guru MPAI MTsN Tulungagung), wawancara, 26 Mei 2015.

¹⁶⁶ Kirom Rofi'i (kepala MTsN Tulungagung), wawancara, 14 Agustus 2015.

¹⁶⁷ Sugeng (pembina keagamaan MTsN Tulungagung), wawancara, 14 Agustus 2015.

Nahh dengan sikap disiplin inilah siswa mampu meningkatkan prestasi belajar.¹⁶⁸

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian dalam Situs

a. MTsN Tunggangri

1) Temuan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada madrasah di MTsN Tunggangri

Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada MTsN Tunggangri diselipkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah ini, berikut nilai-nilai keagamaan tersebut:

a) Nilai keagamaan yang terkandung pada kegiatan pembacaan Asmaul Husna dan Yasin sebelum pembelajaran

Membaca do'a merupakan suatu hal yang lumrah di MTsN Tunggangri ini. Do'a pagi dilaksanakan pada pukul 06.15-06.30, do'a pagi ada dua sesi:

(1) Pembacaan do'a pagi dimulai dengan membaca Asma'ul Husna

(2) Selanjutnya membaca yasin

Pelaksanaan do'a pagi ini dipimpin oleh satu siswa untuk masing-masing sesi, jadi ada tiga siswa yang memimpin do'a pagi. Dan para pemimpin do'a itu disebut "master". Master ini dipilih dan dibimbing langsung oleh Sie-keagamaan sehingga bacaan dan kesiapan mereka dalam memimpin do'a sudah matang.

^{168 168}Nurhadi, (guru MPAA MTsN Tulungagung), wawancara, 14 Agustus 2015.

Pada pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna dan Yasin sebelum pembelajaran menjadikan siswa pribadi yang bertakwa pada Allah karena ia merasa bahwa segala tingkah lakunya tidak akan luput dari pengawasan Allah SWT sehingga ia akan lebih berhati-hati dalam bersikap. Jadi dapat dipahami bahwa inti dari kegiatan ini adalah untuk membantu terbentuknya kepribadian siswa yang takwa dan mempertebal keimanan dengan petunjuk Al-Qur'an.

- b) Nilai keagamaan yang terkandung pada kegiatan pembiasaan bersalaman

Tradisi bersalaman di madrasah ini dilakukan setiap bertemu dengan para guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika di dalam kelas para siswa bersalaman dengan guru saat akan pulang sekolah. Setelah bel berbunyi para siswa berbaris rapi dan mengantri untuk bersalaman dengan guru mereka sebelum keluar kelas. Sedangkan di luar kelas siswa bersalaman dengan guru saat bertemu di kantor, ruang guru, di mushola, kantin atau dimanapun itu. Mereka mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian berjabat tangan dengan guru sembari mencium tangan.

Pada pelaksanaan kegiatan pembiasaan bersalaman ini akan menumbuhkan nilai *ta'awadh* pada siswa, dengan nilai *ta'awadh* ini siswa akan rendah hati maka timbullah nilai sopan santun dan saling menghormati. Baik menghormati dengan yang lebih tua,

termasuk orangtua, guru dan orang yang lebih tua akan tetapi dengan sesama teman.

- c) Nilai keagamaan yang terkandung pada kegiatan pembacaan do'a-do'a khusus sebelum mata pelajaran

Do'a mata pelajaran dilaksanakan di dalam kelas, prosedur pelaksanaannya sebagai berikut, yaitu:

- (1) Guru memasuki kelas
- (2) Mengucapkan salam
- (3) Kemudian guru memimpin do'a mata pelajaran sesuai dengan pelajaran yang diampunya.

Do'a mata pelajaran ini ada 19 do'a untuk 19 mata pelajaran, jadi setiap mata pelajaran mempunyai do'a tersendiri. Kegiatan ini dimasukan dalam kegiatan elaborasi dimana kegiatan elaborasi ini dipergunakan untuk mempersiapkan siswa dalam menerima pelajaran.

Pada pelaksanaan kegiatan pembacaan do'a-do'a khusus sebelum mata pelajaran akan membuhkan suatu kesadaran bahwa manusia hanya bisa berharap dan menghaturkan harapan kepada Allah sehingga akan tumbuh pribadi yang *raja* dan tawakal.

- d) Nilai keagamaan yang terkandung pada kegiatan kajian kitab kuning

Kajian kitab kuning ini diadakan karena kurangnya minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya di madrasah diniyah,

maka dari itu MTsN Tunggangri membentuk kegiatan kajian kitab kuning ini. Kegiatan ini diambil 5 bulan dalam satu tahun, yaitu antara bulan Nopember sampai dengan bulan April. Untuk ustadz-ustadzah pengajar kajian kitab kuning ini diambil dari beberapa madin di daerah sekitar Kabupaten Tulungagung. Hal ini dilakukan karena madrasah ini kekurangan pengajar yang mumpuni untuk mengajar kitab kuning.

Dikarenakan latar belakang siswa yang bersekolah di madrasah ini beragam, maka metode yang digunakan pun berbeda. Metode pengajaran kitab kuning ini dengan menuliskan makna kata per kata dalam bahasa arab gandel di papan tulis, dengan begitu siswa dapat memahami makna sekaligus belajar menulis arti gandel. Sedangkan kitab yang digunakan dalam kajian ini adalah kita ta'lim muta'alim dan kitab washoya.

Pada pelaksanaan kegiatan kajian kitab kuning bertujuan untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama para siswa. Dengan ilmu pengetahuan agama, maka diharapkan mereka terhindar dari sikap taklid. Karena sikap taklid akan menjerumuskan manusia ke jalan yang sesat

e) Nilai keagamaan yang terkandung pada kegiatan Hafalan Yasin Tahlil dan Tilawatil Qur'an

Hafalan yasin tahlil ini dilakukan bersamaan dengan kajian kitab kuning, yakni antara bulan Nopember sampai dengan April.

Jika kajian kitab kuning diadakan setiap Selasa dan Rabu, maka kegiatan ini diadakan setiap hari Kamis dan Sabtu dan waktunya pun sama. Alasan kegiatan ini diterapkan karena kegiatan yasin tahlil merupakan kegiatan untuk bermasyarakat sehingga dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan siswa MTsN Tunggangri dapat masuk ke masyarakat dengan mudah.

Hafalan yasin tahlil ini dilakukan secara serentak dengan upaya satu kelas dibimbing oleh satu guru agama, tidak ada guru yang merangkap dengan kelas lain sehingga guru yang membimbing itu menjadi lebih fokus sehingga hasilnya lebih baik.

Sehingga dengan membuat siswa menghafalkan bacaan tahlil akan membuat siswa di MTsN Tunggangri ini akan selalu ingat kepada Sang Kholik dan menjadi insan yang bertakwa. Dan untuk tilawatil Qur'an merupakan salah satu upaya yang digunakan madrasah ini untuk menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an pada siswa semenjak dini.

- f) Nilai keagamaan yang terkandung pada kegiatan Shalat Dhuha berjama'ah dan Shalat Dhuhur berjama'ah

Kegiatan ShalatDhuha berjama'ah dilakukan pada saat jam istirahat pertama (09.25-09.45). Kegiatan ini dilakukan setiap hari, mulai dari hari Senin sampai Sabtu dan dilaksanakan serentak di madrasah timur dan madrasah barat.Sayangnya di madrasah timur kegiatan Shalat Dhuha berjama'ah belum bisa dilaksanakan secara

maksimal, karena masjid madrasah timur sedang direnovasi sedangkan aula sedang dipakai untuk berbagai jenis kegiatan untuk persiapan perpisahan. Sedangkan di madrasah barat kegiatan ini asih dilakukan dengan relatif lancar, walaupun yang aktif mengkoordinir siswa hanya guru-guru anggota sie-keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sistim selang-seling, misalnya hari Senin siswa laki-laki, dan hari Selasa berganti untuk siswi perempuan.

Sedangkan untuk kegiatan Shalat Dhuhur, kegiatan ini dilakukan mulai dari Hari Senin sampai Hari Kamis, akan tetapi setelah kajian kitab kuning selesai tidak lagi dilaksanakan karena para siswa pulang lebih awal, yaitu sekitar jam setengah satu. Dalam keadaan normal kegiatan ini dilaksanakan jam istirahat kedua (11.45-12.15). Shalat berjama'ah ini dilaksanakan melalui dua gelombang, gelombang pertama seluruh siswa laki-laki kelas 7, 8 dan 9 sedangkan gelombang kedua dilaksanakan oleh semua siswi perempuan kelas 7, 8 dan 9.

Untuk pengawasan kedua kegiatan ini agar semua siswa mengikutinya, madrasah menggunakan sistim absen, dan yang bertugas mengabsen para siswa adalah guru pembina yang telah ditentukan oleh madrasah. Sedangkan untuk imam, imam untuk Shalat Dhuhur dan Shalat Dhuha berjama'ah dijadikan satu, ini dikarenakan alasan kepraktisan saja. Sedangkan untuk jadwal imam

dan pembina disusun secara sistematis dimana satu hari terdapat empat imam dan empat pembina, selain itu guru piket juga membantu mengatur dan mengabsen siswa.

Pada pelaksanaan kegiatan Shalat Dhuha berjama'ah dan Shalat Dhuhur berjama'ah mengajarkan siswa untuk berlaku jujur pada diri sendiri. Kedua adalah nilai kedisiplinan. Dengan shalat berjamaah juga, seseorang merasa adanya kebersamaan dalam hal nasib, kedudukan, rasa derita dan senang, maka akan tumbuh rasa persaudaraan yang kuat antara sesama muslim. Selain itu, kegiatan ini akan melatih siswa untuk bekerja sama, seperti dalam shalat berjama'ah.

2) Temuan yang berkaitan dengan pendekatan nilai-nilai keagamaan di MTsN Tunggangri

a) Pendekatan pengalaman langsung

Upaya yang dilakukan dalam pendekatan pengalaman langsung ini di MTsN Tunggangri adalah sebagai berikut:

- (1) Menjabarkan materi-materi PAI dengan baik, kemudian menerapkan teknik praktek dalam proses pembelajaran dalam bidang-bidang pelajaran PAI, seperti fiqh, dan Al-Qur'an Hadits.
- (2) Memberikan pengalaman langsung peribadatan demi menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan yang telah disusun secara rapi di MTsN

Tunggangri, seperti pembiasaan bersalaman, shalat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah dan lain sebagainya.

b) Pendekatan pembiasaan

Pendekatan pembiasaan di MTsN Tunggangri menggunakan upaya sebagai berikut:

- (1) Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan pengawasan sie-keagamaan berupa absensi.
- (2) Memberikan teguran kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang telah direncanakan oleh madrasah selama dua kali, kemudian bila siswa tersebut tetap melakukan pelanggaran maka guru berkoordinasi dengan BP melakukan pemanggilan orang tua untuk melakukan komunikasi guna mengetahui penyebab siswa melakukan hal yang demikian.

c) Pendekatan komunikasi secara interpersonal

Pendekatan komunikasi secara interpersonal di MTsN Tunggangri menggunakan upaya sebagai berikut:

- (1) Melakukan sindiran-sindiran dan menerangkan akibat dari tidak melaksanakan kegiatan keagamaan yang telah diadakan oleh MTsN Tunggangri ini.
- (2) Melakukan komunikasi secara terbuka dengan siswa, menerangkan manfaat dari kegiatan tersebut bagi diri siswa sendiri dan terus diulang dalam berbagai kesempatan,

seperti saat di kelas, saat upacara atau saat berbiupaya santai waktu sarapan di kantin.

d) Pendekatan keteladanan

Pendekatan keteladanan di MTsN Tunggangri dilakukan dalam beberapa upaya berikut:

- (1) Para guru dan staf ikut melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ini.
- (2) Guru dengan sadar diri meminta maaf terlebih dahulu apabila melakukan kesalahan tertentu kepada siswa.
- (3) Guru menampilkan kepribadian yang mulia, baik dalam tutur kata, berpakaian, tingkah laku dan melaksanakan kegiatan keagamaan serta menjunjung tinggi akhlak mulia.

3) Temuan yang berkaitan dengan teknik-teknik penanaman nilai-nilai keagamaan di MTsN Tunggangri

Teknik-teknik yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di MTsN Tunggangri ini adalah:

- a) Menjabarkan materi-materi PAI dengan baik, kemudian menerapkan teknik praktek dalam proses pembelajaran dalam bidang-bidang pelajaran PAI, seperti fiqh, dan Al-Qur'an Hadits.
- b) Memberikan pengalaman langsung peribadatan demi menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan yang telah disusun secara rapi di MTsN Tunggangri, seperti pembiasaan

bersalaman, shalat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah dan lain sebagainya.

- c) Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan pengawasan sie-keagamaan berupa absensi.
- d) Memberikan teguran kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang telah direncanakan oleh madrasah selama dua kali, kemudian bila siswa tersebut tetap melakukan pelanggaran maka guru berkoordinasi dengan BP melakukan pemanggilan orang tua untuk melakukan komunikasi guna mengetahui penyebab siswa melakukan hal yang demikian.
- e) Melakukan sindiran-sindiran dan menerangkan akibat dari tidak melaksanakan kegiatan keagamaan yang telah diadakan oleh MTsN Tunggangri ini.
- f) Melakukan komunikasi secara terbuka dengan siswa, menerangkan manfaat dari kegiatan tersebut bagi diri siswa sendiri dan terus diulang dalam berbagai kesempatan, seperti saat di kelas, saat upacara atau saat berbiupaya santai waktu sarapan di kantin.
- g) Para guru dan staf ikut melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ini.
- h) Guru dengan sadar diri meminta maaf terlebih dahulu apabila melakukan kesalahan tertentu kepada siswa.

- i) Guru menampilkan kepribadian yang mulia, baik dalam tutur kata, berpakaian, tingkah laku dan melaksanakan kegiatan keagamaan serta menjunjung tinggi akhlak mulia.

4) Temuan yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTsN Tunggangri akan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan yang baik yang ditampilkan lewat sikap siswa. Melalui sikap terutama sikap disiplin akan menumbuhkan prestasi belajar yang baik pada siswa ditandai dengan:

- a) Disiplin dalam mengerjakan tugas
- b) Tidak mencontek dalam ulangan
- c) Lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas

Dengan sikap yang ditunjukkan tersebut, maka anak akan menjadi lebih rajin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan pemahaman mereka menjadi lebih mendalam.

b. MTsN Tulungagung

1) Temuan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada madrasah di MTsN Tulungagung

- a) Nilai keagamaan yang terkandung pada kegiatan tadarus dan asma'ul husna

Kegiatan tadarus dilaksanakan pada pukul 06.30 WIB selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna selama 10 menit. Jadi 25 menit

pertama setiap pagi di madrasah ini digunakan untuk tadarus dan pembacaan asmaul husna. Ini dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran. Kegiatan tadarus ini dipimpin dari kantor, sehingga dapat dilakukan dengan serempak oleh seluruh kelas di MTsN Tulungagung ini.

Kegiatan tadarus dan pembacaan asmaul husna ini akan menambah ketebalan iman siswa dan menambah ketaqwaan, sehingga menambah nilai mawas diri pada siswa dikarenakan mereka senantiasa akan merasa diawasi oleh Allah SWT.

b) Nilai keagamaan yang terkandung pada kegiatan pembiasaan tebar salam

Kegiatan pembiasaan tebar salam ini terdiri dari beberapa kegiatan yang dijadikan satu. Dalam kegiatan pembiasaan tebar salam ini terdiri dari, senyum, sapa, salam, sopan dan santun yang biasanya disingkat (5 S).

Pembiasaan tebar salam ini dalam tataran praktis dilakukan antara guru dengan peserta didik, pada pagi hari siswa bersalaman dengan guru ketika sampai di sekolah di pagi hari. Guru yang bertugas piket pada pukul 06.00 WIB sudah menunggu di depan gerbang madrasah ini. Kegiatan pembiasaan tebar salam ini tidak hanya dilakukan di luar pembelajaran, akan tetapi di dalam kegiatan pembelajaran juga. Kegiatan di dalam pembelajaran dapat dilaksanakan oleh guru seperti ketika menutup dan membuka

pelajaran guru menggunakan salam bukan selamat pagi atau selamat siang, akan tetapi salam Islam yaitu *Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wa Barokatuh*.

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesopanan dan kealiman pada peserta didik MTsN Tulungagung ini, agar mereka senantiasa dapat berperilaku sopan dimanapun, kapanpun dan pada siapapun.

c) Nilai keagamaan yang terkandung pada kegiatan shalat Dhuha berjamaah dan istighosah bersama setiap Jum'at

Setiap hari Jum'at pagi pukul 06.30-07.30 dilaksanakan Shalat Dhuha berjamaah yang dilanjutkan dengan istighosah yang dipimpin oleh pembina keagamaan di MTsN Tulungagung. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik kelas VII, sedangkan peserta didik kelas VIII melakukan pembacaan asmaul husna dan tadarus di kelas masing-masing seperti biasanya.

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari pukul 06.30 WIB. Tepat setelah para peserta didik mendengar bel masuk, kemudian mereka masuk kelas dengan tertib. Setelah berselang kurang lebih lima menit kemudian, terdapat komando dari *speaker* ruang guru untuk para peserta didik kelas VII agar berkumpul di aula madrasah. Para guru yang bertanggungjawab atas jam pertama di kelas masing-masing mulai masuk kelas dan menggiring semua peserta didik kelas VII untuk mengambil air wudhu bagi yang

belum mempunyai wudhu dan mendata semua peserta didik perempuan yang sedang datang bulan. Setelah semua peserta didik siap, maka beliau-beliau membawa para peserta didik untuk masuk ke aula madrasah, berikut semua peserta didik yang sedang datang bulan.

Kemudian, setelah semua peserta didik terkumpul maka mereka berjajar rapi membentuk *shaf*. *Shaf* para peserta didik laki-laki berada di sebelah utara dan *shaf* peserta didik perempuan berada di sebelah kiri. Keduanya dipisahkan oleh sebuah satir pemisah yang terbuat dari kain tipis. Setelah itu dimulailah kegiatan ini yang pertama-tama dilakukan adalah Shalat Dhuha berjama'ah kemudian dilanjutkan dengan istighasah.

Pada kegiatan ini terkandung nilai-nilai keagamaan disipin, kejujuran, kerjasama, ketertiban dan rendah hati.

d) Nilai keagamaan yang terkandung pada kegiatan shalat Jum'at berjama'ah

Pada setiap hari Jum'at dibiasakan dilakukan Shalat Jum'at berjama'ah bersama yang diikuti oleh semua Bapak/Ibu Guru, karyawan dan seluruh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung.

Ketika hari Jum'at, semua siswa laki-laki tidak pulang terlebih dahulu dan mereka dibimbing oleh para guru untuk melaksanakan shalat Jum'at berjama'ah di aula MTsN

Tulungagung, hal ini dikarenakan masjid sedang direnovasi. Dalam kegiatan shalat Jum'at berjama'ah terkandung nilai-nilai keagamaan yaitu, kedisiplinan dan akan menambah ketakwaan serta mempertebal keimanan pada siswa.

e) Nilai keagamaan yang terkandung pada kegiatan shalat Dhuhur berjama'ah

Kegiatan shalat Dhuhur berjama'ah di MTsN Tulungagung tidak dilakukan secara serentak, akan tetapi dibagi menjadi tiga gelombang. Gelombang pertama pada pukul 12.00 WIB, gelombang kedua pada pukul 12.10 WIB dan gelombang ketiga pada pukul 12.20 WIB. Pada gelombang pertama diisi oleh kelas VII, gelombang ke-2 kelas VIII dan gelombang ke-3 kelas IX.

Pada saat kegiatan shalat Dhuhur berjama'ah ini, muadzin yang mengumandangkan adzan adalah para siswa MTsN Tulungagung sendiri, bukan guru di madrasah ini. Hal ini memungkinkan para peserta didik untuk menambah keimanan, membiasakan mereka untuk tepat waktu dalam melaksanakan shalat wajib sehingga menimbulkan sikap disiplin, juga mengembangkan kepercayaan dirinya dan tanggungjawabnya untuk mengemban tugas yang telah dibebankan kepada mereka.

Selain itu shalat berjama'ah pun juga mengandung nilai-nilai keagamaan yang lain, yaitu nilai kerjasama dalam melaksanakan shalat, kemudia saling menghormati, dan mempererat ikatan antar

sesama siswa karena mereka merasa tidak ada yang lebih tinggi ataupun lebih rendah di hadapan Allah SWT yang berbeda hanya tingkat ketakwaan dan keimanannya.

2) Temuan yang berkaitan dengan pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan di MTsN Tulungagung

a) Pendekatan pembiasaan

Pendekatan pembiasaan di MTsN Tulungagung ini dilakukan dalam beberapa upaya, yaitu:

- (1) Pendekatan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di MTsN Tulungagung ini melalui pembiasaan 5 S, pembiasaan Shalat Dhuhur berjama'ah, pembiasaan membaca asmaul husna dan pembiasaan lain-lain.
- (2) Pembiasaan melalui materi PAI yang telah dijabarkan di dalam kelas dapat langsung dipraktekkan dalam lingkungan madrasah, seperti materi Fiqh dalam shalat Dhuha berjama'ah, materi Aqidah Akhlak dalam pembiasaan tebar salam dan materi Al-Qur'an Hadits dalam kegiatan tilawatil Qur'an.

b) Pendekatan komunikasi secara terbuka

Pendekatan komunikasi secara terbuka di MTsN Tulungagung ini dilakukan dengan beberapa upaya, yaitu:

- (1) Ketika semangat siswa sedang turun atau siswa absen dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di madrasah ini, maka pembina keagamaan berkoordinasi bersama guru BP dan wali

murid agar dapat diketahui masalah yang sedang dialami siswa.

- (2) Guru melakukan komunikasi terbuka bersama para siswanya dalam berbagai kesempatan, misalnya saat istirahat seorang guru bercengkerama santai di teras bersama para siswanya.

c) Pendekatan keteladanan

Pendekatan keteladanan di MTsN Tulungagung melalui beberapa upaya sebagai berikut:

- (1) Semua guru dan staf secara proaktif ikut melaksanakan semua kegiatan keagamaan dengan besungguh-sungguh, tidak hanya menghimbau siswa tetapi juga ikut melaksanakannya.
- (2) Pendekatan keteladanan ini tidak hanya dilakukan dalam lingkup penanaman kegiatan keagamaan yang notabene dilakukan di luar kelas, akan tetapi dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, semisal dengan penampilan guru yang rapi saat mengajar.

3) Temuan yang berkaitan dengan teknik-teknik penanaman nilai-nilai keagamaan di MTsN Tulungagung

Teknik-teknik yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di MTsN Tulungagung ini adalah:

- a) Pendekatan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di MTsN Tulungagung ini melalui pembiasaan 5 S,

pembiasaan Shalat Dhuhur berjama'ah, pembiasaan membaca asmaul husna dan pembiasaan lain-lain.

- b) Pembiasaan melalui materi PAI yang telah dijabarkan di dalam kelas dapat langsung dipraktekkan dalam lingkungan madrasah, seperti materi Fiqh dalam shalat Dhuha berjama'ah, materi Aqidah Akhlak dalam pembiasaan tebar salam dan materi Al-Qur'an Hadits dalam kegiatan tilawatil Qur'an.
- c) Ketika semangat siswa sedang turun atau siswa absen dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di madrasah ini, maka pembina keagamaan berkoordinasi bersama guru BP dan wali murid agar dapat diketahui masalah yang sedang dialami siswa.
- d) Guru melakukan komunikasi terbuka bersama para siswanya dalam berbagai kesempatan, misalnya saat istirahat seorang guru bercengkerama santai di teras bersama para siswanya.
- e) Semua guru dan staf secara proaktif ikut melaksanakan semua kegiatan keagamaan dengan besungguh-sungguh, tidak hanya menghimbau siswa tetapi juga ikut melaksanakannya.
- f) Pendekatan keteladanan ini tidak hanya dilakukan dalam lingkup penanaman kegiatan keagamaan yang notabene

dilakukan di luar kelas, akan tetapi dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, semisal dengan penampilan guru yang rapi saat mengajar.

4) Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTsN Tulungagung akan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan yang baik yang ditampilkan lewat sikap siswa. Melalui sikap terutama sikap disiplin akan menumbuhkan prestasi belajar yang baik pada siswa ditandai dengan

- (1) Disiplin siswa mengerjakan tugas
- (2) Memperhatikan penjelasan dari guru

C. Analisis Data

1. Analisis Temuan dalam Situs

a. MTsN Tunggangri

1) Nilai-Nilai Keagamaan yang ditanamkan pada Madrasah di MTsN Tunggangri

Berdasarkan dari hasil temuan tentang nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada madrasah, penulis menganalisa bahwa nilai-nilai keagamaan di MTsN Tunggangri ini ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di madrasah ini. Seperti pada kegiatan pembacaan Asmaul Husna dan Yasin sebelum pembelajaran akan menjadikan siswa pribadi yang bertakwa pada Allah dan mempertebal keimanan. Kemudian, pada kegiatan

pembiasaan bersalaman ini terkandung nilai ketawadhu'an, yang nantinya akan menumbuhkan nilai sopan santun dan saling menghormati.

Pada kegiatan pembacaan do'a-do'a khusus sebelum mata pelajaran, akan menumbuhkan suatu kesadaran bahwa manusia hanya bisa berharap dan menghaturkan harapan kepada Allah sehingga akan tumbuh pribadi yang *raja*'dan tawakal. Pada kegiatan kajian kitab kuning terkandung nilai-nilai pengetahuan keagamaan terutama pengetahuan tentang akhlak dan perilaku yang baik dalam Islam.

Pada kegiatan Hafalan Yasin Tahlil dan Tilawatil Qur'an akan menambahkan keimanan dan ketakwaan siswa serta kecintaannya terhadap Al-Qur'an. Kemudian pada kegiatan yang terakhir adalah kegiatan Shalat Dhuha berjama'ah dan Shalat Dhuhur berjama'ah. Pada kegiatan ini terkandung banyak nilai-nilai keagamaan di dalamnya, yaitu nilai jujur, disiplin, tenggangrasa, dan kerjasama.

2) Pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Tunggangri

Merujuk pada hasil temuan penelitian tentang Pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa, penulis menganalisis bahwa dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di MTsN Tunggangri, para guru melakukannya melalui empat pendekatan, yaitu pendekatan pengalaman langsung, pendekatan pembiasaan, Pendekatan

komunikasi secara interpersonal, dan pendekatan keteladanan. Guru melakukan pendekatan pengalaman langsung dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan materi yang telah diterima di dalam kelas melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ini walaupun dengan kegiatan yang masih terbatas, pendekatan pembiasaan dengan cara membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan bimbingan dan arahan dari guru berupa absensi dan pengawalan dan hukuman berupa teguran bagi yang belum melaksanakan dengan sungguh-sungguh. Pendekatan komunikasi secara interpersonal dilakukan dengan cara, memberi pemahaman terhadap siswa tentang manfaat kegiatan keagamaan tersebut dan melakukan komunikasi terbuka dengan siswa. Pendekatan keteladanan dilakukan dengan cara guru menampilkan kepribadian yang mulia, baik dalam tutur kata, berpakaian, tingkah laku dan melaksanakan kegiatan keagamaan serta menjunjung tinggi akhlak mulia.

3) Teknik penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Tunggangri

Teknik penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa dengan cara-cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan materi yang telah diterima di dalam kelas melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ini, membiasakan siswa untuk

melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan bimbingan dan arahan dari guru berupa absensi dan pengawalan dan hukuman berupa teguran bagi yang belum melaksanakan dengan sungguh-sungguh, kemudian memberi pemahaman terhadap siswa tentang manfaat kegiatan keagamaan tersebut dan melakukan komunikasi terbuka dengan siswa, dan guru menampilkan kepribadian yang mulia, baik dalam tutur kata, berpakaian, tingkah laku dan melaksanakan kegiatan keagamaan serta menjunjung tinggi akhlak mulia.

4) Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang baik dan berkesinambungan akan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan seperti jujur, disiplin, takwa, iman dan lain sebagainya kepada siswa, dengan tertanamnya nilai-nilai kebaikan tersebut maka siswa akan belajar dengan lebih baik. Siswa tidak akan berani mencontek, disiplin dalam mengerjakan tugas karena itu memang tanggungjawabnya dan tertib dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Hal ini akan mendorong prestasi belajar siswa meningkat.

b. MTsN Tulungagung

1) Nilai-Nilai Keagamaan yang ditanamkan pada Madrasah di MTsN Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada madrasah di MTsN Tulungagung, penulis menganalisa bahwa nilai-nilai keagamaan di MTsN

Tulungagung ini ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di madrasah ini. Seperti kegiatan tadarus dan asma'ul husna yang menambah nilai keimanan siswa dan menambah ketakwaan, yang kemudian menumbuhkan sifat mawas diri pada siswa, kegiatan pembiasaan tebar salam mengandung nilai kesopanan dan kealiman pada peserta didik MTsN Tulungagung ini, agar mereka senantiasa dapat berperilaku sopan dimanapun, kapanpun dan pada siapapun. Kegiatan shalat Dhuha berjamaah dan istighosah bersama setiap Jum'at mengandung nilai disiplin, kejujuran, kerjasama, ketertiban dan rendah hati. Kegiatan shalat Jum'at berjamaah mengandung nilai kedisiplinan dan akan menambah ketakwaan serta mempertebal keimanan pada siswa. Dan yang terakhir kegiatan shalat Dhuhur berjamaah mengandung nilai nilai kerjasama dalam melaksanakan shalat, kemudian saling menghormati, dan mempererat ikatan antar sesama siswa karena mereka merasa tidak ada yang lebih tinggi ataupun lebih rendah di hadapan Allah SWT yang berbeda hanya tingkat ketakwaan dan keimanannya.

2) Pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Tulungagung

Merujuk pada hasil temuan penelitian tentang Pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa, penulis menganalisis bahwa dalam

menanamkan nilai-nilai keagamaan di MTsN Tulungagung, para guru melakukannya melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan pembiasaan, pendekatan komunikasi secara terbuka dan pendekatan keteladanan.

Pendekatan pembiasaan dengan cara melalui pembiasaan 5 S, pembiasaan Shalat Dhuhur berjama'ah, pembiasaan membaca asmaul husna dan pembiasaan lain-lain, melalui materi PAI yang telah dijabarkan di dalam kelas dapat langsung dipraktekkan dalam lingkungan madrasah, seperti materi Fiqh dalam shalat Dhuha berjama'ah, materi Aqidah Akhlak dalam pembiasaan tebar salam dan materi Al-Qur'an Hadits dalam kegiatan tilawatil Qur'an. Pendekatan komunikasi secara terbuka melalui koordinasi pembina keagamaan bersama guru BP dan wali murid untuk mengetahui masalah yang sedang dialami siswa, melakukan komunikasi terbuka bersama para siswanya dalam berbagai kesempatan, misalnya saat istirahat seorang guru bercengkerama santai di teras bersama para siswanya. Pendekatan keteladanan melalui, keikutsertaan guru dan staf secara proaktif ikut melaksanakan semua kegiatan keagamaan dengan besungguh-sungguh, dilakukan dalam di luar kelas, dan dalam kegiatan pembelajaran, semisal dengan penampilan guru yang rapi saat mengajar.

3) Teknik penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Tulungagung

Teknik penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan di MTsN Tulungagung ini melalui pembiasaan 5 S, pembiasaan Shalat Dhuhur berjama'ah, pembiasaan membaca asmaul husna dan pembiasaan lain-lain, melalui materi PAI yang telah dijabarkan di dalam kelas dapat langsung dipraktekkan dalam lingkungan madrasah, seperti materi Fiqh dalam shalat Dhuha berjama'ah, materi Aqidah Akhlak dalam pembiasaan tebar salam dan materi Al-Qur'an Hadits dalam kegiatan tilawatil Qur'an, pembina keagamaan berkoordinasi bersama guru BP dan wali murid agar dapat diketahui masalah yang sedang dialami siswa, guru melakukan komunikasi terbuka bersama para siswanya dalam berbagai kesempatan, semua guru dan staf secara proaktif ikut melaksanakan semua kegiatan keagamaan dengan besungguh-sungguh, tidak hanya menghimbau siswa tetapi juga ikut melaksanakannya, keteladanan ini tidak hanya dilakukan dalam lingkup penanaman kegiatan keagamaan yang notabene dilakukan di luar kelas, akan tetapi dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

4) Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTsN Tulungagung selalu memperhatikan kesinambungan antara kegiatan keagamaan dan reaksi

siswa saat melaksanakan kegiatan tersebut. Melalui pengamatan penulis bahwa siswa yang rajin melaksanakan kegiatan keagamaan di MTsN Tulungagung adalah siswa yang disiplin, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Mereka lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dari guru dan timbul rasa tanggungjawab dalam mengerjakan tugas, sehingga pemahaman mereka lebih baik.

2. Analisis Temuan Lintas Situs

Pada sub bab ini penulis akan membahas tentang analisis data lintas kasus. Sebagai langkah untuk mempermudah analisis lintas kasus penulisakan membandingkan temuan dari masing-masing kasus dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Temuan Lintas Situs

No.	Pertanyaan Penelitian	MTsN Tunggangri	MTsN Tulungagung
1	Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada madrasah.	a) Nilai <i>raja'</i> b) Nilai tawakal c) Nilai keimanan d) Nilai ketakwaan e) Nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an f) nilai jujur g) Nilai disiplin h) Nilai tenggangrasa i) Nilai kerjasama	a) Nilai keimanan b) Nilai ketaqwaan c) Nilai kesopanan d) Nilai kealiman e) Nilai sopan santun f) Nilai disipin g) Nilai kejujuran h) Nilai kerjasama i) Nilai ketertiban j) Nilai rendah hati
2	Pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa.	a) Pendekatan pengalaman langsung b) Pendekatan pembiasaan c) Pendekatan komunikasi interpersonal secara d) Pendekatan keteladanan	a) Pendekatan pembiasaan b) Pendekatan komunikasi terbuka c) Pendekatan keteladanan

3	Teknik penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa	a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan materi yang telah diterima di dalam kelas melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ini. b) Membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan bimbingan dan arahan dari guru berupa absensi dan pengawalan dan hukuman berupa teguran bagi yang belum melaksanakan dengan sungguh-sungguh. c) Memberi pemahaman terhadap siswa tentang manfaat kegiatan keagamaan tersebut dan melakukan komunikasi terbuka dengan siswa. d) Guru menampilkan kepribadian yang mulia, baik dalam tutur kata, berpakaian, tingkah laku dan melaksanakan kegiatan keagamaan serta menjunjung tinggi akhlak mulia.	a) Menanamkan nilai-nilai keagamaan di MTsN Tulungagung ini melalui pembiasaan 5 S. b) Pembiasaan Shalat Dhuhur berjama'ah, pembiasaan membaca asmaul husna dan pembiasaan lain-lain. c) Materi PAI yang telah dijabarkan di dalam kelas dapat langsung dipraktekkan dalam lingkungan madrasah. d) Pembina keagamaan berkoordinasi bersama guru BP dan wali murid agar dapat diketahui masalah yang sedang dialami siswa. e) Guru melakukan komunikasi terbuka bersama para siswanya dalam berbagai kesempatan. f) Semua guru dan staf secara proaktif ikut melaksanakan semua kegiatan keagamaan dengan besungguh-sungguh, tidak hanya menghimbau siswa tetapi juga ikut melaksanakannya. g) tidak hanya dilakukan dalam
---	--	--	--

			lingkup dilakukan di luar kelas, akan tetapi dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.
4	Peningkatan prestasi belajar siswa	Ditandai dengan lebih disiplinnya siswa dalam mengerjakan tugas	Ditandai dengan lebih disiplin siswa dalam mengerjakan tugas dan munculnya tanggungjawab dalam tugas tersebut

Berdasarkan perbandingan kedua kasus tersebut, dapat ditemukan hasil analisis lintas situs sebagai berikut:

a. Nilai-Nilai Keagamaan yang ditanamkan pada Madrasah di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung

Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan di MTsN Tunggangri adalah nilai *raja'*, nilai tawakal, nilai keimanan, nilai ketakwaan, nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an, nilai jujur, nilai disiplin, nilai tenggangrasa, nilai kerjasama.

Sedangkan, nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan di MTsN Tulungagung adalah nilai keimanan, nilai ketaqwaan, nilai kesopanan, nilai kealiman, nilai sopan santun, nilai disiplin, nilai kejujuran, nilai kerjasama, nilai ketertiban dan nilai rendah hati.

Terdapat beberapa persamaan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan di kedua madrasah ini. Nilai-nilai tersebut adalah nilai keimanan, nilai ketaqwaan, nilai kejujuran, nilai disiplin dan nilai kerjasama.

b. Pendekatan Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung

Pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan di MTsN Tunggangri adalah pendekatan pengalaman langsung, pendekatan pembiasaan, pendekatan komunikasi secara interpersonal, dan pendekatan keteladanan.

Sedangkan pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan di MTsN Tulungagung adalah pendekatan pembiasaan, pendekatan komunikasi secara terbuka dan pendekatan keteladanan.

Kedua kasus tersebut juga memiliki persamaan, dikarenakan pada dasarnya pendekatan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan adalah pendekatan pembiasaan, pendekatan dengan komunikasi dan pendekatan keteladanan.

c. Teknik Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung

Teknik penanaman nilai-nilai keagamaan pada MTsN Tunggangri melalui memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan materi yang telah diterima di dalam kelas melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ini, membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan bimbingan dan arahan dari guru berupa absensi dan pengawalan dan hukuman berupa

teguran bagi yang belum melaksanakan dengan sungguh-sungguh, memberi pemahaman terhadap siswa tentang manfaat kegiatan keagamaan tersebut dan melakukan komunikasi terbuka dengan siswa, guru menampilkan kepribadian yang mulia, baik dalam tutur kata, berpakaian, tingkah laku dan melaksanakan kegiatan keagamaan serta menjunjung tinggi akhlak mulia.

Sedangkan teknik penanaman nilai-nilai keagamaan di MTsN Tulungagung adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan di MTsN Tulungagung ini melalui pembiasaan 5 S, pembiasaan Shalat Dhuhur berjama'ah, pembiasaan membaca asmaul husna dan pembiasaan lain-lain, materi PAI yang telah dijabarkan di dalam kelas dapat langsung dipraktekkan dalam lingkungan madrasah, pembina keagamaan berkoordinasi bersama guru BP dan wali murid agar dapat diketahui masalah yang sedang dialami siswa, guru melakukan komunikasi terbuka bersama para siswanya dalam berbagai kesempatan, semua guru dan staf secara proaktif ikut melaksanakan semua kegiatan keagamaan dengan besungguh-sungguh, tidak hanya menghimbau siswa tetapi juga ikut melaksanakannya, tidak hanya dilakukan dalam lingkup dilakukan di luar kelas, akan tetapi dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Jika ditelaah lebih lanjut, maka terdapat persamaan pula dalam kedua kasus tersebut. Persamaan tersebut adalah materi PAI yang telah dijabarkan di dalam kelas, para siswa diberi kesempatan untuk mempraktekkannya di lingkungan madrasah dengan kegiatan-kegiatan

keagamaan yang ada di lingkungan kedua madrasah ini, kemudian MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah disusun secara rapi pada kedua madrasah ini, untuk mengatasi siswa yang belum mau melaksanakan kegiatan keagamaan, kedua madrasah ini sama-sama melakukan komunikasi secara terbuka kepada siswa dan koordinasi dengan guru BP dan wali murid. Kemudian dalam rangka menanamkan nilai-nilai keagamaan, para guru juga menjaga perilaku, tuturkata dan penampilan mereka, karena mereka sadar bahwa guru adalah teladan bagi siswanya.

d. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Pada kedua madrasah tersebut, telah tertanam nilai-nilai keagamaan yang tercermin dalam perilaku di dalam kelas, yaitu disiplin dalam mengerjakan tugas dan tanggungjawab dalam tugas.

D. Proposisi

1. Proposisi Nilai-Nilai Keagamaan yang Ditanamkan pada Madrasah di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung

P.1.1 Penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang disusun secara baik dan berkesinambungan akan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan pada diri siswa.

2. Proposisi Pendekatan Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung

P.2.1 Pendekatan pengalaman langsung yang dilaksanakan dengan baik maka akan meningkatkan kognitif siswa.

P.2.2 Pendekatan pembiasaan yang dilaksanakan secara berkesinambungan maka akan meningkatkan psikomotorik siswa.

P.2.3 Pendekatan keteladanan yang dilaksanakan secara baik maka akan meningkatkan afektif siswa

3. Teknik Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung

P.3.1 Teknik penanaman nilai-nilai keagamaan yang dikembangkan secara tertata rapi dan berkesinambungan akan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan pada siswa

P.3.2 Nilai-nilai keagamaan yang tumbuh dalam diri siswa akan meningkatkan aspek prestasi belajar PAI kognitif, psikomotorik dan afektif siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Keagamaan yang ditanamkan pada Madrasah

Nilai agama Islam adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat.

Apabila dilihat dari segi operatif nilai yang menjadi standar dalam perilaku manusia, pembacaan Asmaul Husna dan Yasin, kegiatan tadarus, Kegiatan Hafalan Yasin Tahlil dan Tilawatil Qur'an termasuk perbuatan sunnah, yang apabila dikerjakan maka akan mendapatkan pahala. Asmaul husna merupakan nama-nama Allah yang baik dan sarana untuk bermohon kepada Allah, sebagaimana yang diterangkan dalam surat Al-A'raf ayat 180 sebagai berikut:



Artinya: Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-

Allah SWT dengan disertai usaha yang sungguh-sungguh dan tawakal.”¹⁷¹

Sedangkan kegiatan shalat Dhuhur berjama'ah, dan shalat Jum'at berjama'ah merupakan nilai wajib, yang jika dikerjakan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan mendapatkan dosa. Karena, shalat Dhuhur merupakan salah satu shalat wajib yang merupakan tiang agama.

Selain bernilai wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram. Nilai-nilai keagamaan juga dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu nilai illahiyah dan insaniyah. Maka, dalam pembahasan ini akan dikupas nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung ini.

Pembacaan asmaul husna dan yasin, serta kegiatan tadarus. Asmaul husna merupakan nama-nama Allah yang terbaik, dengan membaca asmaul husna setiap pagi diharapkan siswa akan selalu ingat pada Dzat yang menciptakan alam semesta sehingga akan menjadikan siswa sebagai manusia yang selalu ingat pada Allah yang pada akhirnya ia akan menjadi pribadi yang bertakwa pada Allah karena ia merasa bahwa segala tingkah lakunya tidak akan luput dari pengawasan Allah SWT sehingga ia akan lebih berhati-hati dalam bersikap.

Sedangkan membaca surat Yasin dan tadarus disandarkan pada membaca ayat-ayat Alqur'an. Al-Qur'an adalah petunjuk, pembeda atau penjelas yang hak dan bathil, Al-Qur'an juga memperingatkan bagi orang

¹⁷¹Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 317.

yang lupa, ia juga merupakan satu bacaan yang patut didengar agar mendapatkan rahmat Allah. Selain itu Al-Qur'an juga mengajak “manusia untuk berpikir, juga sebagai terapi yang penuh rahmat dan yang lebih penting adalah menjadi petunjuk manusia agar berkepribadian shaleh.”¹⁷²



Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (Q.S Al-Isra': 9).¹⁷³

Jadi dapat dipahami bahwa inti dari membaca Al-Qur'an adalah untuk membantu terbentuknya kepribadian siswa yang takwa dan mempertebal keimanan dengan petunjuk Al-Qur'an.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan ini akan menumbuhkan nilai iman, takwa, sikap hati-hati dalam berbuat agar tidak melakukan perbuatan dosa atau biasa disebut dengan *wara'* dalam diri siswa. Nilai tersebut merupakan nilai illahiyah (*nash*) yaitu “nilai yang lahir dari keyakinan (*belief*), berupa petunjuk dari supernatural atau

¹⁷² Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam....*, 224.

¹⁷³ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata....*, 283.

Allah. Kemudian nilai insaniyah yang terbentuk adalah nilai persaudaraan, nilai sopan santun, nilai kepedulian terhadap sesama dan saling menghormati, dimana nilai insaniyah yang terbentuk adalah nilai sosial integratif yang merupakan,

Nilai-nilai di mana akan memberikan tuntutan atau mengarahkan seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mencapai cita-cita bersama. Sifat nilai integratif dalam universal, misalnya sopan santun, tenggang rasa, kepedulian, dan lain-lain.¹⁷⁷

Kegiatan membaca do'a pagi hari sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran dan do'a mata pelajaran serta istighosah bersama setiap Jum'at merupakan perwujudan sifat pasrah pada Allah, dimana kegiatan berdo'a mencerminkan suatu sifat yang selalu meminta hanya pada Allah dan menyanggalkan segala sesuatu pada Sang Pencipta serta "berharap kebaikan kepada Allah SWT dengan disertai usaha yang sungguh-sungguh dan tawakal."¹⁷⁸

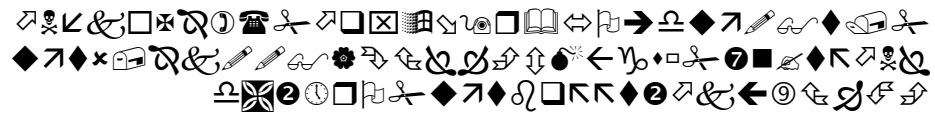
Dengan kegiatan ini dalam diri siswa akan tumbuh suatu kesadaran bahwa manusia hanya bisa berharap dan menghaturkan harapan kepada Allah sehingga akan tumbuh pribadi yang *raja*'dan tawakal. Nilai *raja*'dan tawakal merupakan nilai illahiyah ubudiyah yang terbentuk dari ritual-ritual keagamaan dan rasa penghambaan terhadap Allah.

Kegiatan kajian kitab kuning bertujuan untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama para siswa. Dengan ilmu pengetahuan agama, maka

¹⁷⁷UyohSadulloh, *Pengantar...*, 71.

¹⁷⁸ Abdul Mujib, *KepribadianDalam...*, 317.

diharapkan mereka terhindar dari sikap taklid. Karena sikap taklid akan menjerumuskan manusia ke jalan yang sesat, sebagaimana firman Allah:



Artinya: Karena Sesungguhnya mereka mendapati bapak-bapak mereka dalam keadaan sesat. Lalu mereka sangat tergesa-gesa mengikuti jejak orang-orang tua mereka itu. (Q.S. Ash-Shaaffat: 69-70).¹⁷⁹

Dengan ilmu pengetahuan agama yang cukup pula, manusia dapat membedakan mana yang salah dan mana yang benar. Sehingga akan timbul sifat berhati-hati dalam bertindak dan menghindarkan diri dari perbuatan dosa atau yang biasa disebut sifat wara'. Selain itu juga menumbuhkan nilai taqwa dan nilai intelektual, dimana siswa akan berpikir terlebih dahulu sebelum melaksanakan sesuatu dan menganalisisnya apakah perbuatan itu baik atau tidak. Nilai takwa dan wara' merupakan nilai illahiyah ubudiyah yang terbentuk dari rasa penghambaan terhadap Allah. Kemudian nilai insaniyah yang terbentuk adalah nilai intelektual, dimana nilai insaniyah yang terbentuk adalah nilai rasional, yang berarti "nilai yang berhubungan erat dengan daya pikir, penalaran, dan akal budi."¹⁸⁰

Kegiatan yasin tahlil merupakan sebuah tradisi dalam masyarakat NU. Seperti yang telah diketahui bahwa tradisi dan perwujudan ajaran agama memiliki keterkaitan yang erat, karena itu tradisi tidak dapat dipisahkan begitu saja dari masyarakat/lembaga di mana ia

¹⁷⁹ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata...*, 448.

¹⁸⁰ UyohSadulloh, *Pengantar...*, 71.

dipertahankan, sedangkan masyarakat juga mempunyai hubungan timbal balik, bahkan saling mempengaruhi dengan agama. Dalam kegiatan hafalan yasin tahlil ini merupakan wadah bagi siswa untuk belajar bersosialisasi di masyarakat, karena biasanya kegiatan yasin tahlil dilakukan secara berjama'ah sehingga saat siswa nantinya akan terjun ke masyarakat tidak akan merasa canggung dan terasingkan, yang nantinya akan menumbuhkan nilai insaniyah, yaitu nilai individual yang merupakan "nilai yang mempengaruhi mempengaruhi bagaimana kepribadian seseorang dapat terbentuk dan dapat diterima di kalangan masyarakat."¹⁸¹

Selain itu, sejatinya dalam tahlil itu terdapat ajaran-ajaran tauhid lewat dilafalkannya kalimat-kalimat dzikrulloh, seperti *la ila ha ilallah* dan pujian-pujian kepada rasul. Sehingga dengan membuat siswa menghafalkan bacaan tahlil akan membuat siswa di MTsN Tunggangri ini akan selalu ingat kepada Sang Kholik dan menjadi insan yang bertakwa. Dan untuk tilawatil Qur'an merupakan salah satu upaya yang digunakan madrasah ini untuk menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an pada siswa semenjak dini. Nilai takwa dan rasa cinta kepada Al-Qur'an merupakan nilai illahiyah ubudiyah.

Kegiatan Shalat Dhuha, shalat Dhuhur berjama'ah, dan shalat Jum'at berjama'ah. Shalat sendiri sebenarnya mempunyai nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, diantaranya adalah nilai

¹⁸¹*Ibid.*, 72.

kejujuran. Dalam shalat, apabila buang angin pada saat shalat, tentunya seseorang akan berhenti dari shalatnya dan mengulang lagi shalatnya, karena kita semua tahu, buang angin pada saat shalat adalah hal yang membatalkan shalat. Shalat mengajarkan kita untuk berlaku jujur pada diri sendiri. Kedua adalah nilai kedisiplinan. Waktu pelaksanaan shalat sudah ditentukan sehingga kita tidak boleh seenaknya mengganti, memajukan ataupun mengundurkan waktu pelaksanaannya, yang akan mengakibatkan batalnya shalat kita. Hal ini melatih kita untuk berdisiplin dan sekaligus menghargai waktu. Dengan senantiasa menjaga keteraturan ibadah dengan sungguh-sungguh, manusia akan terlatih untuk berdisiplin terhadap waktu. Dari segi banyaknya aturan dalam shalat seperti syarat sahnya, tata upaya pelaksanaannya maupun hal-hal yang dilarang ketika shalat, batasan-batasan ini juga melatih kedisiplinan manusia untuk taat pada peraturan, tidak “*semau gue*” ataupun menuruti keinginan pribadi semata. Nilai kejujuran, kedisiplinan dan nilai menghargai waktu merupakan nilai insaniyah individual yang merupakan nilai yang nantinya akan mewujudkan kepribadian seseorang.

Dalam shalat kita dianjurkan untuk melakukannya secara berjama'ah, dengan shalat berjamaah, seseorang dapat menghindarkan diri dari gangguan kejiwaan seperti gejala keterasingan diri. Dengan shalat berjamaah juga, seseorang merasa adanya kebersamaan dalam hal nasib, kedudukan, rasa derita dan senang. Tidak ada lagi perbedaan antar individu berdasarkan pangkat, kedudukan, jabatan, dan lain-lain di dalam

pelaksanaan shalat berjamaah. Dikarenakan dalam shalat berjamaah tidak ada lagi perbedaan antar individu, maka dengan shalat berjamaah ini akan tumbuh rasa persaudaraan yang kuat antara sesama muslim. Selain itu, dengan dibiasakan shalat berjamaah siswa akan melatih siswa untuk berorganisasi, siswa akan menyadari bahwa dalam berorganisasi kita harus bekerja sama, tidak bisa berkehendak semaunya sendiri, seperti dalam shalat berjamaah. Selain itu, dengan melakukan shalat, maka akan mempertebal keimanan, dan ketakwaan siswa yang merupakan nilai ilahiyah ubudiyah. Kemudian nilai insaniyah sosial integratif dalam bentuk nilai toleransi, sopan santun dan tenggangrasa.

B. Pendekatan Penanaman Nilai-Nilai Illahiyah dan Insaniyah pada Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung

Pada MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung ini menggunakan beberapa upaya, menjabarkan materi-materi PAI dengan baik, kemudian menerapkan teknik praktek dalam proses pembelajaran dalam bidang-bidang pelajaran PAI, seperti fiqh, dan Al-Qur'an Hadits, memberikan pengalaman langsung peribadatan demi menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan yang telah disusun secara rapi di MTsN Tunggangri, seperti pembiasaan bersalaman, shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah dan lain sebagainya. Kedua upaya tersebut termasuk dalam pendekatan pengalaman. Karena dalam kedua upaya tersebut dapat dilihat kedua madrasah ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mendapatkan pengalaman spiritual baik secara kelompok maupun individual.

Kemudian dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di MTsN Tulungagung ini melalui pembiasaan 5 S, pembiasaan Shalat Dhuhur berjama'ah, pembiasaan membaca asmaul husna dan pembiasaan lain-lain, materi PAI yang telah dijabarkan di dalam kelas dapat langsung dipraktekkan dalam lingkungan madrasah, seperti materi Fiqh dalam shalat Dhuha berjama'ah, materi Aqidah Akhlak dalam pembiasaan tebar salam dan materi Al-Qur'an Hadits dalam kegiatan tilawatil Qur'an, membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan pengawasan sie-keagamaan berupa absensi. Upaya-upaya tersebut termasuk dalam pendekatan pembiasaan, hal ini dikarenakan upaya tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan konsep ajaran agamanya dan akhlaqul karimah, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari

Memberikan teguran kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang telah direncanakan oleh madrasah selama dua kali, kemudian bila siswa tersebut tetap melakukan pelanggaran maka guru berkoordinasi dengan BP melakukan pemanggilan orang tua untuk melakukan komunikasi guna mengetahui penyebab siswa melakukan hal yang demikian, ketika semangat siswa sedang turun atau siswa absen dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di madrasah ini, maka pembina

keagamaan berkoordinasi bersama guru BP dan wali murid agar dapat diketahui masalah yang sedang dialami siswa, Guru melakukan komunikasi terbuka bersama para siswanya dalam berbagai kesempatan, misalnya saat istirahat seorang guru bercengkerama santai di teras bersama para siswanya, melakukan sindiran-sindiran dan menerangkan akibat dari tidak melaksanakan kegiatan keagamaan yang telah diadakan oleh MTsN Tunggangri ini. Upaya-upaya tersebut merupakan pendekatan emosional, karena upaya untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati konsep aqidah Islam serta memberi motivasi agar peserta didik ikhlasmengamalkan ajaran agamanya, khususnya yang berkaitan dengan agamanya.

Semua guru dan staf secara proaktif ikut melaksanakan semua kegiatan keagamaan dengan besungguh-sungguh, tidak hanya menghimbau siswa tetapi juga ikut melaksanakannya, guru dengan sadar diri meminta maaf terlebih dahulu apabila melakukan kesalahan tertentu kepada siswa, guru menampilkan kepribadian yang mulia, baik dalam tutur kata, berpakaian, tingkah laku dan melaksanakan kegiatan keagamaan serta menjunjung tinggi akhlak mulia. Upaya-upaya tersebut termasuk dalam pendekatan keteladanan dikarenakan memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan akhlaqul karimah

Apabila ditinjau dari prestasi belajar PAI, maka yang dimaksud prestasi belajar PAI adalah hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua berupa Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan ruhaninya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki solidaritas tinggi terhadap lingkungan sekitar.

Ada beberapa aspek dalam prestasi pembelajaran PAI, yaitu prestasi belajar bidang kognitif (*cognitive domain*), prestasi belajar bidang afektif (*affective domain*), dan prestasi belajar bidang psikomotor (*psychomotor domain*).¹⁸²

Pendekatan pengalaman merupakan proses penanaman nilai-nilai kepada siswa melalui pemberian pengalaman langsung. Dengan pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman spiritual baik secara individual maupun kelompok. Pendekatan pengalaman yang memberikan pengalaman langsung dari materi PAI yang dijabarkan di dalam kelas secara otomatis akan meningkatkan pemahaman materi PAI terutama pengetahuan hafalan siswa, yang meliputi, ayat-ayat Al Quran atau Hadits, rukun shalat, niat, dan lain-lain. Dalam belajar, siswa akan lebih mampu menghafal jika dipraktekkan langsung, akan lebih

¹⁸² Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), 223-224.

mengena dalam pikiran siswa. Hal ini disebut prestasi belajar kognitif yang berupa hasil belajar pengetahuan hafalan, yang

Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, kode-kode tertentu, pasal hukum, ayat-ayat Al Quran atau Hadits, rumus, rukun shalat, niat, dan lain-lain.¹⁸³

Selain itu siswa juga akan mampu memahami makna yang terkandung di dalam materi. Sebagaimana yang telah diterangkan bahwa prestasi belajar PAI adalah berorientasi hasil yang diwujudkan dalam perilaku mereka. Prestasi belajar semacam ini disebut prestasi belajar kognitif dalam cakupan prestasi belajar pemahaman yang merupakan,

Pemahaman memerlukan kemampuan dari peserta didik untuk menangkap makna atau arti sebuah konsep atau belajar yang segala sesuatunya dipelajari dari makna.¹⁸⁴

Pendekatan pembiasaan akan menumbuhkan prestasi belajar psikomotorik. Prestasi belajar psikomotorik adalah,

Prestasi atau kecakapan belajar psikomotor adalah segala amal atau perbuatan jasmaniah yang kongkrit dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka, sehingga merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.¹⁸⁵

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa prestasi belajar psikomotorik tercermin dari perilaku jasmaniah yang mudah diamati. Dengan pendekatan pembiasaan ini, maka siswa akan terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang telah di tentukan oleh madrasah.

¹⁸³*Ibid.*, 223.

¹⁸⁴Mustaqimdan Abdul Wahib, *Psikologi...*, 87.

¹⁸⁵MuhibbinSyah, *Psikologi...*,90.

Dan intensitas perilaku ini akan meningkat, sehingga psikomotoriknya akan terasah.

Ketiga pendekatan emosional dan pendekatan keteladanan akan meningkatkan prestasi belajar afektif siswa. Prestasi belajar afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan dalam akan tercermin dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di kedua madrasah ini. Jadi dapat dilihat semakin baik kegiatan keagamaan dilaksanakan maka semakin baik pula prestasi belajar afektif siswa yang dapat disebut internalisasi nilai.

*Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.*¹⁸⁶

Dan internalisasi nilai merupakan tingkatan belajar afektif yang paling baik.

Prestasi belajar PAI bila dikaitkan dengan belajar merupakan satu rangkaian tujuan akhir dari belajar Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu prestasi belajar PAI tergantung pada proses belajar itu sendiri. Bila proses belajar baik, maka hasil yang dicapai atau prestasi belajarnya baik, tetapi bila proses belajarnya buruk dengan sendirinya prestasi belajarnya kurang baik. Untuk itu dalam proses belajar belajar itu diperlukan perhatian khusus, baik dari siswa, alat, metode, media pembelajaran, serta profesionalisme pendidik (guru).

¹⁸⁶*Ibid.*, 132.

C. Teknik Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung

Teknik yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung dapat dilihat dari upaya-upaya dalam pendekatan yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di madrasah ini. Upaya pertama, yaitu menjabarkan materi-materi PAI dengan baik, kemudian menerapkan teknik praktek dalam proses pembelajaran. Hal yang terjadi dalam proses pembelajaran dilaksanakan secara satu arah yang semata-mata komunikasi verbal. Keadaan semacam ini disebut tahap transformasi nilai, dimana

Guru sekedar mentransformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.¹⁸⁷

Kemudian penanaman nilai-nilai keagamaan dengan upaya membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan pengawasan keagamaan berupa absensi, memberikan teguran kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang telah direncanakan oleh madrasah selama dua kali, kemudian bila siswa tersebut tetap melakukan pelanggaran maka guru berkoordinasi dengan BP melakukan pemanggilan orang tua untuk melakukan komunikasi guna mengetahui penyebab siswa melakukan hal

¹⁸⁷Muhaimin, *Paradigma...*, 106.

yang demikian, melakukan sindiran-sindiran dan menerangkan akibat dari tidak melaksanakan kegiatan keagamaan yang telah diadakan oleh MTsN Tunggangri, melakukan komunikasi secara terbuka dengan siswa, menerangkan manfaat dari kegiatan tersebut bagi diri siswa sendiri dan terus diulang dalam berbagai kesempatan, seperti saat di kelas, saat upacara atau saat berbiupaya santai waktu sarapan di kantin. Teknik semacam ini disebut dengan teknik tahap transaksi nilai, yaitu

Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi interaksi masih bersifat satu arah, yakni guru yang aktif, maka dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama bersifat aktif. Tekanan dari tahap ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahap ini guru tidak hanya menginformasikan nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlihat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan siswa diminta untuk memberikan tanggapan yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut.¹⁸⁸

Selanjutnya, para guru dan staf ikut melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ini, guru dengan sadar diri meminta maaf terlebih dahulu apabila melakukan kesalahan tertentu kepada siswa, dan guru menampilkan kepribadian yang mulia, baik dalam tutur kata, berpakaian, tingkah laku dan melaksanakan kegiatan keagamaan serta menjunjung tinggi akhlak mulia. Hal ini merupakan interaksi kedua individu yang berbeda dalam bentuk kepribadian, dimana guru menampilkan kepribadian yang menjunjung tinggi akhlak mulia yang

¹⁸⁸*Ibid.*, 106.

nantinya akan dilihat siswa dan diterima sebagai nilai yang akan diterapkan dalam dirinya. Tahap ini disebut tahap transinternalisasi,

Tahap ini jauh lebih dalam dari sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosoknya, tetapi lebih pada sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian pula sebaliknya, siswa merespon kepada guru bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya saja, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.¹⁸⁹

Pada tahap ini terdiri dari lima tingkatan mulai dari yang sederhana sampai kompleks, yaitu

- f) Menyimak (*receiving*), ialah kegiatan siswa untuk bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya;¹⁹⁰

Yang diwujudkan dalam kesediaan siswa untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru PAI di dalam kelas.

- g) Menanggapi (*responding*), yakni kesediaan siswa untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai ke tahap memiliki kepuasan untuk merespon nilai tersebut;¹⁹¹

Yang diwujudkan dalam kebersediaan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dirancang dengan rapi di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung.

- h) Memberi nilai (*valuing*), yakni sebagai kelanjutan dari aktivitas merespon nilai menjadi siswa mampu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya;¹⁹²

¹⁸⁹*Ibid.*, 106.

¹⁹⁰*Ibid.*, 106.

¹⁹¹*Ibid.*, 106.

¹⁹²*Ibid.*, 106.

Yang dapat dilihat dari sadarnya siswa akan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dijalani dengan melakukannya secara sungguh-sungguh dan menghayatinya.

- i) Mengorganisasi nilai (*organisasi of value*), ialah aktivitas siswa untuk mengatur berlakunya system nilai yang diyakini sebagai kebenaran dalam laku kepribadiannya sendiri, sehingga ia memiliki satu sistem nilai yang berbeda dengan yang lain; dan

Yang dapat dilihat dari munculnya nilai-nilai illahiyah dan insaniyah yang timbul dari dalam diri siswa setelah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ini.

- j) Karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*), yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar yang diyakini, dan yang telah diorganisir dalam laku pribadinya sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak (kepribadiannya). Dengan demikian nilai tersebut tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya. Nilai yang sudah mempribadi inilah yang dalam Islam disebut dengan kepercayaan/keimanan yang istikomah, yakni keimanan yang sulit digoyahkan oleh kondisi apapun.¹⁹³

Kemudian, yang terakhir nilai-nilai keagamaan tersebut melekat dalam diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari keengganan siswa untuk meninggalkan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut setelah sampai di rumah dan diharapkan nilai-nilai tersebut tidak akan luntur oleh waktu dan umur yang dilalui oleh siswa MTsN Tunggangri.

Kesemua tahap penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut disebut dengan teknik internalisasi. Dimana teknik ini merupakan,

Teknik penanaman nilai yang sasarannya sampai pada tahap kepemilikan nilai yang menyatu ke dalam kepribadian siswa, atau sampai pada taraf karakterisasi atau mewatak.¹⁹⁴

¹⁹³*Ibid.*, 106.

¹⁹⁴*Ibid.*, 106.

Penanaman nilai-nilai keagamaan inipun berpengaruh pula terhadap prestasi belajar PAI para siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagungini. Dimana prestasi belajar PAI tidak hanya melulu menyangkut pengetahuan kognitif, akan tetapi juga menyangkut pengetahuan psikomotorik dan afektif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis yang telah penulis sampaikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a) Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada madrasah di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung melalui berbagai kegiatan keagamaan yang telah penulis paparkanyaitu:

1) Nilai Illahiyah, yang meliputi nilai iman, nilai takwa, nilai *wara'*, nilai tawadhu', nilai *raja'*, nilai tawakal, dan nilai rasa cinta kepada Al-Qur'an.

2) Nilai insaniyah, yang meliputi nilai persaudaraan, nilai sopan santun, nilai kepedulian, nilai menghormati, nilai intelektual, nilai individual, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai menghargai waktu, nilai toleransi, nilai tenggangrasa.

b) Pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung, yaitu:

1) Pendekatan pengalaman akan meningkatkan prestasi kognitif aspek hasil belajar pengetahuan hafalan, dan aspek hasil belajar belajar pemahaman.

- 2) Pendekatan pembiasaan akan meningkatkan prestasi belajar psikomotorik.
 - 3) Ketiga pendekatan emosional dan pendekatan keteladanan akan meningkatkan prestasi belajar afektif siswa pada tingkatan internalisasi nilai.
- c) Teknik penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung yang digunakan adalah teknik internalisasi, dimana dalam penerapan teknik internalisasi ini akan mengasah keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran PAI.

B. Implikasi

1. Implikasi teoritik

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan dampak positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkenaan pada pendekatan dan teknik penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa serta implikasinya terhadap prestasi belajar PAI siswa hingga pembelajaran PAI dapat dilakukan secara efisien, efektif dan produktif.

2. Implikasi praktik

Secara praktik, hasil temuan dalam penelitian ini akan berimplikasi terhadap operasional di lapangan, terutama bagi:

- a. Kepala madrasah

Hasil temuan dalam penelitian ini akan berimplikasi dalam pengambilan keputusan oleh kepala madrasah terutama dalam menentukan kegiatan keagamaan yang akan dipilih untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa berikut menentukan pendekatan dan tekniknya, supaya dapat diambil keputusan yang terbaik sehingga kegiatan yang dilakukan dapat efektif dan efisien dan produktif.

b. Guru

Hasil temuan dalam penelitian ini akan memberikan implikasi terhadap peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan, membimbing dan mengarahkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah disusun oleh madrasah kepada siswa agar nantinya menghasilkan produk-produk siswa unggulan yang tidak hanya unggul dalam prestasi tapi juga unggul dalam akhlak dan perilakunya.

c. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini akan memacu semangat para peneliti untuk lebih mendalami penelitian ini dan akan menghasilkan penelitian-penelitian baru yang lebih rinci, spesifik dan rapi yang nantinya akan menghasilkan teori-teori baru demi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan.

d. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung laporan hasil penelitian ini akan menambah koleksi karya ilmiah, sehingga akan menambah

referensi bagi seluruh mahasiswa pascasarjana IAIN Tulungagung nantinya.

C. Saran

Adapun saran-saran yang kiranya dapat penulis berikan terkait dengan judul penelitian dan penulisan tesis ini adalah:

- a. Kepada kepala MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung agar dalam menentukan nilai-nilai keagamaan pada siswa di kedua madrasah ini mempertimbangkan segala aspek, terutama aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sehingga dampak-dampak negatif dari kegiatan ini dapat diminimalisir dan siswa merasa tidak terbebani.
- b. Kepada guru MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung terutama sie keagamaan dan pembina keagamaan di kedua madrasah ini agar lebih memperhatikan aspek psikologi siswa, tidak hanya menuntut siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik tapi juga memperhatikan keadaan diri siswa dengan cara berkoordinasi dengan seluruh guru dan staf dalam lingkungan madrasah.
- c. Kepada peneliti selanjutnya, agar penelitian ini dapat dikaji kembali dengan lebih seksama, karena masih banyak bagian-bagian kosong yang memerlukan penelitian lebih lanjut dan rinci.
- d. Perpustakaan IAIN Tulungagung, penelitian ini dapat dijadikan kajian lebih lanjut dalam menentukan referensi yang akan menjadi rujukan bagi mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung sehingga menambah wawasan bagi yang membacanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001.
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Semarang: Aditya Media, 1992.
- Adlan, Abdul Jabbar. *Dirasat Islamiyah*. Jakarta, Aneka Bahagia, 1993.
- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas Cet. 3*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bosar, Ali. *Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Siswa di MTs Al-Muttaqin Pekanbaru*, Riau: Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Cahyono, Heri. *Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Daradjat, Zakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta, Bulan Bintang. 1992.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir al Qur'an, 2000, At Tahrim: 6.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: ANDI Offset, 1995.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Hakim, Lukman. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol.10 No.1, Tasikamalaya: STH Galunggung Tasikamalaya, 2012.

- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Jakarta : PT. Gramedia, 2001.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Meodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Isna, Mansur. *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- J. Moelong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*, terj Soejono Soemargono, Yogyakarta :Tiara Wacana.1989.
- Lester D. Crow and Crow, *Human Development and Learning*, New York : America Book Compani, t.th.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan.*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mashudi, Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Kegamaan di Madrasah (Studi Multisitus di MAN Wlingi dan MAN Tlogo Blitar), Tulungagung: Program Pascasarjana STAIN Tulungagug, 2014.
- Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Mujib, Muhaimin dan Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alvabeta, 2004.
- Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Nurdin, Muhamad. *Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Membentuk Kesadaran Antikorupsi melalui Pengembangan Materi Kurikulum PAI di SMP*, Cirebon: Program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2012.

Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.

Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen..*Qualitatif research for education: and introduction to theory and methods*. Boston: Allyn & bacon Inc. 1982.

Rosidi, Imam. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Membentuk Budaya Religius Siswa (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Kauman dan SMPN 2 Tulungagung), Tulungagung: Program Pascasarjana STAIN Tulungagung, 2013.

Samani, Muchlas, Hariyanto. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, Bandung: PT Remaja Rosdakasrya, nd.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung, *Pedoman Penelitian Tesis dan Makalah Program Pascasarjana Tahun Akademik 2013/2014*, Tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung, 2013.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Sinar Baru Algesindo, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2008.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 2002.

Sutarja, *Faktor Penyebab Rendahnya Aktivitas dan Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon*, Cirebon: Program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2010.

Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana, 2007.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis* Yogyakarta: Teras 2011.

Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* Surabaya: elKaf, 2006.

Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Website Resmi Lembaga Pendidikan Olimpiade dan UN "Pusat Pendidikan Matematika (PPM)" <http://ppmatematika.blogspot.com/p/prestasi.html>, diakses pada 15 Agustus 2015.

Lampiran 1

Profil MTsN Tunggangri

A. Profil Madrasah

Sebelum bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri, pada periodisasi perkembangan, awalnya madrasah ini bernama PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama) yang berdiri tahun 1961 yang didirikan oleh bapak H. Mohammad Sirath dan bapak Abdul Muntholib dengan kepala madrasah pertama bapak Sudarso. Pada perkembangannya sampai tahun 1968 jumlah kelas yang ada adalah sebanyak 6 ruang dengan 3 rombongan belajar.

Kemudian pada tahun 1968, tepatnya pada tanggal 01 Januari 1968 status PGAP berubah menjadi MTsN Tunggangri dengan nomor pendirian 154/968 dengan kepala madrasah bapak H. Ghufon Zamzami. Status ini bertahan sampai tahun 1970 sampai akhirnya berubah menjadi MTs.AIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri) Tunggangri. Pada tahun 1970 tersebut jumlah siswa meledak hingga kurang lebih 900 orang yang terbagi menjadi 18 kelas.

Pada tahun 1971 karena satu dan lain hal, MTs.AIN dipecah menjadi 2 lembaga yaitu MTsN Tunggangri dan MTs Aswaja (ahlusunnah Wal Jama'ah) Tunggangri, dengan pembagian 12 kelas untuk MTsN Tunggangri dan 6 kelas untuk MTs Aswaja Tunggangri.

Dengan pemecahan itu, kepala MTsN Tunggangri tetap dipegang oleh Bapak H. Ghufon Zamzami, hingga pada perkembangannya mencapai akselerasi jumlah siswa yang cukup signifikan. Ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke

lembaga tersebut. Tahun 1991 kepemimpinan MTsN Tunggangri berpindah dari Bapak H. Ghufron Zamzami kepada Bapak Drs. H. Achmad Chalid (1991-2001). Selama kurun waktu tersebut jumlah siswa mengalami peningkatan hingga 1.050 anak dan jumlah kelas menjadi 21 ruang. Tahun 2001 MTsN Tunggangri dipimpin oleh Bapak Anas Dhofir, S.Ag yang sebelumnya menjabat kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo Tulungagung. Pada tahun 2006, kepemimpinan MTsN Tunggangri mengalami perubahan. Bapak Anas Dhofir, S.Ag diberikan amanat untuk memimpin MAN Tulungagung 1 dan sebagai gantinya ditunjuklah Bapak Drs. H. Widji, yang sebelumnya menjabat kepala MTsN Aryojeding Rejotangen. Pada tahun 2008, Bapak Drs. H. Widji menjalani masa pensiun, kemudian sebagai penggantinya adalah Bapak Drs. H. Kirom Rofi'i, M.Pd.I sampai sekarang dan sebelumnya menjabat sebagai kepala MTsN Ngantru Tulungagung.

Di bawah kepemimpinan Bapak Drs. H. Kirom Rofi'i, M.Pd.I ini sangat terlihat kemajuan yang pesat di berbagai bidang. Mulai dari pembiasaan religius, ekstrakurikuler, tambahan kajian kitab klasik, hubungan dengan masyarakat sekitar, dan sebagainya.

Pada tahun 2013 Bapak Kirom Rofi'i diangkat menjadi pengawas oleh Kemenag, sehingga kepemimpinan MTsN Tunggangri beralih kepada Bapak Drs. Kahfi Nurudujja, M.PdI. hingga saat ini.

1. Letak Geografis MTsN Tunggangri

Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri Kalidawir Tulungagung beralamatkan di Jl. Raya Kalidawir, Desa Tunggangri, Kecamatan Kalidawir. letak geografisnya berada di wilayah Kabupaten Tulungagung bagian selatan, lebih kurang 18 km dari pusat kota Tulungagung. Tepatnya di Desa Tunggangri (untuk MTs Timur) dan Desa Tanjung (untuk MTs Barat) Kecamatan Kalidawir. Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri ini letaknya sangat strategis yaitu dekat dengan jalan raya jurusan Tulungagung. Selain itu desa ini terletak di bagian utara kecamatan Kalidawir. Adapun batas batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara Desa Sambidoplang (kec. Sumbergempol)
- b. Sebelah selatan Desa Jabon
- c. Sebelah timur Desa Tanjung
- d. Sebelah barat Desa Betak

Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri mudah dijangkau oleh siswa, karena letaknya sangat dekat dengan jalan raya, di mana siswa tidak perlu bersusah payah dalam menjangkau madrasah tersebut. Selain itu juga mudah dijangkau oleh kendaraan umum, baik dari Ngunut maupun Tulungagung.

Menurut pengamatan penulis, masyarakat lokasi penelitian mempunyai kehidupan kurang agamis, ini dapat dilihat banyaknya warung kopi yang bertebaran di sekitar madrasah selain itu saat ini banyak sekali tempat parkir yang ada di sekitar madrasah guna menunjang penempatan kendaraan sepeda

motor yang dibawa oleh para siswa. Hal ini dikarenakan, para siswa sebenarnya tidak diperkenankan membawa motor ke madrasah, oleh karena itu para siswa yang membawa motor lebih memilih menempatkan motor di lahan parkir yang disediakan oleh penduduk sekitar. Efek negatif dari tempat parkir ini sering dijadikan sebagai tempat nongkrong siswa saat pelajaran ataupun sesudah pelajaran selesai.

2. Struktur Organisasi MTsN Tunggangri

Madrasah sama fungsinya seperti lembaga pendidikan pada umumnya yang didalamnya terdapat kepala sekolah, guru-guru, pegawai tata usaha dan sebagainya. Dengan adanya suatu organisasi yang baik maka madrasah tersebut akan mengalami suatu kemajuan dan perkembangan sesuai dengan yang diinginkan.

Didalam suatu organisasi setiap orang memiliki tanggung jawab dan ikut serta dalam menjalankan roda kegiatan madrasah secara keseluruhan, untuk mengetahui struktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri adalah sebagai berikut:

Struktur organisasi MTsN Tunggangri 2012-2013

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Kahfi Nururdduja	Kepala MTsN
2.	Dra. Hj. Uswatun Eko PH	Wakamad
3.	Dra. Hj. Eko Prasetyaning H	PKM Kurikulum
4.	H. Zainur Roziqin, S.Ag	PKM Sarpras
5.	Drs. Ahmad Yasin, M.Pd.I	PKM Humas
6.	Drs. Nuruddin, M.Pd.I	PKM Kesiswaan
7.	H. Yasin Yusuf S.Pd	Bendahara
8.	Drs. Karjono	Ka. Administrasi
9.	Marfu'ah, S.Pd	BP
10.	Anis Nursiswati, S.Pd	BP
11.	Mazidah. Amd.Kes	UKS
12.	Asnah Khusnawati, S.Pd	KOP SIS
13.	Rizka Agustina, S.Pd.I	KOP SIS

Lanjutan tabel...

No.	Nama	Jabatan
14.	Amalia Fitriani, S.HI	KOPSIS
15.	M. Ahsanun Nasih, S.Pd.I	Perpustakaan
16.	Bashroni, S.Pd.I	Perpustakaan

3. **Visi dan Misi MTsN Tunggangri Kalidawir**

a. **Visi MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung**

Visi MTsN Tunggangri kalidawir Tulungagung sebagai pengejawantahan dari mimpi yang diidam-idamkan oleh keluarga besarnya adalah *“Terwujudnya madrasah yang berprestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ dengan dilandasi Akhlaqul Karimah”*

b. **Misi MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung**

Sebagai pelaksanaan visi, penjabaran serta pelaksanaannya kemudian dituangkan dalam misi-misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum.
- 2) Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kompetensi lulusan.
- 4) Melaksanakan pengembangan SDM yang berakhlaqul karimah
- 5) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan
- 6) Melaksanakan pengembangan manajemen madrasah
- 7) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan
- 8) Melaksanakan peningkatan penilaian prestasi akademik
- 9) Memaksimalkan pemanfaatan biaya pendidikan

c. **Tujuan**

- 1) Terwujudnya kegiatan keagamaan secara intensif
- 2) Mampu berprestasi dalam olimpiade MIPA, Olah Raga dan seni

- 3) Terciptanya disiplin seluruh komponen madrasah
- 4) Terwujudnya pembelajaran dalam laboratorium bahasa dan IPA
- 5) Terwujudnya pagelaran seni dalam bahasa Arab, Inggris, Indonesia dan Jawa
- 6) Terwujudnya kegiatan pembelajaran secara intensif dalam Laboratorium Komputer
- 7) Menciptakan suasana lingkungan yang indah, bersih dan nyaman
- 8) Tercapainya nilai NUN sesuai standar yang berlaku
- 9) Terwujudnya proses pembelajaran serta layanan bimbingan dan konseling
- 10) Terwujudnya fungsi perpustakaan, UKS dan Kopsis sesuai dengan kompetensinya.
- 11) Terwujudnya peningkatan kesejahteraan seluruh komponen madrasah.

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan menentukan berhasilnya proses pendidikan, yang ikut berperan dalam upaya pembinaan kepribadian siswa yang Islami disekolah. Oleh karena itu guru merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam bidang pendidikan. Guru juga harus memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa, setiap penampilan dan sikap guru tidak lepas dari pengamatan siswa maupun masyarakat. Sedangkan karyawan dan para staf sekolah bertugas untuk memperlancar tugas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun yang dimaksud dengan keadaan guru dan karyawan disini adalah keadaan guru dan karyawan yang mengajar dan bekerja di MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tahun 2012-2013 sebagaimana yang ada pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Guru dan karyawan

NO	STATUS	L	P	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Jumlah Guru NIP 15	14	17	31	
2.	Jumlah Guru NIP 13	2	1	3	
3.	Guru Tidak Tetap	14	19	33	
4.	Pegawai Tetap	1	-	1	
5.	Pegawai Tidak Tetap	7	6	11	
6.	Penjaga Sekolah	1	-	1	
7.	Pesuruh / kebun	2	-	2	
8.	Keamanan	2	-	2	
9.	Guru Kontrak	-	-	-	

Tabel 4.3

Daftar Guru dan Karyawan MTsN Tunggangri 2012-2013

NO	NAMA	JABATAN / GURU
1.	Drs. Kahfi Nururdduja	Kepala MTsN
2.	Dra. Hj.Uswatun Hasanah PH	Matematika
3.	Dra. Hj. Eko Prasetyaning H	Bahasa Indonesia
4.	H. Zainur Roziqin, S.Ag	Fiqih
5.	Drs. Ahmad Yasin, M.Pd.I	Fiqih
6.	Drs. Nuruddin, M.Pd.I	Aqidah Aklak
7.	H. Yasin Yusuf S.Pd	Bahasa Daerah
8.	H. Imam Sufyan, BA	Aqidah Akhlak
9.	Siti Nurwati Umaroh, BA	Bahasa Arab
10.	Nurhidayah, BA	Fiqih
11.	Endah Dwi Lks, S.Pd	Matematika
12.	Khudori, S.Pd.I	Bahasa Arab
13.	Elvi Sukesih, S.Ag	Bahasa Arab
14.	Prapti Siwi, S.Pd	IPS/ Ekonomi
15.	Marfu'ah, S.Pd	BP/Pengembangan diri
16.	Syahrul Rofi'I, M.Pd	Matematika
17.	Yuni Tri Indarti, S.Pd	IPA/ Biologi
18.	Emi Istikomah, S.Pd	Bahasa Inggris /Pd
19.	Umi Hanik, S.Ag	Sejarah Kebudayaan Islam
20.	Dra. Sumiartutik	Bahasa Indonesia
21.	Anjar Sulistyowati, S.Pd	Bahasa Indonesia
22.	Hermin. DP, S.Pd	Matematika
23.	Drs. Zaenal Fanani	Bahasa Inggris

24.	Sugianah, S.Pd	PPKn
25.	H. Ahmad Muthohar, S.Ag, M.HI	Sejarah Kebudayaan Islam
26.	Susanti	Matematika
27.	RM. Hency Mubarkah, S.Pd	IPA/Fisika
28.	Hidayatul Mani'ah, S.Pd	Bahasa Indonesia
29.	Farida Nafi' S.Ag	IPS/ Sejarah
30.	Drs. Musringanah	IPS/ Sejarah
31.	Esti Komarokah, S.Pd	IPS/ Geografi
32.	Dra. Yamianah	Bahasa Indonesia
33.	Sulistiyani, S.Pd	PPKn
34.	Bariyah, S.Pd	Bahasa Inggris
35.	Dra. RA Sulistyowati	Bahasa Inggris
36.	Anis Nursiswati, S.Pd	Pengembangan Diri/BP
37.	Drs. S. Rianto	Penjaskes
38.	Mujib Misbahudin, S.Pd	Bahasa Indonesia
39.	Khoirul Farida, S.Pd	Matematika
40.	Atmin Kholison, S.Pd	Penjaskes
41.	M. Nasihudin, S.Pd.I	Bahasa Arab
42.	Nur Kholiq, M.Pd.I	Aqidah Akhlak
43.	Emi Istiqomah, S.Pd	Bahasa Inggris
44.	Nur Churun'in, S.HI	Kertakes
45.	Habib Munir	TIK
46.	Ari Mustofa, S.Pd	Bahasa Daerah
47.	Aditya Rahsono, S.Pd	Penjaskes
48.	Lilik Adhar Muttaqien, S.Ag	PPKn
49.	Anis Sa'adah, S.PdI	Sejarah Kebudayaan Islam
50.	Amanatus Sa'diyah, S.Pd	IPA/ Fisika
51.	Misbahus Surur, S>Pd.I	Kesenian
52.	Yuyun E Z, S.Pd	Matematika
53.	M. Fajar Shodiq	Matematika
54.	Ahmad Riza, S.Pd	IPA/ Biologi/ Kimia
55.	Drs. Karjono	Ka.Administrasi
56.	M. Irsyadul Yasa' SE	Staf Administrasi
57.	Luthfiah, S.Ag	Staf Administrasi
58.	Fahrul Hadi, S.Ag	Staf Administrasi
59.	Lutfiana Kholifah, S.Ag	Staf Administrasi
60.	M. Nadib, S.Pd	Staf Administrasi
61.	Hari Muhayan S.Sos	Staf Administrasi
62.	Mazidah. Amd.Kes	UKS
63.	Asnah Khusnawati, S.Pd	KOP SIS
64.	Rizka Agustina, S.Pd.I	KOP SIS
65.	Amalia Fitriani, S.HI	KOP SIS
66.	M. Ahsanun Nasih, S.Pd.I	Perpustakaan
67.	Bashroni, S.Pd.I	Perpustakaan

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tenaga guru dan

karyawan di MTsN Tunggangri berjumlah 67 orang, terdiri dari 54 guru, 7

orang tenaga administrasi 1 orang tenaga UKS, 3 orang tenaga KOPSIS dan 2 orang pustakawan.

5. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri Kalidawir

Tabel 4.4 Keadaan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri

NO	KELAS	JUMLAH KELAS	L	P	JUMLAH	KETERANGAN
1.	VII	9	158	176	334	
2.	VIII	9	168	231	399	
3.	IX	9	163	185	348	
JUMLAH		27	489	592	1.081	

6. Sarana Prasarana

a. Keadaan Tanah

- 1) Status tanah milik sendiri (sudah sertifikat)
- 2) Luas tanah yang ditempati bangunan 3.108 m²
- 3) Luas tanah pekarangan Madrasah 1.082 m²
- 4) Luas tanah kosong 4.959 m²
- 5) Luas tanah seluruhnya 9.149 m²
- 6) Lapangan olah raga

Tabel 4.5 Keadaan Bangunan

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	LUAS m ²	KETERANGAN
1.	Ruang Belajar	29 Lokal	1.512	
2.	Ruang Kepala madrasah	1 Lokal	56	
3.	Ruang Wakil Kepala	Belum ada	-	
4.	Ruang Guru	2 Lokal	112	
5.	Ruang Kaur TU	Belum ada	-	
6.	Ruang Tata Usaha	1 lokal	56	
7.	Ruang Koperasi	2 lokal	72	
8.	Ruang Perpustakaan	2 Lokal	200	

9.	Ruang Gudang	2 Lokal	38	
10.	Ruang Laboratorium	3 Lokal	212	
11.	Ruang Keterampilan	1 Lokal	12	
12.	Musholla	2 Lokal	266	
13.	Ruang Kantin	1 Lokal	15	
14.	WC Guru	2 Lokal	12	
15.	WC Murid	6 Lokal	24	
	JUMLAH		2.739	

Lampiran 2 Surat Keputusan Kepala Madrasah



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
(MTsN)
TUNGGANGRI – KALIDAWIR – TULUNGAGUNG**

Jl. Raya Tanjung Ds. Tunggangri Kec. Kalidawir Telp. [0355] 591032 Tulungagung

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : MTs.13.30/PP.002/242/2012

**PANITIA BIMBINGAN KITAB KUNING, HAFALAN YASIN, TAHLIL DAN TILAWAH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TUNGGANGRI KALIDAWIR**

TAHUN 1433-H / 2012-M

KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TUNGGANGRI

- MENIMBANG** : Bahwa demi kelancaran, ketertiban dan pelaksanaan kegiatan Bimbingan Kitab Kuning, Yasin dan Tahlil di MTsN Tunggangri Tahun 1433-H / 2012-M perlu dibentuk Panitia pelaksana MTsN Tunggangri.
- MENGINGAT** : 1. Salah satu tujuan Pendidikan Nasional adalah meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
2. Kegiatan Bimbingan Kitab Kuning, Hafalan Yasin dan Tahlil dan Tilawah sebagai upaya peningkatan Ahklah mulia dan budi pekerti luhur diharapkan pula dapat mempercepat tumbuhnya Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Wathoniyah dan Ukhuwah Basyariyah di kalangan siswa-siswi MTsN Tunggangri.
- MEMPERHATIKAN** : Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2012 / 2013 Kantor Wilayah KEMENTERIAN Agama Prop. Jawa Timur untuk MI-MTs-MA-MAK.

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** :
- Pertama** : Membentuk Panitia Pelaksanaan di MTsN Tunggangri Tahun 1433-H / 2012-M yang susunannya sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini.
- Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan dan mengatur pelaksanaan kegiatan Bimbingan di MTsN Tunggangri.
- Ketiga** : Panitia bertanggung jawab dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan Bimbingan di MTsN Tunggangri kepada kepala Madrasah sesuai dengan program dan jadwal pada lampiran keputusan ini.
- Keempat** : Keputusan ini dinyatakan berlaku / terhitung mulai tanggal ditetapkan dan akan di perbaiki apabila terdapat kekeliruan.

Ditetapkan: di
Tunggangri
Tanggal : 26
Oktober 2012
Kepala, an.

Drs. AHMAD YASIN, M.Pd.I

NIP 19680804 200701 1 030

Lampiran : SURAT KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TUNGGANGRI KALIDAWIR
TULUNGAGUNG

Nomor : MTs.13.30/PP.002/242/2012

TENTANG : PEMBENTUKAN PANITIA BIMBINGAN KITAB KUNING, YASIN DAN TAHLIL MTsN TUNGGANGRI
KALIDAWIR TAHUN PELAJARAN 2012/2013

**SUSUNAN PANITIA DAN USTADZ/USTADZAH BIMBINGAN KITAB KUNING, HAFALAN YASIN, TAHLIL
DAN TILAWAH
MTsN TUNGGANGRI KALIDAWIR TULUNGAGUNG
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

NO	NAMA	JABATAN KEPANITIAAN	JABATAN DINAS
1	Drs. Kahfi Nurudduja	Penanggung Jawab	Kepala Madrasah
2	Dra. Hj. Uswatul Hasanah	Penasehat	Wakamad
3	Nurudin, M.Pd.I.	Penasehat	Waka Kesiswaan
4	Drs. Ahmad Yasin, M.Pd.I.	Penasehat	Waka Humas
5	Hj. Eko Prasetyaning H,S.Pd	Penasehat	Waka Kurikulum
6	H. Zainurroziqin, S.Ag	Penasehat	Waka Sarana / Prasarana
7	Karjono, A.Ma	Penasehat	K.T.U
8	Sufyan, S. Pd.I	Ketua I	Guru
9	Drs. Nur Kholiq,M.Pd.I	Sekretaris I	Guru
10	Khoirul Anam, S.PdI.	Sekretaris II	Guru
11	Drs.Nur Kholis	Bendahara I	Guru
12	Sutarji, S. Pd.	Bendahara II	Guru
13	RM. Henci Mubarkoh, S.Pd	Anggota	Guru
14	Mujib Misbahudin, S.Pd.	Anggota	Guru
15	Siti Nurwati Umaroh, BA	Tutor	Guru
16	Nurhidayah, BA	Tutor	Guru
17	Nur Churun'in, S.HI	Tutor	Guru
18	Lilik Athar Muttaqin, S.Ag	Tutor	Guru
19	Khudori,S.Pd.I	Tutor	Guru
20	Basroni, S.PdI.	Tutor	Guru
21	Asnah Khunawati,S.Pd	Tutor	Guru
22	Anis Sa'adah, S.Pd.I	Tutor	Guru
23	Sulaiman	Tutor	Guru
24	Yasin	Tutor	Guru
25	Mahmud Syarifudin	Tutor	Ustadz
26	Mustakim	Tutor	Ustadz
27	Mustofa	Tutor	Ustadz
28	Ahmad Shodiq	Tutor	Ustadz
29	Asnawi	Tutor	Ustadz
30	Sigit	Tutor	Ustadz
31	M. Machsus Basori	Tutor	Ustadz
32	Imam Suhadi	Tutor	Ustadz
33	K.Subhan	Tutor	Ustadz
34	M. Mustaqim	Tutor	Ustadz
35	Mashuri, S.HI	Tutor	Ustadz
36	Eko Santoso	Tutor	Ustadz
37	Imam Bhukori	Tutor	Ustadz
38	Siti Faridah	Tutor	Ustadz
39	Edi Purnomo	Tutor	Ustadz
40	Siti Amimah	Tutor	Ustadz
41	Khozin	Tutor	Ustadz
42	Hency Mubarkah	Piket	Guru
43	Mujib Misbahudin	Piket	Guru
44	Khudori	Piket	Guru
45	M.Ahsanun Nasih	Piket	Guru
46	Imam Sufyan	Piket	Guru
47	Nur Kholis	Piket	Guru
48	Farida Nafi"	Piket	Guru
49	Asnah Khunawati	Piket	Guru
51	Khoirul Anam	Piket	Guru
52	Umi Hanik	Piket	Guru
53	Nur Kholiq	Piket	Guru

Ditetapkan di: Tunggangri

Tanggal: 26 Oktober 2012

Kepala, an.

Drs. AHMAD YASIN, M.Pd.I

NIP. 19680804 2007011 030

Lampiran 3

Profil MTsN Tulungagung

a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung

Menjelang Tahun 1978, yaitu sebelum diterbitkannya Ketetapan Menteri Agama mengenai Susunan dan Tata Kerja Persekolahan di lingkungan Departemen Agama yang meliputi tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah masing-masing nomor : 15, 16 dan 17 tahun 1978, sekolah-sekolah dan Madrasah yang berada di Lingkungan Departemen Agama mempunyai bentuk dan jenis yang bermacam-macam, yaitu :

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)
2. Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTs AIN)
3. Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MA AIN)
4. Pendidikan Guru Agama Pertama 4 tahun Negeri (PGAPN 4 tahun)
5. Pendidikan Guru Agama Atas 5 tahun Negeri (PGAAN 6 tahun)
6. PPUPA
7. PHIN
8. Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP IAIN)

Dari bermacam-macam bentuk dan jenis persekolah tersebut kemudian dilakukan penyederhanaan bentuk dan struktur persekolah yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : 15, 16 dan 17 tahun 1978 tersebut di atas, sehingga terjadi perubahan sebutan dan struktur sebagaimana tersebut berikut ini :

No.	Bentuk Lama	Bentuk Baru	Keterangan
-----	-------------	-------------	------------

1.	M I N	M I N	Tidak adda perubahan
2.	M Ts AIN	M Ts N	
3.	M A AIN	M A N	
4.	PGAPN 4 Tahun	M Ts N	
No	Bentuk Lama	Bentuk Baru	Keterangan
5.	P G A AN 6 Tahun	P G A N	Sebagian berubah MAN
6.	P P U P A	M A N	
7.	P H I N	M A N	
8.	SP IAIN	M A N	

Untuk berdirinya MTsN Tulungagung adalah merupakan Alih Fungsi, sebagai realisasi adanya Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 dan dengan berpedoman Surat Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam tertanggal 10 April 1978 Nomor D.III/PGAN/A-g/2380 Perihal : Penggunaan Kurikulum Sekolah Dinas dan SP IAIN serta persiapan Akhir Ujian Negara tahun 1978, pada Lampiran III halaman 2. Dari Surat tersebut PGAN 6 tahun Tulungagung dibagi menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Kelas I, II dan III menjadi MTsN Tulungagung
2. Kelas IV, V dan VI menjadi PGAN Tulungagung.

Pada saat pembagian tersebut Kepala PGAN Tulungagung yaitu Bapak Drs. Sudja'I Habib, NIP. 150 103 377, untuk sementara merangkap Jabatan sebagai Kepala MTsN Tulungagung sebelum diterbitkannya Surat Keputusan Penetapan Kepala MTsN Tulungagung.

Kemudian diterbitkannya Surat Keputusan Penetapan Kepala MTsN Tulungagung yaitu pada tanggal 16 April 1979 Nomor : L.m/1-b/1477/SK/79

tentang Penetapan Kepala MTsN Tulungagung a/n Bapak Drs. Jahdin, NIP. 150074892. Tanggal 30 Mei 1979 dilakukan serah terima Jabatan yaitu antara Drs. M. Sudjai Habib, NIP. 150103377 selaku Kepala PGAN Tulungagung dengan Drs. Jahdin, NIP. 150074892 selaku Kepala MTsN Tulungagung. Pada saat itu seiring berjalannya tahun pelajaran 1979/1980, guru-gurunya pun berasal dari guru PGAN Tulungagung dan dari guru tetap tersebut ditunjuklah .bapak Abdul Manan, BA sebagai Wakil Kepala MTsN Tulungagung. Selanjutnya pada tahun 1981 dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : W.m/1-b/5017/Sk/1981 ditetapkannya bapak Moh. Nafi' thoha, BA, NIP. 150154206 sebagai Kepala urusan Tata Usaha di MTsN Tulungagung. Sebagai tindak lanjut kegiatan di MTsN Tulungagung, maka pihak MTsn Tulungagung mengusulkan permohonan sebidang tanah kepada Bupati Tulungagung untuk Bangunan Gedung MTsN Tulungagung, yang selanjutnya mendapat tanggapan dari Bupati Tulungagung. Dengan Surat Bupati Kepala Daerah tingkat II Tulungagung tertanggal 10-11-1981 Nomor : PN.014/10712/1980 dan surat tertanggal : 21-01-1981 Nomor : PN. 014/703/1981 perihal Permohonan Tanah tempat pembangunan Gedung MTsN dan MAN Tulungagung diajukanlah surat tersebut ke DPRD Kabupaten Daerah Tingkat II Tulungagung untuk dimintakan persetujuannya mengenai pengadaan Tanah bagi MTsN yang disatukan dengan MAN Tulungagung.

Akhirnya setelah dinanti-nanti turunlah apa diharapkan yaitu Surat Keputusan Bupati Tulungagung tertanggal 23-02-1981 Nomor 19 Tahun 1981 tentang Peminjaman tanah yang dikuasai oleh Pemda Tulungagung. Kemudian

selang beberapa tahun kemudian diterbitkannya buku SERTIFIKAT Nomor 12.27.11.15.4.00005 dari Badan Pertanahan Nasional sebagai bukti kepemilikan tanah tersebut (Buku Tanah Hak Pakai Nomor : 5) pada tanggal : 30-04-1991.

Pada tahun 1988 terjadi pergantian Kepala MTsN Tulungagung dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Agama tertanggal 12 Januari 1978 Nomor : B.II/3/363/1988 a/n Drs. H. Jahdin yang semula menjabat Kepala MTsN Tulungagung ditetapkan sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung. Dengan demikian bapak Drs. Jahdin menjabat Kepala MTsN Tulungagung yang pertama mulai 16 April 1979 s.d 23 Maret 1988.

Sebagai penggantinya di MTsN Tulungagung berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama tertanggal 1 Maret 1988 Nomor : Wm. 01. 02/Kp. 07.6/436/SK/1988 ditetapkan Bapak Palil, BA menjadi Kepala MTsN Tulungagung. Dengan adanya Surat Keputusan tersebut pada tanggal 23 Maret 1988 di kantor Departemen Agama terjadi serah terima jabatan.

Berikut daftar nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala di MTsN Tulungagung sampai dengan sekarang:

Daftar Nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung

No.	Nama / NIP	Periode Jabatan Kepala	Keterangan
1.	Drs. Jahdin / Nip. 150007892	1979 –1988	
2.	Palil, BA / Nip. 150016270	1988 – 1999	
3.	H. Dimjati, BA / Nip. 150180359	1999 – 2002	
4.	Mahfudz, BA / Nip. 150035227	2002 – 2003	
5.	Drs. H. Achmad Chalid / Nip. 150184494	2004 – 2005	

6.	Drs. H.M. Khanan Muchtar / Nip. 195107121981031003	2005 – 2011	
7	Drs.H.Kirom Rofi'i, M.PdI / Nip. 196210111992101002	2011	Dilantik 28 Oktober 2011

b. VISI, MISI DAN TUJUAN MTsN TULUNGAGUNG

1. VISI MTsN Tulungagung :

Terwujudnya lulusan madrasah yang berilmu, bertaqwa, mandiri, dan memiliki daya saing yang unggul, serta berwawasan lingkungan.

Indikator-indikatornya :

1. Berilmu pengetahuan, agama dan umum
2. Melaksanakan ajaran agama Islam
3. Berakhlaq mulia
4. Memiliki kecakapan hidup
5. Memiliki daya saing yang unggul dalam bidang akademik
6. Memiliki daya saing yang unggul dalam bidang non akademik
7. Mampu beradaptasi dan peduli terhadap lingkungan

2. MISI MTsN Tulungagung :

Untuk mewujudkan visi tersebut, MTsN Tulungagung mempunyai misi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien
- b. Membiasakan pelaksanaan ajaran agama Islam
- c. Menanamkan nilai-nilai akhlaq mulia
- d. Melatih dan membimbing kecakapan hidup
- e. Menciptakan iklim yang kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik
- f. Menyiapkan peserta didik yang siap bersaing di era global
- g. Melaksanakan ketentuan dan aturan sesuai dengan norma lingkungan

- h. Menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai
- i. Menjalin hubungan kerja sama dengan pihak lain
- j. Menerapkan manajemen pelayanan mutu

3. Tujuan Madrasah Jangka Pendek

Berdasarkan visi dan misi MTsN Tulungagung, tujuan yang hendak dicapai madrasah adalah sebagai berikut:

- 3.1. Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga menghasilkan out put yang optimal.
- 3.2. Terbiasa melaksanakan ajaran agama Islam sehingga terbentuk lingkungan madrasah yang agamis.
- 3.3. Tertanamnya nilai-nilai akhlaq mulia sehingga terbentuk ucapan, sikap, perbuatan dan pola pikir yang santun, sopan, menyenangkan dan istiqomah.
- 3.4. Pada semester genap tahun pelajaran 2010-2011 siswa memiliki ketrampilan tata rias memotong rambut dengan 2 model.
- 3.5. Pada semester genap tahun pelajaran 2010-2011 siswa memiliki ketrampilan membuat celana atau rok.
- 3.6. Pada tahun pelajaran 2010-2011 memiliki regu pramuka yang mampu meraih 10 besar tingkat Provinsi.
- 3.7. Pada tahun pelajaran 2010-2011 memiliki regu PKS yang mampu meraih juara 1 tingkat Kabupaten.
- 3.8. Pada tahun pelajaran 2010-2011 memiliki tim Olimpiade MIPA yang mampu menjadi finalis tingkat Provinsi.

- 3.9. Pada tahun pelajaran 2011-2012 memiliki tim olimpiade yang mampu menjadi tingkat Provinsi.
- 3.10. Pada tahun pelajaran 2010-2011 memiliki tim olimpiade Bahasa Inggris dan Bahasa Arab yang mampu menjuarai tingkat Provinsi.
- 3.11. Pada tahun pelajaran 2010-2011 memiliki 3 tim cabang olah raga yang mampu mengikuti kejuaraan tingkat Kabupaten.
- 3.12. Pada tahun pelajaran 2010-2011 memiliki tim kesenian yang mampu menjuarai tingkat Kabupaten.
- 3.13. Terlaksananya ketentuan dan aturan sesuai dengan norma lingkungan, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif.
- 3.14. Pada tahun 2011 terjadi peningkatan sarana dan pra sarana pembelajaran yang mendukung prestasi akademik dan non akademik.
- 3.15. Terjalannya hubungan kerja sama dengan pihak lain, sehingga mendapat dukungan yang kuat terhadap program madrasah.
- 3.16. Pada tahun pelajaran 2011 terjadi peningkatan kesadaran warga madrasah terhadap manajemen pelayanan mutu, sehingga tercipta akuntabilitas vertikal dan kredibilitas horisontal.

4. Tujuan Madrasah Jangka Menengah dan Jangka Panjang

Dalam kurun waktu 4 tahun kedepan tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Standard Pengembangan Kurikulum
 - 1.1. Semua tenaga pendidik dan kependidikan memahami dan melaksanakan isi kurikulum sesuai standard

1.2. Mampu menjalankan standar kompetensi & kompetensi dasar dan indikator dalam semua mata pelajaran

1.3. Dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi kelas

1.4. Dapat memantapkan kurikulum muatan lokal

2. Standard Proses Pembelajaran

2.1. Semua guru dapat menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan bahan ajar

2.2. Semua guru dapat menerapkan strategi pembelajaran CTL

2.3. Analisis hasil ulangan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan

2.4. Berjalannya program Remidi dan Pengayaan

3. Standard Kelulusan

3.1. Memiliki tingkat kelulusan semakin baik

3.2. Memperoleh nilai kelulusan semakin tinggi

3.3. Siswa mempunyai life skill sesuai dengan kebutuhan

3.4. Memenuhi jenjang pendidikan selanjutnya di sekolah favorit

4. Standard S D M Tenaga Pendidik dan Kependidikan

4.1. Dapat mencapai standard profesional guru

4.2. Dapat memiliki tenaga Kependidikan yang kompeten

4.3. Dapat mencapai standard moment kinerja guru dan tenaga kependidikan

5. Standard Sarana dan Prasarana

5.1. Memiliki sarana pendidikan yang lengkap

- 5.2. Memiliki prasarana yang memadai
- 5.3. Menggunakan media pembelajaran dengan baik
- 6. Standard Management Madrasah
 - 6.1. Implementasi MBM dapat terlaksana dengan baik
 - 6.2. Dapat mengembangkan administrasi sekolah
- 7. Standard Pembiayaan Pendidikan
 - 7.1. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembelajaran
 - 7.2. Pendanaan pendidikan dari berbagai sumber
- 8. Standard Penilaian Prestasi Akademik dan Non Akademik
 - 8.1. Memiliki perangkat model-model penilaian pembelajaran
 - 8.2. Implementasi model-model penilaian pembelajaran dalam semua mata pelajaran

C. Program Strategis

- 1. Pengembangan silabus dan RPP
- 2. Pengembangan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran
- 3. Pengembangan sistem penilaian
- 4. Pengembangan kompetensi kelulusan
- 5. Pengembangan kurikulum muatan lokal
- 6. Pengembangan SDM pendidik dan Kependidikan
- 7. Pengembangan kegiatan keagamaan
- 8. Pengembangan kegiatan extra kurikuler (Olah Raga, kesenian, pramuka, PMR dan KIR)
- 9. Pengembangan kegiatan pembiasaan (budaya bangsa)

10. Pengembangan pembiayaan pendidikan
11. Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan
12. Pengembangan ke Humasan

D. Strategi Pelaksanaan

1. Pengembangan Silabus dan RPP
 - 1.1. Mengadakan Work Shop / loka karya / pelatihan
 - 1.2. Menjalin hubungan LSM yang bergerak dalam lapangan pendidikan
 - 1.3. Memanfaatkan informasi baik cetak maupun elektronik
 - 1.4. Intensifikasi MGMP sekolah dan MKKM
 - 1.5. Study banding
2. Pengembangan Metode dan Strategi Pembelajaran
 - 2.1. Pelatihan guru mata pelajaran
 - 2.2. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran masing-masing guru di kelas
 - 2.3. Sharing pengalaman antar guru tentang penggunaan metode dan strategi
 - 2.4. Pelaksanaan pembelajaran CTL dan PAKEM
3. Pengembangan Sistem Penilaian
 - 3.1. Penyediaan format penilaian
 - 3.2. Pelatihan pembuatan kisi-kisi dan butir soal
 - 3.3. Pembuatan format penilaian
 - 3.4. Evaluasi hasil penilaian
4. Pengembangan Kompetensi Kelulusan
 - 4.1. Perencanaan tambahan pelajaran di luar KBM
 - 4.2. Informasi kepada guru dan siswa tentang Kompetensi Kelulusan

4.3. Informasi standard Kompetensi Kelulusan kepada wali murid

4.4. Mengadakan Try Out 5 kali

4.5. Analisis hasil Try Out

4.6. Pelaporan kepada wali murid

5. Pengembangan Kurikulum Mulok

5.1. Memanfaatkan guru, siswa dan wali murid yang mempunyai kompetensi muatan lokal

5.2. Mengirimkan guru Mulok dalam Diklat, Penataran, Work Shop

5.3. Menjalin kerja sama dengan DUDI

6. Peningkatan SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan

6.1. Mengadakan work shop / lokakarya / sarasehan

6.2. Menjalin kerja sama dengan Perguruan Tinggi

6.3. Mengefektifkan guru inti dalam MGMP Madrasah

6.4. Memanfaatkan media cetak dan elektronik yang berhubungan dengan pendidikan

7. Pengembangan Kegiatan Keagamaan

7.1. Membaca al Qur'an 15 menit diawal pelajaran pertama

7.2. Sholat berjamaah

7.3. Sholat Duha

7.4. Peringatan hari besar Islam

7.5. Penyembelihan Qurban

7.6. Saling memberi salam dan berjabat tangan

8. Pengembangan Kegiatan Ekstra Kurikuler

8.1. Pemetaan bakat dan minat

8.2. Pelatihan masing-masing kegiatan sesuai jadwal

8.3. Mengadakan lomba di Madrasah bersamaan dengan PHBN / PHBI

8.4. Mengikuti lomba di berbagai tingkat

8.5. Penghargaan pada siswa yang berprestasi

9. Pengembangan Pembiasaan (Budaya Bangsa)

9.1. Meningkatkan tata krama siswa dengan contoh perilaku

9.2. Membiasakan tertib upacara

9.3. Meningkatkan tata tertib Madrasah

10. Pengembangan Biaya Pendidikan

10.1. Perencanaan biaya masing-masing kegiatan

10.2. Penggalan dana pendamping dari masyarakat

10.3. Penggunaan dana secara efektif dan efisien

10.4. Pelaporan hasil kegiatan dan penggunaan dana

10.5. Evaluasi hasil dan penggunaan dana

11. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan

11.1. Inventarisasi barang dan hak milik

11.2. Perencanaan kelengkapan sarana prasarana dan penggunaannya

11.3. Penyediaan sarana prasarana yang kurang

11.4. Penggunaan sarana prasarana yang terkontrol

11.5. Pelaporan sarana prasarana akhir tahun / ceking

12. Pengembangan Ke Humasan

12.1. Perencanaan pertemuan dengan Komite Madrasah

12.2. Perencanaan pertemuan dengan wali murid

12.3. Pelaksanaan pertemuan

12.4. Hubungan dengan intern sekolah

12.5. Hubungan dengan instansi vertikal

12.6. Hubungan dengan lintas sektoral

12.7. Hubungan dengan masyarakat sekitar

E. KONDISI OBYEKTIF MTsN TULUNGAGUNG

Kondisi obyektif MTsN Tulungagung hingga saat ini :

1. Jumlah Guru : 66 orang

Terdiri dari :

Jumlah Guru

No.	Uraian	Guru PNS Kemenag	Guru PNS DPK	GTT / Guru Non PNS	Jumlah
a.	Guru Laki-laki	17 orang	2 orang	3 orang	22 orang
b.	Guru Perempuan	22 orang	2 orang	9 orang	33 orang
c.	Guru ekstra Laki-laki	-	-	7 orang	7 orang
d.	GuruEkstra Perempuan	-	-	4 orang	4 orang
Jumlah seluruhnya		39 orang	4 orang	23 orang	66 orang

1. Pegawai Kantor dan Pembantunya 11 Orang terdiri dari:

Pegawai Kantor dan Pembantunya

No.	Uraian	Pegawai PNS	Pegawai Non PNS	Jumlah
a	Pegawai Kantor Laki – laki	1 orang	1 orang	2 orang
b.	Pegawai Kantor Perempuan	4 orang	3 orang	7 orang
c.	Satpam dan Pembantu Umum / Penjaga Sekolah (Laki-laki)	-	2 orang	2 orang
Jumlah seluruhnya		5 orang	6 orang	11 orang

Adapun tugas-tugas pokoknya adalah :

1. Kepala Tata Usaha : Hj. Farida Nurhayati

2. Bendahara & Staf bagian Keuangan

Madrasah & Kepegawaian : Sofiana Nur Hidayah

3. Staf bagian Administrasi Siswa : Widyastuti

4. Staf bagian Pengajaran : Juliarti Suci Wasiati

5. Staf bagian Umum & perlengkapan : Mulyono & Listiyani, S.PdI

6. Staf bagian penampung keuangan

Komite dll : Lailatul Masroh

7. Staf bagian UKS : Nargis Sorayatul Ummah, S.PdI

8. Staf bagian Umum : Imam Safi'i

9. Staf bagian Perpustakaan : 1. St. Noerhidajati, S.PdI

2. Heny Zulfatun Nikmah, S.PdI

- Kepala Laboratorium IPA : Kamiati, M.Si

- Staf bagian KOPSIS : 1. Dra. Sri Subekti

2. Atik Purwanti

- Pembantu bagian Kebersihan &

Penjaga Madrasah : Samuji

10. Pembantu bagian Keamanan : Santoso

3. Siswa

Kondisi Obyektif Siswa hingga saat ini adalah sebagai berikut:

Jumlah Siswa

Tingkat kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rombel
Kelas VII	102	157	259	7 rombel
Kelas VIII	122	143	265	7 rombel

Kelas IX	128	128	256	7 rombel
Total	352	428	780	21 rombel

4. Sarana dan Prasarana

MTsN Tulungagung menempati areal tanah seluas 4.080 m².

Adapun fasilitas yang dimiliki adalah sebagai berikut :

a. Prasarana :

1. Ruang kelas : 21 ruang
2. Ruang Perpustakaan : 1 ruang
3. Gedung Laboratorium IPA : 1 ruang
4. Ruang Laborat Bahasa : 1 ruang
5. Ruang Laborat Komputer : 1 ruang
6. Ruang Bimbingan Penyuluhan : 1 ruang
7. Ruang Guru : 1 ruang
8. Ruang UKS : 1 ruang
9. Ruang OSIS : 1 ruang
10. Ruang Tata Usaha : 1 ruang
11. Ruang Kepala : 1 ruang
12. Ruang Wakamad : Belum ada
13. Ruang Koperasi : 1 ruang
14. Ruang Pramuka : 1 ruang
15. Gudang penyimpanan barang (RB/RR) : 1 ruang
16. Ruang Musik : 1 ruang
17. Ruang Kantin : 2 ruang

- 18. Kamar kecil dan WC guru & Karyawan : 5 ruang
- 19. Kamar kecil dan WC murid : 10 ruang
- 20. Masjid bersama : 1 ruang
- 21. Ruang Aula : 1 ruang

b. Sarana

- 1. Alat/perlengkapan Drum Band : 1 Unit
- 2. Alat/perlengkapan Kesenian : 1 Unit
- 3. Alat/perlengkapan PMR : 1 Unit
- 4. Alat/perlengkapan Pramuka : 1 Unit

Lampiran 4

Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama	: Yana Dian Ikka Pratiwi
Jenis Kelamin	: Tulungagung, 09 Januari 1991
Alamat	: Rt.03/Rw.07, Dsn/Ds./Kec. Kalidawir, Tulungagung
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
NIM	: 2846134052
Riwayat Pendidikan	: SDN 01 Kalidawir (2003) MTsN Tunggangri (2006) SMUN 1 Boyolangu (2009) S-1 STAIN Tulungagung (2013)
Karya Tulis	: Pendidikan Karakter Religius pada Siswa di MTsN Tunggangri (Studi Kasus dalam Perspektif Psikologi Agama)
Pengalaman Organisasi	: 1. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) (2007) 2. Takmir masjid SMUN 1 Boyolangu (2007)

Lampiran 5

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
PASCASARJANA

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513 Fax (0355) 321656 Tulungagung
E-mail : pps_stainta@yahoo.com

Nomor : In.17/D/PP.00.9/Ps/115/2015

Tulungagung, 30 Maret 2015

Lamp : -

Hal : **PERMOHONAN IJIN PENELITIAN**

Kepada

- Yth. 1. Kepala MTsN Tulungagung
2. Kepala MTsN Tunggangri Tulungagung

di – Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturrohim kami haturkan semoga kita selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dalam menjalankan tugas sehari-hari. Amin

Dalam rangka penulisan Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung semester genap tahun akademik 2014/2015, dengan hormat kami mohon mahasiswa dibawah ini:

N a m a : **YANA DIAN IKKA PRATIWI**

N I M : **2846134052**

TTL : **Tulungagung, 09 Nopember 1991**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Diberikan ijin untuk mengadakan penelitian guna penulisan Tesis yang berjudul: **"Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa (Studi Multisitus di MTsN Tunggangri Tulungagung dan MTsN Tulungagung)"**, yang dilaksanakan pada tanggal 30 Maret s.d. 31 Juni 2015 di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan kami atas kerjasamanya disampaikan banyak terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Direktur,

Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M.Ag
NIP. 19600524 199103 1 001

Lampiran 6

Surat Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
(M Ts. N)
TUNGGANGRI – KALIDAWIR – TULUNGAGUNG

Jln. Raya Tanjung - Ds. Tunggangri - Kec. Kalidawir - Kab. Tulungagung ☎ [0355] – 591032 Kode Pos 66281

SURAT KETERANGAN RESEARCH

Nomor : Mts.15.4.3/KP.01.1/417/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri

Kalidawir Tulungagung menerangkan bahwa :

Nama	: YANA DIAN IKKA PRATIWI
NIM	: 2846134052
TTL	: Tulungagung , 09 Nopember 1991
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian (research) di MTsN Tunggangri Tulungagung, dalam rangka penyusunan skripsi, dengan judul **"Penanaman Nilai – Nilai Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa (Studi Multisitus di MTsN Tunggangri Tulungagung dan MTsN Tulungagung)**, terhitung mulai tanggal 30 Maret s/d 31 Juni 2015 .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tunggangri, 05 Agustus 2015

Kepala



[Signature]
Drs. H. KAHFI NURUDDUJA
NIP. 19620926 198703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)
TULUNGAGUNG

Jl. Ki Hajar Dewantara Beji, Boyolangu, Tulungagung Telp. (0355) 321914 Kode Pos 66233 Website:
www.mtsntulungagung.sch.id Email: matsaneta78@yahoo.com ; mtsntulungagung@gmail.com

Tulungagung, 30 April 2015

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mts. 15.4.6 / TL.00 / 158 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | |
|----------------------|-----------------------------------|
| 1. Nama | : Drs. KIROM ROFI'I, M.Pd.I |
| 2. NIP | : 196210111992031002 |
| 3. Pangkat/Gol.Ruang | : Pembina (IV/a) |
| 4. Jabatan | : Kepala MTs. Negeri Tulungagung. |

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : YANA DIAN IKKA PRATIWI |
| 2. NIM. | : 2846134052 |
| 3. Tempat Tanggal Lahir | : Tulungagung , 09 Nopember 1991 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| 4. Keterangan | : yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian guna penulisan Tesis yang berjudul
" PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI
SISWA (STUDI MULTISITUS DI MTs NEGERI
TULUNGAGUNG)" " |

Tempat Pelaksanaan : MTs Negeri Tulungagung

Waktu Pelaksanaan : Tanggal, 1 April s/d 31 Juni 2015

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala,

Drs. H. Kirom Rofi'i, M.Pd.I
Nip. 196210111992031002

Lampiran 7

Kartu Bimbingan Tesis I



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
PASCASARJANA

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513 Fax (0355) 321656 Tulungagung
Email : pps_stainta@yahoo.com

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : YANA DIAN IKKA PRATIWI
NIM : 2846134052
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Dosen Pembimbing I : Dr. H. Munardji, M.Ag
Judul Tesis : PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA
(STUDI MULTICITUS PADA MTsN TUNGGANGRI DAN
MTsN TULUNGAGUNG)

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tandatangan
1.	12/4 2015	Bab I revisi	1
2.	20/5 2015	Bab II revisi	2
3.	26/5 2015	Bab III revisi	3
4.	29/7 15	Bab IV revisi	4
5.	30/7 15	Bab V - VI revisi	5
6.	31/7 15	ACC	6
7.			7
8.			8
9.			9
10.			10
11.			11
12.			12
13.			13
14.			14

Catatan : Kartu ini harap dibawa pada saat bimbingan dan diisi oleh Dosen pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Munardji, M.Ag
NIP. 195412181986 021 001

Lampiran 8

Kartu Bimbingan Tesis II



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
PASCASARJANA**

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513 Fax (0355) 321656 Tulungagung
Email : pps_stainta@yahoo.com

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : YANA DIAN IKKA PRATIWI
NIM : 2896139052
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Dosen Pembimbing II : Dr. H. MUWAHID SYULHAN, M. Ag
Judul Tesis : PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA
(STUDI MULTISITUS PADA MTsN TUNGGANGRI DAN
MTsN TULUNGAGUNG)

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tandatangan
1.	30-04-2015	Konsultasi Bab I, II, III	1
2.	07-05-2015	Revisi Bab I, II, III	2
3.	10-05-2015	ACC Bab I, II, III dan sedor Bab IV	3
4.	01-06-2015	Revisi Bab IV	4
5.	15-06-2015	Konsultasi Bab V	5
6.	22-06-2015	Revisi Bab V	6
7.	30-06-2015	ACC Bab V	7
8.	03-07-2015	Konsultasi Bab VII abstrak	8
9.	06-07-2015	Revisi Bab VI	9
10.	25-07-2015	Revisi Abstrak	10
11.	30-07-2015	Menyerahkan Bab I - VI	11
12.	31 Juli 2015	ACC Bab I - VI	12
13.			13
14.			14

Catatan : Kartu ini harap dibawa pada saat bimbingan dan diisi oleh Dosen pembimbing

Dosen Pembimbing II

Dr. H. Muwahid Syulhan, M. Ag
NIP. 1953 1265 1982 03 004